

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA BILANGAN DESIMAL

Studi deskriptif dengan Penelitian Kualitatif pada siswa di kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahman Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Mengikuti Ujian Sarjana Pendidikan**



Oleh

Nur Rahman

037116176

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

2020

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA BILANGAN DESIMAL

(Studi deskriptif dengan Penelitian Kualitatif pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahman Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021)

Menyetujui

Pembimbing Utama



Dr. Entis Sutisna, M.Pd

NIK.11101033404

Pembimbing Pendamping



Fitri Siti Sundari, M.Pd

NIK.1.1012030604

Mengetahui

Dekan,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pakuan



Dr. Entis Sutisna, M.Pd

NIK. 11101033404

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan



Elly Sukmanasa, M.Pd

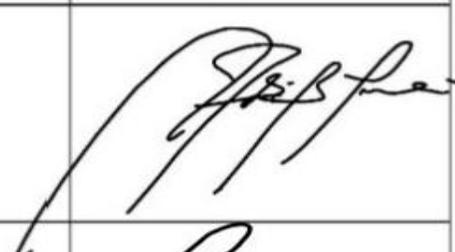
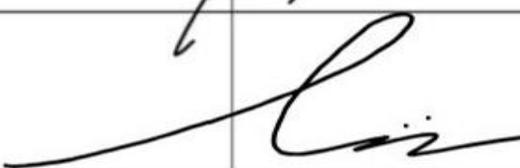
NIK.1.0410012510

BUKTI PENGESAHAN
TELAH DISIDANG DAN DINYATAKAN LULUS

Pada hari : Jumat

Tanggal : 23 Oktober 2020

Nama : Nur Rahman
NPM : 037116176
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan
1.	Sandi Budiana, M.Pd	
2.	Lina Novita, M.Pd	
3.	Dr. Entis, Sutisna, M.Pd	

Ketua Program Studi,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ely Sukmanasa, M.Pd

NIK.1.0410012510

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Bilangan Desimal” yang saya susun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Pakuan di Bogor merupakan karya ilmiah saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari karya orang lain yang telah ditulis sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah, dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil kerja saya atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya dengan perundang-undangan yang berlaku.

Bogor, 24 Oktober 2020
Yang Membuat pernyataan

(Nur Rahman)

ABSTRAK

Nur Rahman. 037116176. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Bilangan Desimal di Kelas V SDIT Ar- Rahman Bojong Gede, Cibinong, Bogor. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Pakuan Bogor, 2020. Penelitian ini merupakan studi deskriptif dengan penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan dan perekaman data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (penarikan kesimpulan). Peneliti menggunakan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas untuk memperoleh keabsahan data. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui kesulitan belajar bilangan desimal. (2) Menguraikan cara mengatasi kesulitan belajar bilangan desimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika pada bilangan desimal, faktor internal dan faktor eksternal (faktor dari diri anak sendiri dan faktor dari lingkungan seperti keluarga, sekolah, dan teman). (2) Memberikan motivasi atau semangat yang dapat membangkitkan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Matematika

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Bilangan Desimal”. Tak lupa pula peneliti haturkan salam serta sholawat kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita kejalan yang benar, serta keluarga dan sahabatnya sebagai Ilmu pengetahuan.

Penelitian skripsi ini dilaksanakan dengan studi kasus pada siswa kelas V SDIT Ar – Rahman Bojong Gede Cibinong Bogor. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2019 sampai bulan Juli 2020. Dimulai dari penyusunan judul, prapenelitian, penyusunan proposal dan bimbingan, seminar proposal, perbaikan proposal, penelitian, analisis data, penyusunan laporan, dan penulisan skripsi.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu sebagai salah satu syarat mengikuti ujian sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.

Dengan Penuh hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan kepada :

- a. Prof.Dr.H. Bibin Rubini, M.Pd; selaku Rektor Universitas Pakuan.
- b. Dr. Entis Sutisna, M.Pd, selaku Dekan Baru Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- c. Elly sukmanasa, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan

- d. Dr. Entis Sutisna, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Utama yang selalu menyempatkan waktunya untuk membimbing dan memberikan semangat serta motivasi kepada peneliti.
- e. Fitri Siti Sundari, M.Pd; selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang selalu menyempatkan waktunya untuk membimbing dan memberikan semangat serta motivasi kepada peneliti.
- f. Drs. Ahmad Sadeli, selaku Kepala Sekolah SDIT Ar - Rahman Bojong Gede Cibinong Bogor yang telah mengizinkan serta membantu selama proses penelitian ini berlangsung.
- g. Muhammad Wahyuddin, S.Pd.I, sebagai Wali kelas V SDIT Ar – Rahman Bojong Gede Cibinong Bogor yang telah banyak membantu selama proses penelitian ini berlangsung.
- h. Athalla Fathir Irwandya, Bagus Fetir, Bintang Perdana, Raffa Rabbani, Nayla Ainun Mahya, Atharid Ramadhan, Usama Ganu Kaulana, Himy Gani, Muhammad Revan Junaedi dan beserta orang tua siswa; selaku subjek dan orang tua subjek yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.
- i. Arhadi Miharja dan Wiwi Amaliati, selaku orang tua tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan moril maupun materil.
- j. Adik tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan moril maupun materil.
- k. Nurhadiati Endah, selaku kakak yang membantu dan memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.

- l. Sonnia Neng Bagus Safitri, Siti Hasanah dan Ana Kurniati selaku teman yang selalu memberikan dukungan, doa, serta semangat yang sangat luar biasa dalam menyelesaikan skripsi ini.
- m. Keluarga MP Pakuan Bogor, selaku keluarga silat yang selalu memberikan dukungan, doa, serta semangat yang sangat luar biasa dalam menyelesaikan skripsi ini.
- n. Nuralaynsia Rohmatika, Setiyani Puji Arini, Nindye Ayu Silpiyani, dan Euis Pertiwi, selaku adik di perguruan silat MP Pakuan Bogor yang telah memberikan semangat, dukungan, dan doa yang sangat luar biasa dalam menyelesaikan skripsi ini.
- o. Teman-teman penelitian kualitatif serta teman-teman FKIP PGSD kelas G yang telah memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa.
- p. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah memberikan motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan peneliti. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti akan selalu membuka diri untuk menerima segala kritik yang membangun dari berbagai pihak sebagai salah satu usaha guna untuk menutupi kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Bogor, 24 Oktober 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Definisi Konseptual Fokus Penelitian	8
1. Kesulitan Belajar	8
2. Matematika	22
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	28
C. Kerangka Berpikir	32

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian	34
	1. Tempat Penelitian	34
	2. Waktu Penelitian	34
	3. Subjek Penelitian	34
	B. Latar Penelitian	34
	C. Metode dan Unsur Penelitian	36
	1. Metode Penelitian	36
	2. Prosedur penelitian	36
	D. Data dan Sumber Data	37
	E. Fokus Penelitian	38
	F.. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data	38
	G. Analisis Data	43
	H. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	46
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Tentang Fokus Penelitian	47
	B. Hasil Penelitian	48
	1. Analisis Data Hasil Penelitian	48
	2. Keabsahan Data	116
	C. Temuan Penelitian	117
	D. Pembahasan Hasil dan Temuan Penelitian	119
BAB V	KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
	A. Kesimpulan	125

B. Rekomendasi 12

DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN.....	129
Daftar Riwayat Hidup	159

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rambu - Rambu Penelitian	38
Tabel 3.3	Kisi – Kisi Pedoman Observasi	39
Tabel 3.4	Kisi – Kisi Pedoman Wawancara Siswa	41
Tabel 3.5	Kisi = Kisi Pedoman Wawancara Guru	41
Tabel 3.6	Kisi – Kisi Pedoman Wawancara Orang Tua	42
Tabel 4.1	Analisis Hasil Observasi Siswa	50
Tabel 4.2	Analisis Hasil Wawancara Terbuka	60
Tabel 4.3	Analisis Hasil Wawancara Tertutup	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir	32
Gambar 3.2 Desain Penelitian	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01	Surat Keputusan Pembimbing Skripsi dari FKIP	129
Lampiran 02	Surat Izin Prapenelitian dari FKIP	130
Lampiran 03	Surat Izin Penelitian dari FKIP	131
Lampiran 04	Surat Balasan Prapenelitian dari SDIT Ar - Rahman	132
Lampiran 05	Surat Balasan Penelitian dari SDIT Ar - Rahman	133
Lampiran 06	Hasil Observasi	134
Lampiran 07	Angket Tertutup Siswa, Orang Tua, dan Guru	143
Lampiran 09	Angket Terbuka Siswa, Orang Tua, dan Guru	149
Lampiran 10	Dokumentasi Penelitian	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar merupakan pendidikan untuk mengembangkan kualitas minimal yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia sesuai dengan tuntutan era globalisasi yang mengarah pada perubahan-perubahan kehidupan. Sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang berhubungan dengan kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik serta sumber belajar di suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan.

Matematika pada dasarnya merupakan ilmu pasti yang berkaitan dengan penalaran dan pemahaman yang berhubungan dengan angka-angka. Ketika ditanya kepada beberapa peserta didik bahwa pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada pelajaran matematika adalah kurangnya kemampuan intelektual peserta didik dalam menalar dan memahami konsep pada mata pelajaran matematika.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar, yaitu faktor intern atau faktor dari dalam diri siswa dan faktor ekstern yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa seperti lingkungan sekolah dan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ketidakmampuan guru dalam menciptakan pembelajaran matematika

yang menarik, serta belum maksimalnya melibatkan siswa secara aktif menjadikan pembelajaran tidak efektif dan menyebabkan siswa kurang bersemangat, cepat bosan untuk belajar matematika. Hal ini belum sepenuhnya di sadari oleh guru, sehingga letak dan penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik juga belum sepenuhnya teridentifikasi.

Hal lain yang peneliti amati dari hasil prestasi belajar siswa yang rendah atau di bawah kriteria ketuntasan minimal adalah adanya kekurangan sarana atau media pada mata pelajaran matematika materi hitung bilangan desimal, serta penyampaian materi ajar yang monoton hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga tidak terjadi situasi belajar yang interaktif dan komunikatif. Ini salah satu penyebab siswa kurang tertarik dan menyebabkan kesulitan dalam menerima pelajaran sehingga hasil belajar pada materi hitung bilangan desimal rendah.

Upaya mengatasi kesulitan belajar ini dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya, dengan penggunaan strategi dan metode yang tepat pada proses pembelajaran matematika materi hitung bilangan desimal di SDIT Ar-Rahman.

Berbicara tentang kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran matematika materi bilangan desimal di SDIT Ar- Rahman, ada 9 siswa yang menarik perhatian peneliti karena hasil nilai yang diperoleh selalu rendah. Bila dibandingkan dengan teman-teman sekelasnya. Dari hasil pengamatan peneliti 9 siswa tersebut masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda diantaranya ada yang suka mengobrol saat guru menjelaskan dan ada yang memang pendiam dan selalu pasif dalam kegiatan belajar di kelas.

Dikalangan teman temannya 9 siswa tersebut dapat bersosialisasi dengan baik saat bermain bersama. Namun bila mengikuti proses belajar pada mata pelajaran matematika materi hitung bilangan desimal mereka mulai bermalas – malasan. Salah satu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika pada hitung bilangan desimal selalu menunjukkan sikap diam. Diam disini dapat mengandung arti sudah mengerti dengan penjelasan guru atau tidak mengerti sama sekali

Pada saat melakukan observasi di kelas 5 SDIT Ar Rahman yang berjumlah 20 siswa, peneliti menemukan permasalahan pada 9 siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika materi bilangan desimal. Dalam hal ini yang menarik perhatian peneliti adalah kemampuan siswa yang masih kurang dalam hal bilangan desimal. Mereka juga belum dapat menghafal dan menghitung perkalian dari bilangan desimal secara lancar, masih menggunakan jemarinya untuk menghitung penjumlahan dan perkalian pada bilangan desimal juga masih belum lancar menghitung pembagian secara bersusun.

Nama-nama dari 20 siswa SDIT Ar-Rahman tersebut adalah AAA, AF, ARN, ATR, BFAD, BP, DAP, HGRN, LS, MAI, MRR, MRJ, MNA, NAM, RA, RS, RR, SDF, SAA, UGK. Adapun nama-nama dari 9 siswa yang mengalami kesulitan belajar pada pelajaran matematika materi bilangan desimal adalah AR, AFI, BFAD, BP, HGRN, MRR, MRJ, NAM dan UGK. Capaian hasil belajar yang diperoleh oleh 9 siswa tersebut masih rendah masih dibawah KKM.

Dari hasil jumlah seluruh siswa SDIT Ar- Rahman yang berjumlah 20 siswa, yang belum mencapai KKM adalah $\frac{9}{20} \times 100\% = 45\%$, dan yang mencapai KKM

sebanyak $11/20 \times 100\% = 55\%$. Dari jumlah seluruh siswa tersebut persentasenya adalah 100%. Maka kesimpulan yang diperoleh dari jumlah siswa yang mencapai KKM mencapai 55% sedangkan yang belum mencapai KKM mencapai 45%.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 45%. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas yang masih di bawah KKM. Padahal jika dilihat dari penetapan KKM nya, bahwa kriteria ketuntasan minimum di SDIT Ar Rahman masih tergolong rendah yaitu 70.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika ini dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain proses pembelajarannya, siswa, guru, lingkungan kelas, maupun materinya sendiri. Dilihat dari proses pembelajarannya, yaitu pembelajaran masih bersifat konvensional, dimana guru kebanyakan menggunakan metode ceramah dan siswa diminta untuk mendengarkan dan menghafal rumus-rumus yang sudah ada. Padahal jika hanya dengan menghafal saja tanpa tahu konsepnya maka siswa akan lebih mudah untuk melupakan rumus tersebut. Alat peraga yang dimiliki sekolah juga masih terbatas.

Faktor siswa juga mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika. Siswa kelas V SDIT Ar- Rahman masih cenderung pasif saat mengikuti pembelajaran matematika. Pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa cenderung mendengarkan, memperhatikan dan didikte cara belajarnya oleh guru. Memang dalam hal ini kebulatan pesan yang diberikan guru mampu mempengaruhi dan membatasi daya pikir dan ruang gerak siswa sehingga mampu memberikan semacam respon yang diharapkan oleh guru. Siswa diminta untuk duduk diam memperhatikan penjelasan dari guru, sedangkan siswa yang duduk di bangku

belakang asyik bermain sendiri atau berbicara dengan temannya. Guru juga berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Dengan metode ceramah, dan kurang inovatif dalam pembelajaran membuat siswa cepat bosan dan malas untuk belajar. Guru hanya terfokus untuk mengejar materi yang harus disampaikan kepada siswa dan kurang memperhatikan kebermaknaan pengetahuan tersebut, sehingga kurang memberikan kesempatan pada anak untuk aktif menemukan sendiri konsepnya.

Berdasarkan data nilai ulangan tengah semester (PTS) yang didapatkan menyatakan bahwa nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada mata pelajaran matematika di SDIT Ar-Rahman adalah 70. Dari jumlah keseluruhan siswa kelas V yang berjumlah 20 siswa, 9 siswa mendapatkan rata-rata nilai ulangan tengah semester yang rendah yaitu 50.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengambil 9 siswa tersebut sebagai objek penelitian studi deskriptif penelitian kualitatif dengan judul Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Bilangan Desimal

A. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, ada beberapa masalah yang telah dikemukakan. Agar tidak terjadi pembahasan yang meluas dan tidak terbatas sehingga permasalahan hanya difokuskan pada masalah

1. Kesulitan belajar matematika pada bilangan desimal

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka perumusan masalah yang akan dicari pemecahannya melalui penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kesulitan belajar bilangan desimal pada mata pelajaran matematika.

2. Bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian ini bertujuan yaitu .

1. Mengetahui kesulitan belajar bilangan desimal
2. Menguraikan cara mengatasi kesulitan belajar bilangan desimal

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan terhadap kesulitan belajar matematika pada bilangan desimal

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Peneliti berharap siswa sekolah dasar dapat menyukai pelajaran matematika tanpa adanya rasa takut untuk belajar matematika

b. Guru

Memberikan informasi tentang penyebab kesulitan belajar matematika yang sering dialami oleh siswa. Sehingga dapat melakukan upaya untuk mengurangi kesulitan belajar dalam pelajaran matematika, memotivasi guru untuk senantiasa meningkatkan pemahaman tentang konsep pembelajaran matematika yang sesuai dengan karakter siswa sehingga kualitas belajar matematika dapat meningkat.

c. Sekolah

Dengan adanya penelitian ini berharap agar sekolah dapat memfasilitasi media pembelajaran yang tepat untuk membantu proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika agar peserta didik dapat lebih mudah memahami pelajaran matematika

d. Orang Tua

Peneliti berharap agar para orang tua dapat membantu dan memberikan dorongan bagi anak anaknya dalam melewati kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika dengan demikian para peserta didik dapat memahami dan mempelajari mata pelajaran matematika dengan senang hati karena mendapat dorongan dari orang tua.

e. Peneliti selanjutnya

Peneliti berharap informasi yang disajikan dari penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya mengenai Kesulitan Belajar Matematika Pada Bilangan Desimal. Maka dari itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan atau acuan bagi peneliti selanjutnya mengenai Kesulitan Belajar Matematika Pada Bilangan Desimal.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Definisi Konseptual Fokus Penelitian

1. Kesulitan Belajar Matematika Pada Bilangan Desimal

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Wahab (2015:191), mengemukakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan tertentu yang dialami oleh siswa atau peserta didik. Dalam kaitannya pelajaran sekolah, kesulitan belajar dapat terjadi pada semua mata pelajaran. Mata pelajaran matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun sampai saat ini masih banyak siswa yang merasa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dipelajari dan tidak menyenangkan.

Berbeda dengan pendapat diatas, Djamarah (2015:3) mengemukakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar. Hambatan tersebut dapat datang di lingkungan maupun dapat datang dari diri sendiri.

Pendapat lain dikemukakan oleh (Daryanto, Farid, 2015:91) bahwa secara harfiah, kesulitan belajar didefinisikan sebagai rendahnya kepandaian yang dimiliki seseorang dibandingkan dengan kemampuan yang seharusnya dicapai orang itu pada umur tersebut.

Ismail (2016:3) mengemukakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang mana anak didik tidak belajar sebagaimana mestinya karena ada gangguan tertentu.

Pendapat lain dikemukakan oleh Taufiq, dkk, (2010:5) bahwa kesulitan belajar secara informal dapat dikenali dari keterlambatan dalam perkembangan kemampuan seorang anak. Selanjutnya, kesulitan belajar sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan atau hasil belajar yang ditetapkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di sintesiskan bahwa kesulitan belajar adalah kesulitan yang dialami oleh seseorang dalam proses pembelajaran yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar terjadi karena adanya ancaman, hambatan-hambatan, gangguan dalam belajar, keterlambatan dalam perkembangan, dan rendahnya kepandaian yang dimiliki oleh seorang siswa.

b. Jenis-jenis Kesulitan Belajar

Daryanto, Farid (2015:92) membagi kesulitan belajar menjadi tiga kategori besar, yaitu:

1) Kesulitan dalam berbicara dan berbahasa

Kesulitan dalam berbicara dan berbahasa sering menjadi indikasi awal bagi kesulitan belajar yang dialami seorang anak. Orang yang mengalami kesulitan jenis ini menemui kesulitan dalam menghasilkan bunyi-bunyi bahasa yang tepat, berkomunikasi dengan orang lain melalui penggunaan bahasa yang benar, atau memahami apa yang orang lain katakan.

2) Permasalahan dalam hal kemampuan akademik

Peserta didik yang mengalami gangguan kemampuan akademik berbaur bersama teman-teman sekelasnya demi meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung mereka dan kemampuan akademik lainnya.

- 3) Kesulitan lainnya, yang mencakup kesulitan dalam mengkoordinasi gerakan anggota tubuh serta permasalahan belajar yang belum dicakup oleh kedua kategori diatas

Berbeda dengan pendapat di atas Putri (2018:34) mengemukakan bahwa kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu:

a) *Developmental Learning Disabilities*

(1) Perhatian (*attention disorder*)

Anak dengan *attention disorder* akan berespon pada berbagai stimulus yang banyak. Anak ini selalu bergerak, sering teralih perhatiannya, tidak dapat mempertahankan perhatian yang cukup lama untuk belajar dan tidak dapat mengarahkan perhatian secara utuh pada sesuatu hal.

(2) *Memory Disorder*

Memory disorder adalah ketidakmampuan untuk mengingat apa yang telah dilihat atau didengar ataupun dialami. Anak dengan masalah memori visual dapat memiliki kesulitan dalam *recall* kata-kata yang ditampilkan secara visual. Hal serupa juga dialami oleh anak dengan masalah pada ingatan auditorinya yang mempengaruhi perkembangan bahasa lisannya.

(3) Gangguan persepsi visual dan motorik

Anak-anak dengan gangguan persepsi visual tidak dapat memahami rambu-rambu lalu lintas, tanda panah, kata-kata yang tertulis, dan simbol

visual yang lain. Mereka tidak dapat menangkap arti dari sebuah gambar atau angka atau memiliki pemahaman akan dirinya.

(4) *Thinking Disorder*

Thinking disorder adalah kesulitan dalam operasi kognitif pada pemecahan masalah pembentukan konsep dan asosiasi. *Thinking disorder* berhubungan dengan gangguan dalam berbahasa verbal.

(5) *Language Disorder*

Merupakan kesulitan belajar yang paling umum dialami pada anak pra-sekolah. Biasanya anak-anak ini tidak berbicara atau berespon dengan benar terhadap instruksi atau pernyataan verbal.

b) *Academic Learning Disabilities*

Adalah kondisi yang menghambat proses belajar yaitu dalam membaca, mengeja, menulis, atau menghitung. Ketidakmampuan ini muncul pada saat anak menampilkan kinerja di bawah potensi akademik mereka.

Berbeda dengan pendapat diatas oleh Utami (2012 : 5) mengemukakan bahwa jenis-jenis kesulitan belajar matematika meliputi :

- (1) Kesulitan penggunaan konsep, indikator kesulitan penggunaan konsep adalah siswa mampu menandai, mengungkapkan dengan kata-kata dan mengidentifikasi konsep serta mengungkapkan model;
- (2) Kesulitan penggunaan prinsip, indikator kesulitan penggunaan prinsip adalah siswa mampu memberikan alasan pada langkah-langkah penggunaan prinsip, mengeneralisasi prinsip yang benar dan memodifikasi suatu prinsip,
- (3) Kesulitan dalam mengungkapkan informasi,
- (4) Kesulitan berhitung.

Pendapat lain dikemukakan oleh Nasution, dkk (2019:103) bahwa secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu:

(a). Kesulitan belajar yang bersifat perkembangan (*developmental learning disabilities*) umumnya sukar diketahui baik oleh orang tua maupun guru, karena tidak ada pengukuran yang sistematis seperti halnya dalam bidang akademik. Kesulitan belajar ini tampak sebagai kesulitan belajar yang disebabkan oleh tidak dikuasainya materi prasyarat, yaitu keterampilan yang harus dikuasai lebih dahulu agar dapat menguasai bentuk keterampilan berikutnya. Jadi, untuk mencapai prestasi akademik yang memuaskan seorang anak memerlukan keterampilan prasyarat. Misalnya, untuk dapat menyelesaikan soal matematika bentuk cerita seorang anak harus lebih menguasai lebih dahulu keterampilan membaca pemahaman. Untuk dapat membaca, seseorang harus sudah berkembang kemampuannya dalam ingatan visual dan kemampuan untuk memusatkan perhatian.

(b). Kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*). Kesulitan belajar ini menunjukkan adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca dan menulis dalam matematika. Kesulitan belajar akademik dapat diketahui oleh guru atau orangtua ketika anak gagal menampilkan salah satu dari beberapa kemampuan akademik. Untuk mencapai prestasi akademik yang memuaskan seorang anak memerlukan penguasaan keterampilan prasyarat. Anak yang memperoleh prestasi belajar yang rendah karena

kurang menguasai keterampilan prasyarat, umumnya dapat mencapai prestasi tersebut setelah menguasai kegiatan prasyarat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di sintesiskan bahwa jenis – jenis kesulitan belajar terbagi menjadi beberapa jenis yaitu 1. Kesulitan belajar berhitung (diskalkulia), 2. Kesulitan belajar membaca (disleksia), 3. Kesulitan belajar akademik, 4. Kesulitan mengungkapkan informasi, dan sebagainya.

c. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Mirati (2015:27) mengemukakan bahwa mengelompokkan sumber kesulitan itu menjadi lima faktor, yaitu:

1). Faktor Fisiologis

Kesulitan belajar siswa dapat ditimbulkan oleh faktor fisiologis. Hal ini antara lain ditunjukkan oleh kenyataan bahwa persentase kesulitan belajar siswa yang mempunyai gangguan penglihatan lebih dari pada yang tidak mengalaminya.

2). Faktor Sosial

Hubungan orang tua dengan anak, dan tingkat kepedulian orang tua tentang masalah belajarnya di sekolah, merupakan faktor yang dapat memberikan kemudahan, atau sebaliknya menjadi faktor kendala bahkan penambah kesulitan belajar siswa. Selain itu ekonomipun merupakan faktor, baik positif maupun negatif. Siswa yang mengalami masalah sosial di rumahnya biasanya dari kalangan keluarga yang kurang menaruh perhatian pada perkembangan anaknya. Hal ini mungkin akibat dari kepedulian yang rendah terhadap belajar anak/siswa, permasalahan tersebut dapat terjadi baik dari kalangan yang ekonominya sudah mapan

maupun ekonominya masih lemah. Faktor sosial di dalam dan di luar kelas dalam lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap kelancaran atau kesulitan belajar siswa. Secara umum siswa yang terlalu tertutup atau terlalu terbuka mungkin adalah siswa yang mengalami masalah sosial di rumah atau tekanan dari teman atau mungkin orang tuanya. Jadi lingkungan belajar di sekolah juga merupakan salah satu faktor sosial kesulitan belajar siswa.

3). Faktor Emosional

Siswa yang sering gagal dalam matematika lebih mudah berpikir tidak rasional, takut, cemas, benci pada matematika. Jika demikian maka hambatan itu dapat “melekat” pada diri anak/siswa. Masalah siswa yang termasuk dalam faktor emosional dapat disebabkan oleh:

- a) Obat-obatan tertentu, seperti obat penenang, ekstasi, dan obat lain yang sejenis.
- b) Kurang tidur.
- c) Diet yang tidak tepat.
- d) Hubungan yang renggang dengan teman terdekat.
- e) Masalah tekanan dari situasi keluarganya di rumah.

4). Faktor Intelektual

Siswa yang mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh faktor intelektual, umumnya kurang berhasil dalam menguasai konsep, prinsip, atau algoritma, walaupun telah berusaha mempelajarinya. Siswa yang mengalami kesulitan mengabstraksi, menggeneralisasi, berpikir deduktif dan mengingat konsep-konsep maupun prinsip-prinsip biasanya akan

selalu merasa bahwa matematika itu sulit. Siswa demikian biasanya juga mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah terapan atau soal cerita.

5). Faktor Pedagogis

Di antara penyebab kesulitan belajar siswa yang sering dijumpai adalah faktor kurang tepatnya guru mengelola pembelajaran dan menerapkan metodologi. Misalnya guru masih kurang memperhatikan kemampuan awal yang dimiliki siswa, guru langsung masuk ke materi baru. Ketika terbentur kesulitan siswa dalam pemahaman, guru mengulang pengetahuan dasar yang diperlukan. Kemudian melanjutkan lagi materi baru yang pembelajarannya terpenggal. Jika ini berlangsung dan bahkan tidak hanya sekali dalam suatu tatap muka, maka akan muncul kesulitan umum yaitu kebingungan karena tidak terstrukturanya bahan ajar yang mendukung tercapainya suatu kompetensi.

Berbeda dengan pendapat daiatas, Djatmiko Hidajat, dkk (2016:26) mengemukakan bahwa proses belajar merupakan hal yang kompleks, siswalah yang menentukan terjadinya atau tidak terjadinya belajar. Jadi dalam proses belajar terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi belajar siswa dari dalam diri siswa itu sendiri yang berupa jasmani, psikologis, kelelahan, minat belajar, rasa percaya diri, cita-cita. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi belajar siswa dari segi luar diri siswa dapat berupa lingkungan keluarga, lingkungan sosial di masyarakat, teman bergaul,

Pendapat di atas didukung oleh Waskitoningtyas (2016:26), dan Ismail (2015:25) yang mengemukakan bahwa faktor-faktor yang

mempengaruhi kesulitan dalam belajar, yaitu faktor internal atau faktor dari dalam diri sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar siswa.

Pendapat dikemukakan oleh Sanjaya (2013:52) bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan.

(1) Faktor Guru

Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Diyakini, setiap guru akan memiliki pengalaman, pengetahuan, kemampuan, gaya, dan bahkan pandangan yang berbeda dalam mengajar.

(2) Faktor Siswa

Aspek latar belakang meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran, tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga yang bagaimana siswa berasal, dan lain-lain; sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan, dan sikap. Tidak dapat disangkal bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

(3) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya; sedangkan

prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

(4) Faktor Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim social-psikologis.

Faktor organisasi kelas yang di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Faktor lain dari dimensi lingkungan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor iklim social-psikologis. Maksudnya, keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Iklim sosial ini dapat terjadi secara internal atau eksternal. Iklim sosial-psikologis secara internal adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah, misalnya iklim sosial antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara guru dengan guru, bahkan antara guru dengan pimpinan sekolah. Iklim sosial-psikologis eksternal adalah keharmonisan hubungan antara pihak sekolah dengan dunia luar, misalnya hubungan antara pihak sekolah dengan dunia luar, misalnya

hubungan sekolah dengan orang tua siswa, hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga masyarakat, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di sintesiskan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar terbagi menjadi beberapa jenis yaitu faktor internal yang meliputi faktor dari dalam diri siswa, faktor psikis, fisik, mental, dan kecerdasan IQ, faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri siswa yang meliputi lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal, teman sabaya, dan lainnya

d. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar

Yeni (2015:7) mengemukakan bahwa terdapat beberapa cara untuk mengatasi kesulitan belajar matematika oleh guru di dalam kelas kepada anak-anak, yaitu:

- 1). Dalam mengajarkan konsep, prinsip, atau keterampilan matematika diperlukan kemampuan guru untuk mengaitkan konsep, prinsip, serta keterampilan itu dengan pengalaman sehari-hari siswa yang diperoleh dari alam sekitarnya. Jika diperlukan guru dapat menggunakan perumpamaan atau alat peraga yang mudah dijangkau dan murah serta secara tepat dapat menggambarkan situasi yang ada.
- 2). Guru melibatkan siswa dalam membuat generalisasi. Guru menuntun siswa untuk mampu membuat kesimpulan berdasarkan sifat-sifat yang khas dari suatu situasi atau masalah yang diberikan. Kekurangankekurangan yang masih terdapat dalam diri siswa dalam membuat generalisasi perlu ditangani secara positif sehingga siswa semakin terpacu untuk mampu memperoleh jawaban yang tepat.

3) Dalam pembelajaran matematika guru hendaknya mampu menjelaskan konsep-konsep matematika kepada siswa dengan bahasa yang sederhana. Jika memang diperlukan guru dapat menggunakan alat peraga matematika, karena dengan bantuan alat peraga yang sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan, konsep matematika akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian siswa akan mudah memahami ide dasar suatu konsep atau membuktikan suatu konsep.

4). Dalam membantu mengatasi kesalahan yang dihadapi siswa, dilakukan dengan pembelajaran remedial. Kesalahan dibedakan dalam dua hal yaitu kesalahan konseptual atau kesalahan prosedural. Apabila terjadi kesalahan konseptual, dapat diatasi dengan cara mengajar kembali teori-teori atau rumus-rumus yang telah dipelajari. Pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang berbeda dengan cara sebelumnya. Kesalahan prosedural diatasi dengan mencoba kembali soal-soal atau permasalahan dengan memperhatikan fakta-fakta, konsep-konsep dan prinsip yang telah dipelajari sebelumnya. Pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang berbeda dengan cara sebelumnya.

Berbeda dengan pendapat di atas, Budiyanto dalam Tustori (2017: 130), mengemukakan bahwa cara mengatasi kesulitan belajar adalah memberikan peningkatan motivasi belajar kepada siswa secara konsisten dan kontinu, merupakan suatu usaha yang harus dilakukan guru kepada siswanya agar siswanya dapat termotivasi untuk lebih giat dalam belajar dan mengikuti pelajaran. Pemberian motivasi belajar saat les tambahan berlangsung guna memberikan dorongan semangat bagi siswa berkesulitan

belajar untuk selalu belajar dengan sungguh-sungguh baik di sekolah maupun di rumah.

Pendapat lain dikemukakan oleh Mulyadi (2010:41-43) bahwa adapun langkah-langkah dalam pemecahan kesulitan belajar meliputi:

- a). Memperkirakan kemungkinan bantuan Kalau letak kesulitan yang dialami siswa sudah dipahami baik jenis dan sifat kesulitan dengan berbagai macam latar belakangnya.
- b). Menetapkan kemungkinan cara mengatasi Dalam langkah ini perlu diadakan dari rapat staf bimbingan dan konseling jika diperlukan. Setelah hal itu dilaksanakan maka perlu disusun suatu rencana yang berisi tentang beberapa alternatif yang mungkin dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa.
- c). Tindak lanjut Tindak lanjut adalah kegiatan melakukan pengajaran remedial (Remedial Teaching) yang diperkirakan tepat dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Pendapat lain dikemukakan oleh Daryanto, Farid (2015: 95) bahwa menyebutkan beberapa cara alternatif dalam mengatasi kesulitan belajar, diantaranya sebagai berikut:

(1) Observasi Kelas

Pada tahap ini observasi kelas dapat membantu mengurangi kesulitan dalam tingkat pelajaran, misalnya memeriksa keadaan secara fisik bagaimana kondisi kelas dalam kegiatan belajar, cukup nyaman, segar, sehat an hidup atau tidak.

(2) Pemeriksaan Alat Indera

Diupayakan minimal dalam sebulan sekali pihak sekolah melakukan tes atau pemeriksaan kesehatan di Puskesmas/Dokter, karena tingkat kesehatan yang baik dapat menunjang pelajaran yang baik pula. Maka dari itu, betapa pentingnya alat indera tersebut dapat menstimulasi bahan pelajaran langsung ke setiap individu.

(3) Teknik Bermain Peran

Disini, seorang guru bisa berkunjung ke rumah peserta didik, agar seorang guru dapat leluasa melihat, memperhatikan peserta didik berikut semua yang ada di sekitarnya. Di sini guru dapat langsung melakukan wawancara dengan orang tuanya mengenai kepribadian anak, keluarga, ekonomi, pekerjaan dan lain-lain. Selain itu juga, guru bisa melihat keadaan rumah, kondisi dan situasinya dengan masyarakat secara langsung.

(4) Teknik Diagnostik Kecakapan/Tes IQ/Psikotes

Dalam hal ini seorang guru dapat mempengaruhi sejauh mana IQ seseorang dapat dilihat dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan praktis dan sederhana. Dengan latihan psikotes dapat diambil beberapa nilai kepribadian peserta didik secara praktis dari segi dasar, logika dan privasi seseorang

(5) Menyusun Program Perbaikan

Seorang pengajar harus menjadi seorang yang konservator, transmitor, transformator, dan organisator. Selanjutnya lengkapilah beberapa alat peraga atau alat yang lainnya yang menunjang pengajaran lebih baik, karena dengan lengkap-kelengkapan yang lebih kompleks, motivasi belajarpun akan dengan mudah di dapat oleh para peserta didik..

Berbeda dengan pendapat di atas, Rubai,dkk (2015:32-42) mengemukakan bahwa langkah yang perlu ditempuh dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa dapat dilakukan melalui enam tahap yaitu:

- (a) Pengumpulan data
- (b) Pengolahan data
- (c) Diagnosis
- (d) Prognosis
- (e) Perlakuan
- (f) Evaluasi

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disintesis bahwa upaya mengatasi kesulitan belajar adalah sebagai berikut : 1. Mengajarkan pemahaman konsep, prinsip, atau keterampilan matematika, 2. Membuat media – media yang interaktif dan inovatif yang dapat merangsang motivasi siswa, 3. Melakukan evaluasi pembelajaran dengan pemberian tugas soal soal dan tugas PR, 4. Melakukan bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan sebagainya.

e. Pengertian Matematika

Amir, dkk (2015:8) mengemukakan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan

berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Berbeda dengan pendapat di atas, Waskitoningtyas dalam Isrok'atun (2016:25) mengemukakan bahwa Matematika merupakan suatu studi yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan dari arah yang dikenal itu tersusun baik (konstruktif), secara bertahap menuju arah yang rumit (kompleks).

Pendapat lain dikemukakan oleh Abdurrahman (2012:225) mengemukakan bahwa matematika adalah bahasa simbolis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan, yang memudahkan manusia berpikir dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

Berbeda dengan pendapat di atas, Susanto (2013:185) menjelaskan bahwa matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan akan aplikasi matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, tetapi terutama dalam dunia kerja, dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia sekolah dasar.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sundayana (2016:2) menjelaskan bahwa matematika adalah bekal bagi peserta didik untuk berpikir logis,

analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Sebagai bahasa simbolis, ciri utama matematika ialah penalaran secara deduktif namun tidak mengabaikan cara penalaran induktif. Selain sebagai bahasa simbolis, matematika juga merupakan ilmu yang kajian obyeknya bersifat abstrak

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di sintesiskan bahwa pembelajaran matematika adalah ilmu yang pasti dimana mencakup semua aspek disiplin ilmu yang meliputi berpikir kreatif, logis, analisis, sistematis, berargumentasi, pemecahan masalah, dan sebagainya.

f. Tujuan Matematika

Depdiknas dalam Susanto (2013:189) menyebutkan kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagai berikut:

- 1) Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan
- 2) Menentukan sifat dan unsure berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas, dan volume
- 3) Menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat
- 4) Menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antar satuan, dan penaksiran pengukuran
- 5) Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan, dan menyajikan
- 6) Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengomunikasikan gagasan secara matematika.

Secara khusus, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagaimana yang disajikan oleh Depdiknas, sebagai berikut:

- a) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme
- b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
- c) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh
- d) Mengomunikasikan gagasan dengan symbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah
- e) Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Pendapat lain dikemukakan oleh Liberna, dkk (2014:55) menyebutkan beberapa tujuan dari pembelajaran matematika, yaitu:

Berbeda dengan pendapat di atas, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika SD/MI dalam Hidayati, Kurnia (2011:158) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah melatih dan menumbuhkan cara berpikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif, konsisten, serta mengembangkan sikap gigih dan percaya diri sesuai dalam menyelesaikan masalah.

- (1). Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten dan inkonsisten.

(2) Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan serta mencoba-coba.

(3) Mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah.

(4) Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan, antar lain melalui pembicaraan lisan, grafik, peta, diagram dalam menjelaskan gagasan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Kusnadi, dkk (2014: 125) bahwa tujuan pembelajaran matematika perlu memperhatikan tujuan yang bersifat formal dan tujuan yang bersifat material. Tujuan yang bersifat formal lebih menekankan kepada penataan nalar dan pembentukan kepribadian siswa. Sedangkan tujuan yang bersifat material lebih menekankan kepada kemampuan memecahkan masalah dan merupakan matematika.

Pendapat lain dikemukakan oleh Waskitoningtyas dalam Rosdianah, dkk (2019:121) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menyerap pelajaran lebih cepat, selain itu dapat melatih kemampuan peserta didik untuk berpikir rasional, kritis, logis, analitis, dan sistematis

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di sintesiskan bahwa Tujuan dari pembelajaran matematika adalah untuk membantu peserta

didik dalam menyelesaikan setiap permasalahan di kehidupan sehari-hari dengan logika dan penalaran, mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi, mengembangkan pemahaman konsep, dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, dan lainnya.

2. Bilangan Desimal

a. Pengertian Bilangan Desimal

Purnomo (2015:66) mengemukakan bahwa Desimal dikenal sebagai basis sepuluh karena desimal memiliki angka sepuluh sebagai dasarnya. Kata desimal digunakan untuk merujuk ke sejumlah sepuluh bilangan dasar yang ditulis dengan titik desimal

Berbeda dengan pendapat di atas, Yurniwati (2015:11) mengemukakan bahwa Bilangan desimal berdasarkan kepada bilangan dasar 10. Bilangan setelah satuan disebut bilangan desimal.

Pendapat lain dikemukakan oleh Wirda, dkk (2015:33) bahwa bilangan desimal merupakan salah satu cara untuk menyatakan pecahan dalam bentuk lain. Bagi siswa sekolah dasar, pembelajaran pecahan dan bilangan desimal merupakan dua hal yang berbeda karena penulisannya berbeda. Hal ini dikarenakan konsep bilangan desimal abstrak bagi siswa sehingga siswa hanya menghafal atau mengingat cara yang ada pada buku.

Berbeda dengan pendapat di atas, Maimuna, dkk (2018:1) mengemukakan bahwa bilangan desimal adalah bilangan yang memiliki tanda desimal (koma). Bilangan desimal mempunyai dua bagian yaitu bilangan bulat di sebelah kiri desimal sedangkan pecahannya di sebelah kanan desimal

Pendapat lain dikemukakan oleh Suwariyasa, dkk (2016:2) bahwa bilangan pecahan desimal adalah bilangan yang dihasilkan dari hasil bagi suatu bilangan dengan bilangan 10 dan kelipatannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disintesis bahwa kesulitan belajar matematika pada bilangan desimal adalah suatu kondisi dimana peserta didik mengalami hambatan dalam proses belajarnya sehingga menimbulkan hasil belajar rendah, dimana siswa tidak dapat memecahkan masalah soal yang dihadapinya terutama pada mata pelajaran matematika materi bilangan desimal yang meliputi pecahan desimal, penjumlahan dan pengurangan desimal, maupun perkalian dan pembagian bilangan desimal.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang saling berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Amallia dkk (2018) Universitas Muhammadiyah Tangerang dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar” Jurnal Attadib: Journal of Elementary Education Vol. 3 No. 2

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan siswa dalam belajar matematika dan faktor yang mempengaruhinya sehingga siswa mengalami kesulitan belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang kesulitan siswa dalam belajar matematika. Subjek penelitian ini adalah sepuluh siswa di kelas III SDN Kota Tangerang. Hasil penelitian ini menunjukkan kecenderungan

kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pelajaran matematika adalah kesulitan konsep, dimana siswa belum memahami sepenuhnya tentang konsep bilangan desimal dan bilangan pecahan, siswa masih berkesulitan ketika menuliskan atau meletakkan bilangan pembilang maupun penyebut serta masih terbalik dalam penulisan nilai pecahan, dan sulit membedakan simbol lebih dari $>$ atau kurang dari $<$

2. Penelitian yang dilakukan oleh Waskitoningtyas Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- a. letak kesulitan belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan pada materi satuan waktu dan
- b. faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar pada materi satuan waktu. Jenis dan pendekatan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, tes, observasi dan angket. Dari data hasil tes analisis akhir diperoleh persentase kesulitan peserta didik dalam fakta sebesar 14,4%, kesulitan siswa dalam konsep sebesar 56,9%, kesulitan siswa dalam keterampilan sebesar 42,2% dan kesulitan siswa dalam prinsip sebesar 76,7%. Faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar yaitu faktor intern dan ekstern. Diharapkan guru dalam memberikan materi satuan waktu lebih menekankan terhadap penguasaan konsep, keterampilan dan prinsip kepada siswa. Sehingga kesulitan siswa pada materi satuan waktu bisa teratasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Perwira (2017) Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Studi Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dan Upaya Menanganinya Pada siswa Kelas V SD Muhammadiyah 6 Surakarta”.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Informan penelitian ini adalah siswa kelas V yang mengalami kesulitan belajar matematika, guru kelas V, guru kelas IV, guru kelas III, dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- 1) Materi yang dianggap sulit oleh siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika yaitu: perkalian, pembagian, KPK dan FPB, perpangkatan dan akar sederhana, waktu, jarak, kecepatan, luas trapesium dan luas layang-layang,
- 2) Karakteristiknya yaitu adanya gangguan persepsi visual (meliputi memori, urutan, dan abstraksi) dan kesulitan dalam bahasa dan membaca,
- 3) Faktor yang mempengaruhi siswa antara lain minat dan motivasi belajar matematika yang rendah, keluarga yang belum mendukung secara optimal, dan kurangnya media pembelajaran matematika yang dipakai oleh guru,
- 4) Upaya yang dilakukan guru antara lain memberikan bimbingan belajar secara berkelompok pada jam tambahan, meminta siswa yang pandai untuk membantu guru mengajari siswa yang mengalami kesulitan belajar

matematika, melaksanakan tes remedial, dan memberikan tambahan tugas untuk dikerjakan di rumah.

C. Kerangka Berpikir

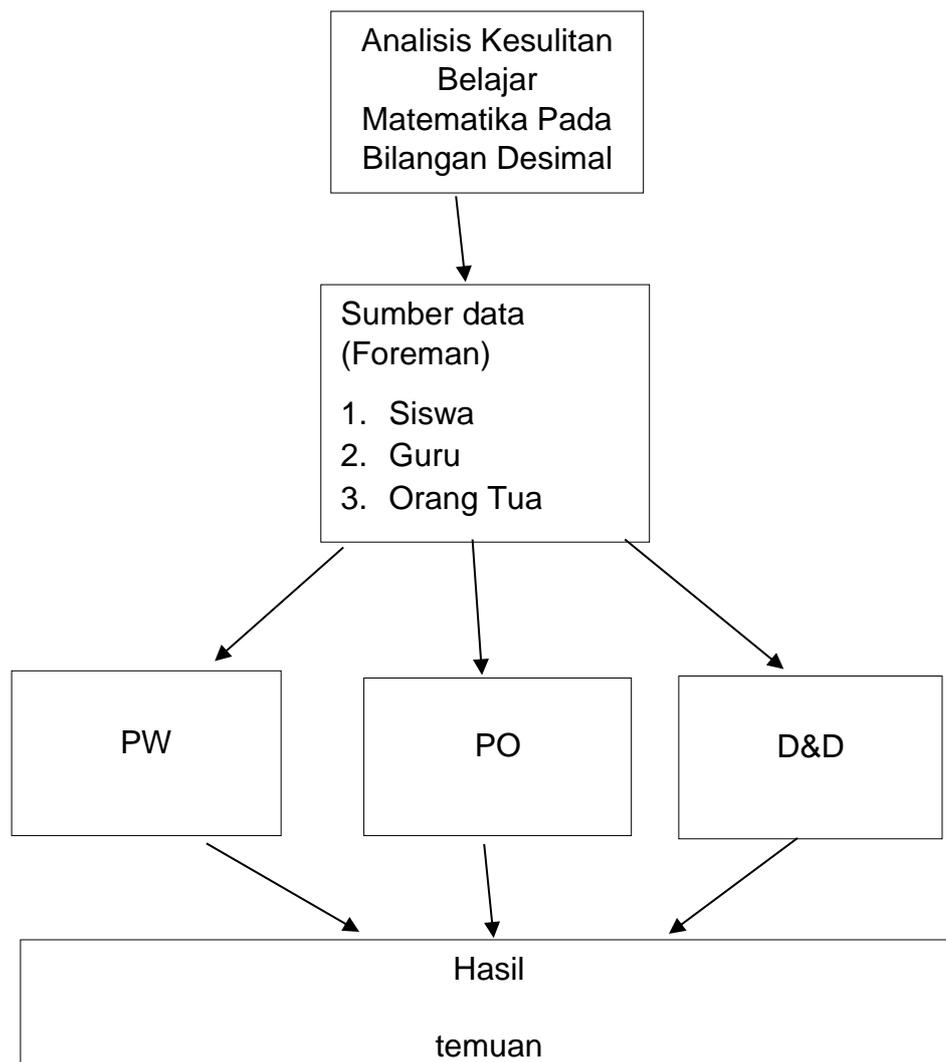
Berdasarkan kajian teoritik diatas dapat disintesisikan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik mengalami hambatan dalam proses belajarnya disebabkan oleh beberapa faktor baik secara intern maupun ekstern, sehingga mempengaruhi hasil belajar yang kurang maksimal (rendah).

Hambatan atau kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pelajaran matematika pada materi bilangan desimal, yang menimbulkan siswa tidak dapat mengikuti dan memahami materi bilangan desimal tersebut, yang meliputi perjumlahan, pengurangan, perkalian, maupun pembagian bilangan desimal, sehingga menyebabkan hasil belajar yang tidak memuaskan bagi siswa pada materi bilangan desimal.

Peneliti menitikberatkan pada permasalahan yang berkaitan dengan bagaimana kesulitan belajar matematika pada bilangan desimal di SDIT Ar-Rahman, Bojonggede, Cibinong, Bogor. Dalam suatu kegiatan belajar mengajar di kelas V SDIT Ar-Rahman, ditemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar. Siswa mengalami hambatan atau kesulitan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika materi bilangan desimal. Kesulitan belajar yang dialaminya merupakan kemampuan dasar berhitung yang sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Siswa tersebut dikategorikan sebagai siswa yang mengalami kesulitan belajar

matematika dilihat dari suatu karakteristik siswa tersebut dan dari sudut pandang guru serta orang tua.

Berdasarkan hasil kajian teoretik dan hasil penelitian yang relevan dapat disusun kerangka berpikir tentang Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Bilangan Desimal di SDIT Ar-Rahman Bojong Gede, Cibinong, Bogor.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

Fokus Penelitian : Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Bilangan Desimal Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahman Bojong Gede, Cibinong.

PO : Pedoman Observasi

PW : Pedoman Wawancara

D&D : Data (nilai/skor) dan Dokumentasi (foto&gambar)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pengambilan data penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahman Bojong Gede yang berlokasi di Jalan Terusan Pemda Desa Bojong Baru Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Kode Pos 16920 .

2. Waktu Penelitian

Observasi pra penelitian skripsi dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2020. Pengumpulan data di lapangan dilaksanakan pada bulan Juli 2020.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika pada materi bilangan desimal di kelas V yang berjumlah 9 orang, Adapun nama-nama dari 9 siswa yang mengalami kesulitan belajar pada pelajaran matematika materi bilangan desimal adalah AR, AFI, BFAD, BP, HGRN, MRR, MRJ, NAM dan UGK. Capaian hasil belajar yang diperoleh oleh 9 siswa tersebut masih rendah masih dibawah KKM.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Ar-Rahman dengan subjek peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika pada materi bilangan desimal di kelas V. Pra Penelitian dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2020 di SDIT Ar-Rahman yang terletak di Jalan Terusan Pemda Desa Bojong Baru Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Kode Pos 16920 .

SDIT Ar-Rahman memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, mushola, ruang UKS, ruang aula, pos satpam, alat peraga, media audio/visual, perpustakaan, laboratorium komputer, bagan struktur organisasi sekolah, toilet, kantin, parkir, lapangan upacara, literasi kelas, tanaman obat (toga) semua tertata rapi. Hanya saja untuk laboratorium IPA dan ruang prakarya belum ada. Lingkungan belajarnya pun tertib dan kondusif. Kurikulum yang diterapkan di SDIT AR Rahman adalah kurikulum 2013. Pada saat melakukan observasi di kelas 5 SDIT Ar Rahman yang berjumlah 20 siswa, peneliti menemukan permasalahan pada 9 siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika materi bilangan desimal. Adapun nama-nama dari 9 siswa yang mengalami kesulitan belajar pada pelajaran matematika materi bilangan desimal adalah AR, AFI, BFAD, BP, HGRN, MRR, MRJ, NAM dan UGK. Capaian hasil belajar yang diperoleh oleh 9 siswa tersebut masih rendah masih dibawah KKM.

Dalam hal ini yang menarik perhatian peneliti adalah kemampuan siswa yang masih kurang dalam hal bilangan desimal. Mereka juga belum dapat menghafal dan menghitung perkalian dari bilangan desimal secara lancar, masih menggunakan jemarinya untuk menghitung penjumlahan dan perkalian pada bilangan desimal juga masih belum lancar menghitung pembagian secara bersusun.

Sebetulnya, subjek merupakan anak yang cukup cerdas. Hal ini dapat dilihat dari prestasi yang ia peroleh sewaktu masih di taman kanak-kanak dan peringkat yang pernah diraihinya ketika duduk di bangku kelas 2. Bila dilihat dari nilai raport, nilai yang diperoleh subjek masih dikategorikan cukup baik. Hal ini bisa saja dikarenakan akumulasi dari nilai tugas/PR, nilai PTS, nilai harian dan nilai PAS.

Namun jika dibandingkan dari hasil nilai harian, nilai PTS dan nilai autentik yang dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain maka nilai yang diperolehnya cenderung berbeda atau rendah.

Di dalam proses pembelajaran ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas, subjek lebih banyak diam (pasif) tanpa pernah bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dipahaminya. Subjek kurang merespon apa yang disampaikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga ia mengalami kesulitan belajar matematika pada materi bilangan desimal.

Oleh karena itu, peneliti mengajukan izin penelitian kepada pihak sekolah dan mendapatkan izin untuk melakukan penelitian serta respon positif dari pihak sekolah. Disini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi deskriptif.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Melalui metode ini peneliti dapat menggali informasi tentang faktor penyebab kesulitan belajar siswa dan upaya mengatasinya pada pelajaran matematika materi bilangan desimal.

Dengan penggunaan metode studi deskriptif ini diharapkan pula peneliti dapat menemukan masalah dan menyajikan secara langsung.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain studi deskriptif.

Hal ini dilakukan karena untuk mencari, mengidentifikasi, dan merumuskan suatu teori berdasarkan data empiris hasil dari pengamatan terhadap subyek penelitian. Studi deskriptif ini juga merupakan penyingkapan dari situasi itu

sendiri, dimana peneliti memperoleh kesempatan untuk meneliti secara detail fenomena yang akan di kaji.

D. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini, data yang diambil berdasarkan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan *sample* data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang yang dijadikan sebagai sumber data adalah orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang akan digali, sehingga akan memudahkan penelitian menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2015:219).

Adapun data yang diperoleh dari pra penelitian ini bersumber dari wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen lainnya dari objek yang diteliti. Laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian penulisan laporan tersebut. Peneliti menganalisis data sesuai dengan bentuknya. Hasil penelitian kemudian dianalisis oleh peneliti dan dijabarkan dalam bentuk narasi.

Sumber data pada penelitian kualitatif disebut dengan informan. Sumber data dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Siswa : Informasi pada penelitian ini adalah satu orang siswa kesulitan belajar matematika di SD IT Ar-Rahman Bojong Gede Kabupaten Bogor
2. Orang Tua : Diharapkan orangtua/wali bersedia memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian kasus ini.
3. Guru : Guru kelas V dapat memberikan informasi pada penelitian ini secara lengkap dan akurat tentang kondisi anak yang mengalami kesulitan belajar matematika di SDIT Ar-Rahman Bojong Gede Kab Bogor.

E. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian Kesulitan Belajar Matematika Pada Bilangan Desimal, maka fokus penelitian dapat dibatasi dengan rambu-rambu sebagai berikut:

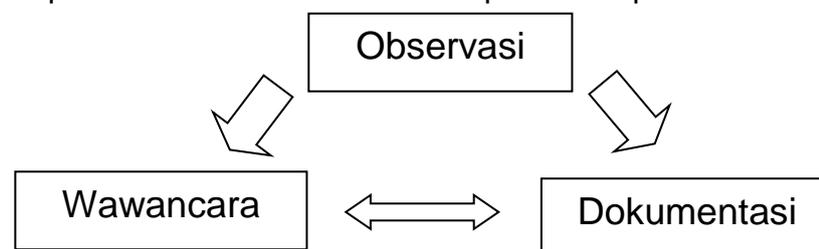
Tabel 3.1 Rambu-Rambu Penelitian

Fokus Penelitian	Aspek/indikator yang diteliti
a. Kesulitan Belajar Matematika Pada Bilangan Desimal	1. Kesulitan belajar bilangan desimal mata pelajaran matematika 2. Cara mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika

F. Prosedur Pengumpulan dan perekaman Data

1. Desain penelitian

Desain penelitian kualitatif studi deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Desain Penelitian

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi, dan lain-lain.

Berikut merupakan penjabaran dari ketiga teknik yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian :

a. Observasi

Observasi merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data langsung dari lapangan. Cara ini digunakan untuk mencari informasi yang jelas dan akurat tentang subjek yang diteliti, karena yang dikatakan oleh orang lain itu belum tentu sesuai dengan apa yang telah peneliti lakukan selama observasi. Peneliti memperoleh data dengan cara terjun langsung ke lapangan.

Data yang diperoleh dapat berupa gambaran tentang sikap, perilaku dan hubungan atau interaksi antar manusia. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, kemudian dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga peneliti dapat mengetahui sasaran penelitian yang akan dituju.

Observasi dilakukan dengan mengamati siswa disaat proses pembelajaran berlangsung dan dilingkungan sekolah serta sarana dan pra sarana yang ada, agar dapat mengetahui penyebab siswa kesulitan belajar matematika pada materi bilangan desimal (siswa yang akan diteliti). Dan peneliti dapat mengetahui bagaimana strategi, metode, model, pendekatan yang digunakan guru pada saat mengajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bilangan desimal.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	Faktor Kesulitan Belajar	Faktor Internal	<ul style="list-style-type: none"> - Sikap dalam pembelajaran - Minat siswa terhadap pembelajaran - Kebiasaan siswa saat belajar
		Faktor Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> - Persiapan guru sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) - Hubungan guru dengan murid

			<ul style="list-style-type: none"> - Media, alat penunjang pembelajaran yang tersedia - Kondisi sekolah, ruang kelas - Kedisiplinan siswa dan guru
2	Matematika	Materi Bilangan Desimal	<ul style="list-style-type: none"> - Penyajian materi - Ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran - Kesulitan matematika dalam materi bilangan desimal
		Metode dan Media	<ul style="list-style-type: none"> - Metode pembelajaran yang diterapkan - Media pembelajaran yang digunakan
		Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi pembelajaran

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-dept interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab melalui proses tatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, atau dengan tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Teknik wawancara diambil untuk memperkuat data yang diperoleh. Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah dipersiapkan. Teknik ini ditunjukkan kepada orang tua subyek dan guru di sekolah. Wawancara akan dicatat dalam bentuk catatan wawancara (CW) dengan menggunakan alat bantu berupa alat perekam suara.

Catatan wawancara guru, akan dicatat dalam catatan wawancara guru (CWG), catatan wawancara orang tua akan dicatat dalam catatan wawancara orang tua (CWO), dan catatan wawancara siswa akan dicatat dalam catatan wawancara siswa (CWS).

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	Faktor Kesulitan Belajar	Faktor Internal	<ul style="list-style-type: none"> - Kecerdasan siswa - Sikap siswa dalam pembelajaran - Minat siswa terhadap pembelajaran - Kebiasaan siswa saat belajar
		Faktor Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> - Perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar siswa - Hubungan dengan orang tua - Kondisi kesluarga. - Suasana rumah saat siswa belajar - Kondisi lingkungan tempat tinggal - Kegiatan dalam masyarakat - Pengaruh media massa - Hubungan guru dengan murid - Kedisiplinan siswa dan guru
2	Matematika	Materi Bilangan Desimal	<ul style="list-style-type: none"> - Ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran bilangan desimal - Kesulitan dalam pembelajaran matematika pada materi bilangan desimal

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	Faktor Kesulitan Belajar	Faktor Internal	<ul style="list-style-type: none"> - Kecerdasan siswa - Sikap siswa dalam pembelajaran - Minat siswa terhadap pembelajaran - Motivasi siswa dalam pembelajaran
		Faktor Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> - Persiapan guru sebelum KBM - Hubungan guru dengan murid - Media, alat penunjang pembelajaran yang tersedia

			<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi sekolah, ruang kelas - Kedisiplinan siswa dan guru
2	Matematika	Materi Bilangan Desimal	<ul style="list-style-type: none"> - Penyajian materi desimal - Ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran pada materi bilangan desimal
		Metode dan Media	<ul style="list-style-type: none"> - Metode pembelaran yang diterapkan - Media pembelajaran yang digunakan
		Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Kriteria ketuntasan siswa - Evaluasi pembelajaran

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Orang Tua

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	Faktor Kesulitan Belajar	Faktor Internal	<ul style="list-style-type: none"> - Kecerdasan siswa - Sikap dalam pembelajaran - Motivasi siswa dalam pembelajaran - Kebiasaan siswa saat belajar
		Faktor Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> - Perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar siswa - Hubungan dengan orang tua - Suasana rumah saat siswa belajar - Kondisi lingkungan tempat tinggal - Kegiatan dalam masyarakat - Pengaruh media massa

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumen yang dikumpulkan dapat dijadikan sebagai sumber data yang digunakan sebagai bahan analisis.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model *Miles and Huberman*. *Miles and Huberman* yang dikutip oleh Sugiyono (2015:246) mengemukakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktivitas dalam analisis yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Dalam penelitian kualitatif, akan menggunakan analisis data interaktif dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data (data reduction)

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data dimana peneliti dapat menelaah kembali catatan lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Reduksi data berlangsung selama penelitian lapangan sampai pelaporan penelitian selesai. Data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi akan dirangkum, dipilih untuk mengambil data yang pokok dan penting, dicari tema, dan polanya.

Setelah data sudah dipilih yang penting, selanjutnya akan dirangkum dan diberikan penjelasan terkait data tersebut untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Kemudian, data yang sudah diberikan penjelasan akan dikelompokkan dalam pola yang lebih luas. Setelah langkah-langkah

tersebut telah dilakukan, maka proses reduksi data akan dapat diambil sebuah kesimpulan.

2. Penyajian Data (data display)

Pada proses kegiatan wawancara dan dokumentasi, peneliti melakukan triangulasi terhadap informasi yang diperoleh agar valid, yaitu dengan cara mengecek kembali validitas data dengan cara membandingkan antara data yang diperoleh dengan sumber-sumber lainnya yang dilakukan secara vertikal dan horizontal. Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matriks, network (jejaring kerja) dan chart.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan matriks, gambar atau skema, jaringan kerja antar kegiatan dan tabel. Kemudian data dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan disertai dengan studi dokumentasi yang lengkap, maka data dapat disajikan dengan cara mendeskripsikan data tersebut dalam bentuk teks naratif. Data yang telah disajikan dalam bentuk naratif akan diperoleh kesimpulan dari temuan penelitian selama di lapangan terkait tentang kesulitan belajar matematika pada materi bilangan desimal kelas V di SDIT Ar-Rahman Bojong Gede Kabupaten Bogor.

3. Menarik kesimpulan/Verifikasi (conclusion drawing/verification)

Kegiatan analisis data yang ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Menarik kesimpulan hanyalah sebagai dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama menulis

4. Reduksi data (data reduction)

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data dimana peneliti dapat menelaah kembali catatan lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Reduksi data berlangsung selama penelitian lapangan sampai pelaporan penelitian selesai. Data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi akan dirangkum, dipilih untuk mengambil data yang pokok dan penting, dicari tema, dan polanya.

Setelah data sudah dipilih yang penting, selanjutnya akan dirangkum dan diberikan penjelasan terkait data tersebut untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Kemudian, data yang sudah diberikan penjelasan akan dikelompokkan dalam pola yang lebih luas. Setelah langkah-langkah tersebut telah dilakukan, maka proses reduksi data akan dapat diambil sebuah kesimpulan.

5. Penyajian Data (data display).

Pada proses kegiatan wawancara dan dokumentasi, peneliti melakukan triangulasi terhadap informasi yang diperoleh agar valid, yaitu dengan cara mengecek kembali validitas data dengan cara membandingkan antara data yang diperoleh dengan sumber-sumber lainnya yang dilakukan secara vertikal dan horizontal. Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matriks, network (jejaring kerja) dan chart.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan matriks, gambar atau skema, jaringan kerja antar kegiatan dan tabel. Kemudian data dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan disertai dengan studi dokumentasi yang lengkap, maka data dapat disajikan dengan cara mendeskripsikan data tersebut dalam bentuk teks naratif. Data yang telah disajikan dalam bentuk naratif akan diperoleh kesimpulan dari temuan penelitian selama di lapangan terkait tentang

kesulitan belajar matematika pada materi bilangan desimal kelas V di SDIT Ar-Rahman Bojong Gede Kabupaten Bogor.

6. Menarik kesimpulan/Verifikasi (conclusion drawing/verification)

Kegiatan analisis data yang ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Menarik kesimpulan hanyalah sebagai salah satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama menulis

H. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data kualitatif terdapat berbagai cara, diantaranya adalah triangulasi dan *member check*. Triangulasi adalah pengujian kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu tertentu. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jika data yang ditemukan sesuai maka datanya adalah data yang valid

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Fokus Penelitian

Setelah melakukan penelitian, peneliti berhasil mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Subjek penelitian adalah 9 siswa kelas V di SDIT Ar - Rahman Bojong Gede, Bogor. Peneliti memfokuskan penelitian pada kesulitan belajar matematika pada bilangan desimal yang dialami oleh siswa.

Peneliti menganalisis kesulitan belajar matematika pada bilangan desimal yang dialami siswa kelas V, dari hasil informasi yang di peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi berupa foto yang dilakukan peneliti terhadap subjek, orang tua, dan wali kelas siswa. Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti dirangkum dalam bentuk deskriptif.

Alasan peneliti memilih 9 siswa tersebut adalah saat melakukan observasi dengan guru wali kelas V, peneliti menemukan hal yang unik dan menarik berkaitan dengan kesulitan belajar matematika pada bilangan desimal. Adapun 9 siswa yang akan diteliti yaitu AR, AFI, BFAD, BP, HGRN, MRR, MRJ, NAM. Pada saat observasi di kelas subjek masih mengalami kesulitan belajar matematika, mulai dari masih belum mengerti perhitungan bilangan desimal, sampai dengan penempatan tanda koma di bilangan desimal tersebut. Subjek masih perlu bimbingan dari guru kelasnya.

Penelitian ini melibatkan narasumber sebagai informan yang sangat penting untuk menggali informasi tentang kesulitan belajar matematika pada bilangan desimal. Narasumber yang dimaksud adalah beberapa subjek siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika, guru kelas yang memberikan informasi

kegiatan narasumber dalam proses pembelajaran di sekolah, yang memberikan informasi tambahan mengenai kegiatan yang sering dilakukan subjek saat di lingkungan rumah atau keluarga yang kemudian disesuaikan dengan faktor faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada bilangan desimal.

Hasil wawancara dengan siswa mengakui bahwa siswa masih sering mengalami kesulitan dalam belajar terutama matematika. Dari hasil wawancara dengan guru, siswa semakin hari semakin menunjukkan kemampuannya jika terus diasah dan hasil wawancara dengan orang tua siswa bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan konsentrasinya jika mengalami gangguan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari subjek dan narasumber kemudian dicatat sesuai aturan penelitian, yakni hasil observasi pengamatan, wawancara, dan dokumentasi foto

B. Hasil Penelitian

Sumber data yang dijadikan sebagai hasil penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak-pihak terkait, temuan penelitian dilengkapi dari hasil observasi yang dilakukan selama proses penelitian dan peneliti berada dilingkungan sekolah, ataupun secara via online melalui telepon.

1. Analisis Data Hasil Penelitian

Hasil data penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2020 yang dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh data yang akurat dan mencapai titik jenuh. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Hasil Observasi dan Wawancara

1). Hasil Observasi Pada Subjek

Berdasarkan hasil penelitian observasi yang dilakukan oleh peneliti. Bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan belajar. Beberapa siswa mengalami kesulitan belajar mulai dari kesulitan berkonsentrasi saat belajar, ada yang memiliki riwayat penyakit, tidak mengerjakan tugas, belum bisa meletakkan tanda koma pada materi bilangan desimal, dan sebagainya..

Tabel 4.1 Analisis Hasil Observasi Siswa

No.	Indikator	H1	H2	H3	H4	H5	H6	H7	H8	H9	H10	H11	H12	H13	H14	Analisis	
1	Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika	Siswa kurang konsep dalam pembelajaran matematika	Siswa mencoba untuk konsep dalam pembelajaran matematika	Siswa mencoba untuk konsep dalam pembelajaran matematika	Siswa mencoba untuk konsep dalam pembelajaran matematika	Siswa mencoba untuk konsep dalam pembelajaran matematika	Siswa mencoba untuk konsep dalam pembelajaran matematika	Siswa mencoba untuk konsep dalam pembelajaran matematika	Siswa mencoba untuk konsep dalam pembelajaran matematika	Siswa mencoba untuk konsep dalam pembelajaran matematika	Siswa mencoba untuk konsep dalam pembelajaran matematika	Siswa mencoba untuk konsep dalam pembelajaran matematika	Siswa kurang konsentrasi dan mencoba untuk konsentrasi dalam pembelajaran matematika				
2	Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika	Siswa kurang minat dalam pembelajaran matematika	Siswa kurang minat dalam pembelajaran matematika	Siswa kurang minat dalam pembelajaran matematika	Siswa kurang minat dalam pembelajaran matematika	Siswa mencoba untuk minat dan tertarik dalam pembelajaran	Siswa mencoba untuk minat dan tertarik dalam pembelajaran	Siswa mencoba untuk minat dan tertarik dalam pembelajaran	Siswa mencoba untuk minat dan tertarik dalam pembelajaran	Siswa mencoba untuk minat dan tertarik dalam pembelajaran	Siswa mencoba untuk minat dan tertarik dalam pembelajaran	Siswa mencoba untuk minat dan tertarik dalam pembelajaran	Siswa mencoba untuk minat dan tertarik dalam pembelajaran	Siswa mencoba untuk minat dan tertarik dalam pembelajaran	Siswa mencoba untuk minat dan tertarik dalam pembelajaran	Siswa mencoba untuk minat dan tertarik dalam pembelajaran	Siswa kurang minat dan mencoba untuk minat dan menyu

		matika	matika	matika	matika	elajaran matematika	matematika	matematika	matematika	matematika	matematika	matematika	matematika	matematika	matematika	kai dalam pembelajaran matematika
3	Kebiasaan Siswa Saat Belajar Matematika	Siswa tidak mengerjakan tugas matematika materi bilangan desimal	Siswa tidak mengerjakan tugas matematika materi bilangan desimal	Siswa tidak mengerjakan tugas matematika materi bilangan desimal	Siswa tidak mengerjakan tugas matematika materi bilangan desimal	Siswa tidak mengerjakan tugas matematika materi bilangan desimal	Siswa mencoba berlatih mengerjakan tugas matematika materi bilangan desimal	Siswa mencoba berlatih mengerjakan tugas matematika materi bilangan desimal	Siswa mencoba berlatih mengerjakan tugas matematika materi bilangan desimal	Siswa mencoba berlatih mengerjakan tugas matematika materi bilangan desimal	Siswa mencoba berlatih mengerjakan tugas matematika materi bilangan desimal	Siswa mencoba berlatih mengerjakan tugas matematika materi bilangan desimal	Siswa mencoba berlatih mengerjakan tugas matematika materi bilangan desimal	Siswa mencoba berlatih mengerjakan tugas matematika materi bilangan desimal	Siswa mencoba berlatih mengerjakan tugas matematika materi bilangan desimal	Siswa tidak mengerjakan tugas matematika materi bilangan desimal dan mencoba untuk berlatih mengerjakan soal tugas matematika materi bilangan desimal
4	Persiapan Siswa Sebelum	Siswa tidak mempersiapkan	Siswa tidak mempersiapkan	Siswa tidak mempersiapkan	Siswa mencoba mempersiapkan	Siswa mencoba mempersiapkan	Siswa mencoba mempersiapkan	Siswa mencoba mempersiapkan	Siswa mencoba mempersiapkan	Siswa mencoba mempersiapkan	Siswa mencoba mempersiapkan	Siswa mencoba mempersiapkan	Siswa mencoba mempersiapkan	Siswa mencoba mempersiapkan	Siswa mencoba mempersiapkan	Siswa tidak mempersiapkan

	um Kegiatan Pembelajaran	kan diri dan alat tulis sebelum kegiatan pembelajaran	kan diri dan alat tulis sebelum kegiatan pembelajaran	kan diri dan alat tulis sebelum kegiatan pembelajaran	ersiapkan diri dan alat tulis sebelum kegiatan pembelajaran	ersiapkan diri dan alat tulis sebelum kegiatan pembelajaran	rsiapkan diri dan alat tulis sebelum kegiatan pembelajaran	rsiapkan diri dan alat tulis sebelum kegiatan pembelajaran	rsiapkan diri dan alat tulis sebelum kegiatan pembelajaran	rsiapkan diri dan alat tulis sebelum kegiatan pembelajaran	rsiapkan diri dan alat tulis sebelum kegiatan pembelajaran	rsiapkan diri dan alat tulis sebelum kegiatan pembelajaran	rsiapkan diri dan alat tulis sebelum kegiatan pembelajaran	siapkan diri dan alat tulis sebelum kegiatan pembelajaran	rsiapkan diri dan alat tulis sebelum kegiatan pembelajaran	ersiapkan diri dan alat tulis sebelum kegiatan pembelajaran dan siswa mencoba mempersiapkan diri dan alat tulis sebelum kegiatan pembelajaran
5	Hubungan Murid Dengan Guru	Siswa kurang menajalin	Siswa kurang menajalin	Siswa kurang menajalin	Siswa kurang menajalin	Siswa mencoba menajalin	Siswa mencoba menajalin	Siswa mencoba menajalin	Siswa mencoba menajalin	Siswa mencoba menajalin	Siswa mencoba menajalin	Siswa mencoba menajalin	Siswa mencoba menajalin	Siswa mencoba menajalin	Siswa mencoba menajalin	Siswa kurang menajalin komunikasi

		komunikasi aktif dengan guru ketika pembelajaran berlangsung	kasi aktif dan mencontoh menjadi komunikasi aktif dengan guru ketika pembelajaran berlangsung															
6	Media, Alat Penujangan Pembelajaran Yang Tersedia	Siswa tidak menggunakan buku siswa sebagai sumber belajar	Siswa tidak menggunakan buku siswa sebagai sumber belajar	Siswa tidak menggunakan buku siswa sebagai sumber belajar	Siswa mencoba menggunakan buku siswa sebagai sumber belajar	Siswa mencoba menggunakan buku siswa sebagai sumber belajar	Siswa mencoba menggunakan buku siswa sebagai sumber belajar	Siswa mencoba menggunakan buku siswa sebagai sumber belajar	Siswa mencoba menggunakan buku siswa sebagai sumber belajar	Siswa mencoba menggunakan buku siswa sebagai sumber belajar	Siswa mencoba menggunakan buku siswa sebagai sumber belajar	Siswa mencoba menggunakan buku siswa sebagai sumber belajar	Siswa mencoba menggunakan buku siswa sebagai sumber belajar	Siswa mencoba menggunakan buku siswa sebagai sumber belajar	Siswa mencoba menggunakan buku siswa sebagai sumber belajar	Siswa mencoba menggunakan buku siswa sebagai sumber belajar	Siswa mencoba menggunakan buku siswa sebagai sumber belajar	Siswa tidak menggunakan buku dan mencontoh untuk memanfaatkan fasilitas seperti buku

																siswa untuk menunjang pembelajaran
7	Kondisi sekolah, Ruang Kelas	Siswa tidak menjaga kebersihan sekolah dan ruang kelas	Siswa tidak menjaga kebersihan sekolah dan ruang kelas	Siswa tidak menjaga kebersihan sekolah dan ruang kelas	Siswa tidak menjaga kebersihan sekolah dan ruang kelas	Siswa tidak menjaga kebersihan sekolah dan ruang kelas	Siswa mencoba untuk menjaga kebersihan sekolah dan ruang kelas	Siswa mencoba untuk menjaga kebersihan sekolah dan ruang kelas	Siswa mencoba untuk menjaga kebersihan sekolah dan ruang kelas	Siswa mencoba untuk menjaga kebersihan sekolah dan ruang kelas	Siswa mencoba untuk menjaga kebersihan sekolah dan ruang kelas	Siswa mencoba untuk menjaga kebersihan sekolah dan ruang kelas	Siswa mencoba untuk menjaga kebersihan sekolah dan ruang kelas	Siswa mencoba untuk menjaga kebersihan sekolah dan ruang kelas	Siswa mencoba untuk menjaga kebersihan sekolah dan ruang kelas	Siswa tidak menjaga kebersihan sekolah dan ruang kelas dan siswa mencoba untuk menjaga kebersihan sekolah dan ruang kelas
8	Kedisiplinan Siswa	Siswa tidak mematuhi	Siswa tidak mematuhi	Siswa mematuhi untuk	Siswa mematuhi untuk	Siswa mematuhi untuk	Siswa mencoba untuk	Siswa mencoba untuk	Siswa mencoba untuk	Siswa mencoba untuk	Siswa mencoba untuk	Siswa mencoba untuk	Siswa mencoba untuk	Siswa mencoba untuk	Siswa mematuhi untuk	Siswa tidak mematuhi

		tata tertib	tata tertib	mema tuhi tata tertib	mema tuhi tata tertib	mema tuhi tata tertib	memat uhi tata tertib	tata tertib dan siswa menco ba untuk memat uhi tata tertib dan menja ga kebersi han diri maupu n lingkun gan								
9	Peny ajian Mater i	Siswa tidak meng erti materi bilang an desim al yang disam	Siswa tidak meng erti materi bilang an desim al yang disam	Siswa tidak meng erti materi bilang an desim al yang disam	Siswa tidak meng erti materi bilang an desim al yang disam	Siswa menco ba untuk menge rti materi bilang an desima l yang	Siswa tidak menger ti materi bilang an desimal yang disamp aikan dan siswa									

		paikan	paikan	paikan	paikan	disampaikan		disampaikan	mencoba untuk mengerti materi bilangan yang disampaikan							
10	Ketertarikan Siswa Terhadap Materi Pembelajaran	Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika.	Siswa mencoba untuk antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika.	Siswa mencoba untuk antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika.	Siswa mencoba untuk antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika.	Siswa mencoba untuk antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika.	Siswa mencoba untuk antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika.	Siswa mencoba untuk antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika.	Siswa mencoba untuk antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika.	Siswa mencoba untuk antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika.	Siswa mencoba untuk antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika.	Siswa mencoba untuk antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika.	Siswa kurang antusias dan berusaha untuk mencoba untuk antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika.			
11	Kesulitan Matematika Dalam	Siswa kurang memahami pembelajaran	Siswa kurang memahami pembelajaran	Siswa kurang memahami pembelajaran	Siswa mencoba untuk memahami	Siswa mencoba untuk memahami	Siswa mencoba untuk memahami	Siswa mencoba untuk memahami	Siswa mencoba untuk memahami	Siswa mencoba untuk memahami	Siswa mencoba untuk memahami	Siswa mencoba untuk memahami	Siswa mencoba untuk memahami	Siswa mencoba untuk memahami	Siswa mencoba untuk memahami	Siswa kurang memahami dan mencoba

	m Materi Bilangan Desimal	elajar an mate matika materi desimal	elajar an mate matika materi desimal	elajar an mate matika materi desimal	pemb elajar an mate matika materi desimal	pemb elajar an mate matika materi desimal	pembe lajaran matem atika materi desimal	ajaran matem atika materi desimal	pembe lajaran matem atika materi desimal	ba untuk memah ami pembel ajaran matem atika materi desimal						
1 2	Metode Pembelajaran Yang Di Terapkan	Siswa tidak mengerti metode materi desimal yang diterapkan	Siswa tidak mengerti metode materi desimal yang diterapkan	Siswa tidak mengerti metode materi desimal yang diterapkan	Siswa tidak mengerti metode materi desimal yang diterapkan	Siswa tidak mengerti metode materi desimal yang diterapkan	Siswa mencoba mengerti metode materi desimal yang diterapkan	Siswa tidak mengerti metode materi desimal yang diterapkan dan siswa mencoba mengerti metode materi desimal yang diterapkan								

1 3	Media Pembelajaran Yang Digunakan	Siswa tidak menyukai media pembelajaran yang digunakan	Siswa mencoba untuk menyukai media pembelajaran yang digunakan	Siswa mencoba untuk menyukai media pembelajaran yang digunakan	Siswa mencoba untuk menyukai media pembelajaran yang digunakan	Siswa mencoba untuk menyukai media pembelajaran yang digunakan	Siswa mencoba untuk menyukai media pembelajaran yang digunakan	Siswa mencoba untuk menyukai media pembelajaran yang digunakan	Siswa mencoba untuk menyukai media pembelajaran yang digunakan	Siswa mencoba untuk menyukai media pembelajaran yang digunakan	Siswa mencoba untuk menyukai media pembelajaran yang digunakan	Siswa mencoba untuk menyukai media pembelajaran yang digunakan	Siswa tidak menyukai media pembelajaran yang digunakan dan siswa mencoba untuk menyukai media pembelajaran yang digunakan			
1 4	Evaluasi Pembelajaran	Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan	Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan	Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	Siswa tidak selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil analisis observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya subjek memiliki kesulitan belajar matematika pada bilangan desimal.

B. Hasil Wawancara Pada Siswa, Guru/ Wali Kelas, dan Orang Tua Siswa.

Tabel 4.2 Analisis Hasil Wawancara Terbuka

No	Indikator	Siswa	Guru	Orang Tua	Alasan
1	Kecerdasan Siswa	Siswa mengalami kesulitan belajar ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas	Memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran. matematika materi bilangan desimal	Siswa biasa saja ketika belajar di rumah	Siswa mengalami kesulitan belajar ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas, memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran. matematika materi bilangan desimal, dan siswa biasa saja ketika belajar di rumah
2		Siswa sulit menerima penjelasan dari guru di kelas	Selalu menganalisa hasil belajar siswa yang dicapainya	Selalu memberikan motivasi	Siswa sulit menerima penjelasan dari guru di kelas, selalu menganalisa hasil belajar siswa yang dicapainya, dan selalu memberikan motivasi
3		Siswa sering mengantuk ketika guru menjelaskan materi	Mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika materi bilangan desimal dengan melakukan observasi serta menanyakan kepada siswa, apakah ada yang mengalami kesulitan belajar	Mengetahui jika siswa mengalami kesulitan belajar	Siswa sering mengantuk ketika guru menjelaskan materi, guru mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika materi bilangan desimal dengan melakukan observasi serta menanyakan kepada siswa, apakah ada yang mengalami kesulitan belajar, dan mengetahui jika siswa mengalami kesulitan belajar
4	Sikap Siswa Dalam Pembelajaran Matematika	Siswa menganggap materi desimal sulit dipahami	Dengan membuat media tersebut (sebagai guru berinovasi kreatif untuk menciptakan	Tidak semuanya mencukupi keperluan siswa	Siswa menganggap materi desimal sangat sulit dipahami, dengan membuat media tersebut (sebagai guru berinovasi kreatif untuk menciptakan media baik

			media baik secara sederhana).		secara sederhana), tidak semuanya mencukupi keperluan siswa
5		Siswa menyelesaikan soal matematika dengan bekerja sama bersama teman	Ketika proses pembelajaran berlangsung ada terdapat siswa yang mengganggu dalam kegiatan tersebut	Pemberian motivasi berupa pujian dengan melakukan bimbingan belajar serta membuat remedial.	Siswa tidak mampu menyelesaikan soal matematika dengan bekerja sama bersama teman, ketika proses pembelajaran berlangsung ada terdapat siswa yang mengganggu dalam kegiatan tersebut, pemberian motivasi berupa pujian.
6		Siswa tidak aktif dalam pembelajaran matematika	Dengan melakukan bimbingan belajar serta membuat remedial.	Untuk mengatasi kesulitan belajar, yang dilakukan kami selaku orang tua, yaitu membantunya	Siswa tidak aktif dalam pembelajaran matematika, dengan melakukan bimbingan belajar serta membuat remedial, untuk mengatasi kesulitan belajar, yang dilakukan kami selaku orang tua, yaitu membantunya.
7		Siswa tidak selalu belajar kelompok dengan temannya	Dengan metode diskusi yang paling mudah diterapkan untuk siswa	Mengetahui perkembangan belajar siswa	Siswa tidak selalu belajar kelompok dengan temannya, guru dengan metode diskusi yang paling mudah diterapkan untuk siswa, dan orang tua mengetahui perkembangan belajar siswa.
8		Siswa menganggap cara belajar yang disampaikan oleh guru menarik	Pemanfaatan media dan alat pembelajaran tersebut dengan dipergunakan sebaik-baiknya	Sarana pendukung belajar di rumah memadai	Siswa menganggap cara belajar yang disampaikan oleh guru sangat menarik, guru memanfaatkan media dan alat pembelajaran tersebut dengan dipergunakan sebaik-baiknya, dan sarana pendukung belajar di rumah memadai.
9		Siswa menganggap metode dan hasil dapat mempengaruhi hasil belajar	Ada terdapat alat atau media pembelajaran di sekolah tetapi belum memadai secara lengkap	Suasana di rumah sangat tenang disaat siswa sedang belajar	Siswa menganggap metode dan hasil dapat mempengaruhi hasil belajar, ada terdapat alat atau media pembelajaran di sekolah tetapi belum memadai secara lengkap, dan suasana di rumah sangat tenang disaat siswa sedang belajar.
10		Siswa sulit memahami	Kondisi ruang kelas dan	Mengetahui dengan siapa	Siswa sulit memahami materi hitungan pecahan desimal, dan

		materi hitungan pecahan desimal, dan penempatan tanda koma di materi bilangan desimal	lingkungan di sekolah yaitu kondusif dan tertata rapi	siswa bergaul atau bermain	penempatan tanda koma di materi bilangan desimal, kondisi ruang kelas dan lingkungan di sekolah yaitu kondusif dan tertata rapi, dan orang tua mengetahui dengan siapa siswa bergaul atau bermain.
11		Siswa mengatasi kesulitan tersebut dengan mengikuti les matematika	Sering memberikan les matematika tambahan setelah pembelajaran di sekolah selesai	Mengetahui pergaulan siswa	Siswa mengatasi kesulitan tersebut dengan mengikuti les matematika, guru sering memberikan les matematika tambahan setelah pembelajaran di sekolah selesai, dan Orang tua mengetahui pergaulan siswa.
12		Siswa tidak menyukai matematika karena bikin pusing	Setiap pembelajaran ada terdapat siswa yang kesulitan memahami materi yang disampaikan	Siswa mendapat perhatian berupa dibantu sangat mengerjakan PR	Siswa tidak menyukai matematika karena bikin pusing, orang tua memberi perhatian berupa dibantu sangat mengerjakan PR, dan setiap pembelajaran ada terdapat siswa yang kesulitan memahami materi yang disampaikan.
13		Siswa tidak menyukai pelajaran matematika	Selalu memperhatikan kemampuan siswa sebelum menyusun kriteria ketuntasan belajar	Siswa memiliki bakat dibidang olahraga yaitu sepak bola	Siswa tidak menyukai pelajaran matematika, memiliki bakat dibidang olahraga, dan guru selalu memperhatikan kemampuan siswa sebelum menyusun kriteria ketuntasan belajar.
14	Kebiasaan Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika	Siswa belajar matematika di rumah	Dengan berbagai metode yang sesuai dengan pembelajaran berlangsung	Siswa ketika belajar didampingi orang tua	Siswa belajara matematika dirumah, ketika belajar di dampingi orang tua, dan dengan berbagai metode yang sesuai dengan pembelajaran berlangsung.
15		Siswa sering didampingi orang tua ketika belajar di rumah	Dengan berbagai metode yang sesuai dengan pembelajaran berlangsung	Ketika siswa belajar, orang tua mendampingi ya	Siswa ketika sedang belajar di rumah selalu di dampingi orang tua, dengan berbagai metode yang sesuai dengan pembelajaran berlangsung, dan

					ketika siswa belajar, orang tua mendampingi.
--	--	--	--	--	--

No	Indikator	Siswa	Guru	Orang Tua	Alasan
1	Kecerdasan Siswa	Siswa mengalami kesulitan belajar ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas	Memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran. matematika materi bilangan desimal	Sering membantu siswa dalam menyelesaikan tugas rumah yang diberikan oleh guru	Siswa mengalami kesulitan belajar ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas, dirumah orang tua membantu siswa dalam menyelesaikan tugas rumah yang diberikan oleh guru, dan guru memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran. matematika materi bilangan decimal.
2		Siswa mengalami kesulitan memahami materi, karena banyak rumus dan soal sulit	Dengan melakukan bimbingan belajar serta membuat remedial.	Memiliki strategi dalam membimbing siswa belajar di rumah	Siswa mengalami kesulitan memahami materi, karena banyak rumus dan soal sulit, orang tua memiliki strategi dalam membimbing siswa belajar di rumah, dan dengan melakukan bimbingan belajar serta membuat remedial.
3		Siswa kadang mengerti mengerti materi desimal kalo desimal dasar yang disampaikan oleh guru	Saya mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika materi bilangan desimal dengan melakukan observasi serta menanyakan kepada siswa, apakah ada yang mengalami kesulitan belajar	Mengetahui jika siswa mengalami kesulitan belajar	Siswa kadang mengerti mengerti materi desimal kalo desimal dasar yang disampaikan oleh guru, orang tua mengetahui jika siswa mengalami kesulitan belajar, dan guru mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar
4	Sikap Siswa Dalam Pembelajaran Matematika	Siswa mengang gap matematika sulit, karena banyak rumus pecahan dan desimal	Selalu menganalisa hasil belajar siswa yang dicapainya	Siswa sering mendapat motivasi agar rajin belajar	Siswa menganggap matematika sulit, karena banyak rumus, pecahan, maupun desimal, dan orang tua sering mendapat motivasi agar rajin

					belajar, dan guru selalu menganalisa hasil belajar siswa yang dicapainya.
5		Siswa menyelesaikan soal matematika kadang sendiri, kadang bersama teman nya	Ketika proses pembelajaran berlangsung ada terdapat siswa yang mengganggu dalam kegiatan tersebut	Siswa mendapat motivasi berupa diberi semangat	Siswa menyelesaikan soal matematika kadang sendiri, kadang bersama teman nya, mendapat motivasi berupa diberi semangat, dan ketika proses pembelajaran berlangsung ada.
6		Siswa tidak aktif dalam pembelajaran matematika	Mendapat perhatian, agar siswa tersebut tidak mengalami kesulitan belajar	Siswa memiliki hubungan baik dengan anggota keluarga lain	Siswa tidak aktif dalam pembelajaran matematika tetapi memiliki hubungan baik dengan anggota keluarga lain, dan guru memberi perhatian agar siswa tersebut tidak mengalami kesulitan belajar
7		Siswa tidak selalu belajar kelompok dengan temannya	Menggunakan beberapa media sebagai alat pendukung belajar-mengajar.dalam menyampaikan materi pembelajaran	Orang tua dan siswa kadang – kadang membicarakan kegiatan di sekolah maupun di luar	Siswa tidak selalu belajar kelompok dengan temannya, kadang – kadang membicarakan kegiatan di sekolah maupun di luar, dan menggunakan beberapa media sebagai alat pendukung belajar-mengajar.dalam menyampaikan materi pembelajaran
8		Siswa menganggap cara belajar yang disampaikan oleh guru sangat menarik	Pemanfaatan media dan alat pembelajaran tersebut dengan dipergunakan sebaik-baiknya	Sarana pendukung belajar di rumah memadai	Siswa menganggap cara belajar yang disampaikan oleh guru sangat menarik, sarana pendukung belajar di rumah memadai, dan pemanfaatan media dan alat pembelajaran tersebut dengan

					dipergunakan sebaik-baiknya.
9		Siswa mengang gap metode dan hasil dapat mempengaruhi hasil belajar	Dengan menggunakan media, materi lebih mudah dipahami siswa dan mempermudah proses pembelajaran.	Ketika siswa memerlukan alat pendukung pembelajaran, orang tua membelikannya	Siswa menganggap metode dan hasil dapat mempengaruhi hasil belajar, ketika siswa memerlukan alat pendukung pembelajaran, orang tua membelikannya, dan guru dengan menggunakan media, materi lebih mudah dipahami siswa dan mempermudah proses pembelajaran.
10		Siswa mengang gap materi pecahan dan desimal itu sulit	Dengan membuat media tersebut (sebagai guru berinovasi kreatif untuk menciptakan media baik secara sederhana).	Orang tua kadang – kadang mencukupi keperluan siswa	Siswa menganggap materi pecahan dan desimal itu sulit, orang tua kadang – kadang mencukupi keperluan siswa, dan guru dengan membuat media tersebut (sebagai guru berinovasi kreatif untuk menciptakan media baik secara sederhana).
11		Siswa mengatasi kesulitan belajar dengan cara menghafal lagi perkalian dan pembagian	Sering memberikan les matematika tambahan setelah pembelajaran di sekolah selesai	Mengetahui pergaulan siswa	Siswa mengatasi kesulitan belajar dengan cara menghafal lagi perkalian dan pembagian, orang tua mengontrol pergaulan siswa, dan guru sering memberikan les matematika tambahan setelah pembelajaran di sekolah selesai
12	Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika	Siswa tidak menyukai matematika karena bikin pusing	Setiap pembelajaran ada terdapat siswa yang kesulitan memahami materi yang disampaikan	Siswa mendapat perhatian berupa dibantu sangat	Siswa tidak menyukai matematika karena bikin pusing , orang tua memberi perhatian berupa dibantu sangat mengerjakan PR, dan

				mengerjakan PR	setiap pembelajaran ada terdapat siswa yang kesulitan memahami materi yang disampaikan.
13		Siswa tidak menyukai pelajaran matematika	Selalu memperhatikan kemampuan siswa sebelum menyusun kriteria ketuntasan belajar	Siswa memiliki bakat dibidang olahraga yaitu sepak bola	Siswa tidak menyukai pelajaran matematika, memiliki bakat dibidang olahraga, dan guru selalu memperhatikan kemampuan siswa sebelum menyusun kriteria ketuntasan belajar
14	Kebiasaan Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika	Siswa belajar matematika di rumah	Dengan berbagai metode yang sesuai dengan pembelajaran berlangsung	Siswa ketika belajar didampingi orang tua	Siswa belajar matematika di rumah, ketika belajar didampingi orang tua, dan dengan berbagai metode yang sesuai dengan pembelajaran berlangsung
15		Siswa sering di dampingi orang tua ketika belajar di rumah	Dengan metode diskusi yang paling mudah diterapkan untuk siswa	Orang tua mengetahui perkembangan belajar siswa	Siswa sering didampingi orang tua ketika belajar di rumah, orang tua mengetahui perkembangan belajar siswa, dan dengan metode diskusi yang paling mudah diterapkan untuk siswa

No	Indikator	Siswa	Guru	Orang Tua	Alasan
1	Kecerdasan Siswa	Siswa mengalami kesulitan belajar ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas	Memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran. matematika materi bilangan decimal	Siswa biasa saja ketika belajar di rumah	Siswa mengalami kesulitan belajar ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas, guru memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran. matematika materi bilangan desimal, dan siswa biasa saja ketika belajar di rumah,

2		Siswa sulit menerima penjelasan dari guru di kelas	Selalu menganalisa hasil belajar siswa yang dicapainya	selalu memberikan motivasi	Siswa mengalami kesulitan memahami materi, karena terlalu banyak menghitung , orang tua membantu, ketika siswa mengalami kesulitan belajar, dan dengan melakukan bimbingan belajar serta membuat remedial.
3		Siswa tidak mengerti materi desimal yang disampaikan oleh guru	Saya mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika materi bilangan desimal dengan melakukan observasi serta menanyakan kepada siswa, apakah ada yang mengalami kesulitan belajar	Mengetahui jika siswa mengalami kesulitan belajar	Siswa tidak dapat menerima penjelasan dari guru di kelas, dan orang tua selalu memberikan motivasi, dan guru mengetahui siswa mengalami kesulitan belajar.
4	Sikap Siswa Dalam Pembelajaran Matematika	Siswa menganggap matematika sulit, karena sulit mengerti	Selalu menganalisa hasil belajar siswa yang dicapainya	Siswa kadang – kadang mendapat motivasi agar rajin belajar	Siswa menganggap matematika sulit, karena sulit mengerti, siswa kadang – kadang mendapat motivasi agar rajin belajar, dan guru selalu menganalisa hasil belajar siswa yang dicapainya.
5		Siswa menyelesaikan soal matematika dengan bekerja sama bersama teman	Ketika proses pembelajaran berlangsung ada terdapat siswa yang mengganggu dalam kegiatan tersebut	Siswa mendapat motivasi berupa nasihat	Siswa menyelesaikan soal matematika bersama teman, mendapat motivasi berupa diberi nasihat, dan ketika proses pembelajaran berlangsung ada terdapat siswa yang mengganggu dalam kegiatan tersebut.
6		Siswa tidak aktif dalam pembelajaran matematika	Mendapat perhatian, agar siswa tersebut tidak mengalami kesulitan belajar	Siswa memiliki hubungan baik dengan anggota keluarga lain	Siswa tidak aktif dalam pembelajaran matematika tetapi memiliki hubungan baik dengan anggota

					keluarga lain, dan guru memberi perhatian agar siswa tersebut tidak mengalami kesulitan belajar.
7		Siswa tidak selalu belajar kelompok dengan temannya	Dengan metode diskusi yang paling mudah diterapkan untuk siswa	Kami selaku orang tua mengetahui perkembangan belajar siswa	Siswa tidak selalu belajar kelompok dengan teman sekelasnya, dan orang tua mengetahui perkembangan belajar siswa, dan guru dengan metode diskusi yang paling mudah diterapkan untuk siswa.
8		Siswa menganggap cara belajar yang disampaikan oleh guru menarik	Pemanfaatan media dan alat pembelajaran tersebut dengan dipergunakan sebaik-baiknya	Sarana pendukung belajar di rumah memadai	Siswa menganggap cara belajar yang disampaikan oleh guru sangat menarik, sarana pendukung belajar di rumah memadai, dan pemanfaatan media dan alat pembelajaran tersebut dengan dipergunakan sebaik-baiknya.
9		Siswa menganggap metode dan hasil dapat mempengaruhi hasil belajar	Ada terdapat alat atau media pembelajaran di sekolah tetapi belum memadai secara lengkap	Suasana di rumah sangat tenang disaat siswa sedang belajar	Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh metode dan model pembelajaran dan suasana di rumah sangat tenang ketika siswa sedang belajar.
10		Siswa menganggap materi desimal tentang pembagian persen itu sulit	Kondisi ruang kelas dan lingkungan di sekolah yaitu kondusif dan tertata rapi	Orang tua mengetahui dengan siapa siswa bergaul atau bermain	Siswa menganggap materi desimal tentang pembagian persen itu sulit, kondisi ruang kelas dan lingkungan di sekolah yaitu kondusif dan tertata rapi, dan orang tua mengetahui dengan siapa siswa bergaul atau bermain.
11		Siswa mengatasi kesulitan	Sering memberikan les matematika tambahan	Orang tua mengetahui	Siswa mengatasi kesulitan tersebut dengan mengikuti les

		belajar dengan cara menghafal lagi perkalian dan pembagian	setelah pembelajaran di sekolah selesai	pergaulan siswa	matematika, orang tua selalu mengontrol pergaulan siswa, dan guru sering memberikan les matematika tambahan setelah pembelajaran di sekolah selesai.
12		Siswa tidak menyukai matematika karena bikin pusing	Setiap pembelajaran ada terdapat siswa yang kesulitan memahami materi yang disampaikan	Siswa mendapat perhatian berupa dibantu sangat mengerjakan PR	Siswa tidak menyukai matematika karena bikin pusing, orang tua memberi perhatian berupa dibantu sangat mengerjakan PR, dan setiap pembelajaran ada terdapat siswa yang kesulitan memahami materi yang disampaikan.
13		Siswa tidak menyukai pelajaran matematika	Selalu memperhatikan kemampuan siswa sebelum menyusun kriteria ketuntasan belajar	Siswa memiliki bakat dibidang olahraga yaitu sepak bola	Siswa tidak menyukai pelajaran matematika, memiliki bakat dibidang olahraga, dan guru selalu memperhatikan kemampuan siswa sebelum menyusun kriteria ketuntasan belajar.
14	Kebiasaan Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika	Siswa sedikit - sedikit belajar matematika di rumah	Dengan berbagai metode yang sesuai dengan pembelajaran berlangsung	Siswa ketika belajar didampingi orang tua	Siswa sedikit - sedikit belajar matematika dirumah, ketika belajar didampingi orang tua, dan dengan berbagai metode yang sesuai dengan pembelajaran berlangsung.
15		Siswa kadang – kadang di dampingi orang tua ketika belajar di rumah	Dengan metode diskusi yang paling mudah diterapkan untuk siswa	Siswa ketika belajar didampingi orang tua	Siswa kadang - kadang didampingi orang tua ketika belajar di rumah, orang tua mengetahui perkembangan belajar siswa, dan dengan metode diskusi yang paling mudah diterapkan untuk siswa.

No	Indikator	Siswa	Guru	Orang Tua	Alasan
1	Kecerdasan Siswa	Siswa mengalami kesulitan belajar ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas	Memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran. matematika materi bilangan decimal	Siswa biasa saja ketika belajar di rumah	Siswa mengalami kesulitan belajar ketika mengikuti proses pembelajaran dikelas, siswa biasa saja ketika belajar di rumah, dan guru sangat dekat dengan siswa.
2		Siswa mengalami kesulitan memahami materi, karena terlalu banyak rumus	Dengan melakukan bimbingan belajar serta membuat remedial.	Orang tua membantunya ketika siswa mengalami kesulitan belajar	Siswa mengalami kesulitan memahami materi, karena terlalu banyak rumus, orang tua memanggil guru ke rumah (bimbel), ketika siswa mengalami kesulitan belajar, dan dengan melakukan bimbingan belajar serta membuat remedial.
3		Siswa tidak memiliki penyakit yang dapat mengganggu aktivitas belajar	Suasana di rumah damai disaat siswa belajar	Ada terdapat alat atau media pembelajaran di sekolah tetapi belum memadai secara lengkap	Siswa tidak memiliki penyakit yang dapat mengganggu dan susanana di rumah damai disaat siswa belajar, dan ada terdapat alat atau media pembelajaran di sekolah tetapi belum memadai secara lengkap
4	Sikap Siswa Dalam Pembelajaran Matematika	Siswa menganggap cara belajar yang disampaikan oleh guru kurang menarik	Pemanfaatan media dan alat pembelajaran tersebut dengan dipergunakan sebaik-baiknya	Sarana pendukung belajar di rumah cukup memadai	Siswa menganggap cara belajar yang disampaikan oleh guru selalu menarik, sarana pendukung belajar di rumah cukup memadai, dan pemanfaatan media dan alat pembelajaran tersebut dengan dipergunakan sebaik-baiknya
5		Siswa menyelesaikan soal	Ketika proses pembelajaran berlangsung ada	Siswa mendapat motivasi	Siswa menyelesaikan soal matematika bersama teman,

		matematika bekerja sama dengan teman	terdapat siswa yang mengganggu dalam kegiatan tersebut	berupa memberikan nasihat, supaya mendapat nilai bagus	mendapat motivasi berupa nasihat supaya mendapat nilai bagus, dan ketika proses pembelajaran berlangsung ada terdapat siswa yang mengganggu dalam kegiatan tersebut
6		Siswa sedikit - sedikit aktif dalam pembelajaran matematika	Mendapat perhatian, agar siswa tersebut tidak mengalami kesulitan belajar	Siswa memiliki hubungan baik dengan anggota keluarga lain	Siswa sedikit – sedikit aktif dalam pembelajaran matematika tetapi memiliki hubungan baik dengan anggota keluarga lain, dan guru memberi perhatian agar siswa tersebut tidak mengalami kesulitan belajar
7		Siswa kadang – kadang belajar kelompok dengan temannya	Menggunakan beberapa media sebagai alat pendukung belajar-mengajar.dalam menyampaikan materi pembelajaran	Orang tua dan siswa sering membicarakan kegiatan di sekolah maupun di luar	Siswa kadang - kadang belajar kelompok dengan temannya, orang tua dan siswa sering membicarakan kegiatan disekolah maupun di luar, dan guru menggunakan beberapa media sebagai alat pendukung belajar-mengajar.dalam menyampaikan materi pembelajaran.
8		Siswa menganggap cara belajar yang disampaikan oleh guru kurang menarik	Pemanfaatan media dan alat pembelajaran tersebut dengan dipergunakan sebaik-baiknya	Sarana pendukung belajar di rumah cukup memadai.	Siswa menganggap cara belajar yang disampaikan oleh guru selalu menarik, sarana pendukung belajar di rumah cukup memadai, dan pemanfaatan media dan alat pembelajaran tersebut dengan dipergunakan sebaik-baiknya.
9		Siswa menganggap	Dengan menggunakan media, materi lebih	Ketika siswa memerlukan	Siswa menganggap metode dan hasil dapat

		metode dan hasil dapat mempengaruhi hasil belajar	mudah dipahami siswa dan mempermudah proses pembelajaran.	alat pendukung pembelajaran, orang tua memenuhinya.	mempengaruhi hasil belajar, ketika siswa memerlukan alat pendukung pembelajaran, orang tua memenuhinya, dan guru dengan menggunakan media, materi lebih mudah dipahami siswa dan mempermudah proses pembelajaran.
10		Siswa menganggap matematika sulit, karena banyak materi sulit	Selalu menganalisa hasil belajar siswa yang dicapainya	Siswa sering mendapat motivasi agar rajin belajar.	Siswa menganggap matematika sulit, karena banyak materi sulit, siswa sering mendapat motivasi agar rajin belajar, dan guru selalu menganalisa hasil belajar siswa yang dicapainya.
11		Siswa tidak menyukai pelajaran matematika	Menegur dan menasehati nya	Siswa memiliki emosional yang biasa saja.	Siswa tidak menyukai pelajaran matematika, memiliki emosional yang biasa saja, dan guru menegur dan menasehati nya.
12		Siswa tidak menyukai matematika karena sulit banyak berhitung	Setiap pembelajaran ada terdapat siswa yang kesulitan memahami materi yang disampaikan	Siswa mendapat perhatian berupa selalu menuruti keinginannya	Siswa tidak menyukai matematika karena sulit, orang tua memberi perhatian berupa selalu menuruti keinginannya, dan setiap pembelajaran ada terdapat siswa yang kesulitan memahami materi yang disampaikan.
13		Siswa mengatasi kesulitan belajar dengan cara bertanya pada guru dan teman	Sering memberikan les matematika tambahan setelah pembelajaran di sekolah selesai	Orang tua mengontrol pergaulan siswa	Siswa mengatasi kesulitan belajar dengan cara menghafal lagi perkalian dan pembagian, orang tua mengontrol pergaulan siswa, dan guru sering memberikan les matematika tambahan

					setelah pembelajaran di sekolah selesai.
14	Kebiasaan Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika	Siswa sedikit - sedikit belajar matematika di rumah	Dengan berbagai metode yang sesuai dengan pembelajaran berlangsung	Siswa ketika belajar didampingi orang tua	Siswa sedikit - sedikit belajar matematika di rumah, ketika belajar didampingi orang tua, dan dengan berbagai metode yang sesuai dengan pembelajaran berlangsung.
15		Siswa kadang – kadang didampingi orang tua ketika belajar di rumah	Dengan metode diskusi yang paling mudah diterapkan untuk siswa	Orang tua mengetahui perkembangan belajar siswa	Siswa kadang - kadang didampingi orang tua ketika belajar di rumah, orang tua mengetahui perkembangan belajar siswa, dan dengan metode diskusi yang paling mudah diterapkan untuk siswa.

No	Indikator	Siswa	Guru	Orang Tua	Alasan
1	Kecerdasan Siswa	Siswa mengalami kesulitan belajar ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas	Memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran. matematika materi bilangan desimal	Siswa biasa saja ketika belajar di rumah	Siswa mengalami kesulitan belajar ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas, siswa biasa saja ketika belajar di rumah, dan guru memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran. matematika materi bilangan desimal.
2		Siswa tidak mengerti memahami materi bilangan desimal yang disampaikan guru ketika pembelajaran berlangsung	Saya mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika materi bilangan desimal dengan melakukan observasi serta menanyakan kepada siswa, apakah ada yang mengalami kesulitan belajar	Orang tua kadang = kadang mengetahui jika siswa mengalami kesulitan belajar	Siswa tidak mengerti materi desimal yang disampaikan oleh guru , orang tua kadang – kadang mengetahui jika siswa mengalami kesulitan belajar, dan guru mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika materi bilangan desimal dengan melakukan observasi serta menanyakan kepada

					siswa, apakah ada yang mengalami kesulitan belajar.
3		Siswa mengalami kesulitan memahami materi, karena terlalu banyak rumus	Dengan melakukan bimbingan belajar serta membuat remedial.	Orang tua kadang - kadang membantunya ketika siswa mengalami kesulitan belajar	Siswa mengalami kesulitan memahami materi, karena terlalu banyak rumus, orang tua kadang - kadang membantunya, ketika siswa mengalami kesulitan belajar, dan dengan melakukan bimbingan belajar serta membuat remedial.
4	Sikap Siswa Dalam Pembelajaran Matematika	Siswa menganggap cara belajar yang disampaikan oleh guru kurang menarik	Pemanfaatan media dan alat pembelajaran tersebut dengan dipergunakan sebaik-baiknya	Sarana pendukung belajar dirumah cukup memadai	Siswa menganggap cara belajar yang disampaikan oleh guru selalu menarik, sarana pendukung belajar di rumah cukup memadai, dan Pemanfaatan media dan alat pembelajaran tersebut dengan dipergunakan sebaik-baiknya.
5		Siswa menyelesaikan soal matematika sendiri	Ketika proses pembelajaran berlangsung ada terdapat siswa yang mengganggu dalam kegiatan tersebut	Siswa mendapat motivasi berupa memberikan nasihat, supaya mendapat nilai bagus	Siswa menyelesaikan soal matematika sendiri, mendapat motivasi berupa nasihat supaya mendapat nilai bagus, dan ketika proses pembelajaran berlangsung ada terdapat siswa yang mengganggu dalam kegiatan tersebut.
6		Siswa sedikit - sedikit aktif dalam pembelajaran matematika	Mendapat perhatian, agar siswa tersebut tidak mengalami kesulitan belajar	Siswa memiliki hubungan biasa saja dengan anggota keluarga lain	Siswa sedikit – sedikit aktif dalam pembelajaran matematika tetapi memiliki hubungan biasa saja dengan anggota keluarga lain, dan guru memberi perhatian agar siswa tersebut tidak

					mengalami kesulitan belajar
7		Siswa kadang – kadang belajar kelompok dengan temannya	Menggunakan beberapa media sebagai alat pendukung belajar-mengajar.dalam menyampaikan materi pembelajaran	Orang tua dan siswa sering membicarakan kegiatan di sekolah maupun di luar	Siswa kadang - kadang belajar kelompok dengan temannya, orang tua dan siswa sering membicarakan kegiatan di sekolah maupun di luar, dan menggunakan beberapa media sebagai alat pendukung belajar-mengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran
8		Siswa menganggap cara belajar yang disampaikan oleh guru kurang menarik	Pemanfaatan media dan alat pembelajaran tersebut dengan dipergunakan sebaik-baiknya	Sarana pendukung belajar di rumah cukup memadai	Siswa menganggap cara belajar yang disampaikan oleh guru selalu menarik, sarana pendukung belajar di rumah cukup memadai, dan pemanfaatan media dan alat pembelajaran tersebut dengan dipergunakan sebaik-baiknya
9		Siswa menganggap metode dan hasil dapat mempengaruhi hasil belajar	Dengan menggunakan media, materi lebih mudah dipahami siswa dan mempermudah proses pembelajaran	Ketika siswa memerlukan alat pendukung pembelajaran, orang tua memenuhinya	Siswa menganggap metode dan hasil dapat mempengaruhi hasil belajar, ketika siswa memerlukan alat pendukung pembelajaran, orang tua memenuhinya, dan guru dengan menggunakan media, materi lebih mudah dipahami siswa dan mempermudah proses pembelajaran.
10		Siswa menganggap materi desimal itu sulit	Dengan membuat media tersebut (sebagai guru berinovasi kreatif untuk menciptakan media baik secara sederhana).	Orang tua sering mencukupi keperluan siswa	Siswa menganggap materi desimal itu sulit, orang tua sering mencukupi keperluan siswa, dan guru dengan membuat media tersebut (sebagai guru

					berinovasi kreatif untuk menciptakan media baik secara sederhana).
11		Siswa menganggap materi desimal tentang pembagian persen dan pecahan itu sulit	Kondisi ruang kelas dan lingkungan di sekolah yaitu kondusif dan tertata rapi	Orang tua mengetahui pergaulan siswa dengan temannya	Siswa menganggap materi desimal tentang persen pembagian itu sulit, orang mengetahui pergaulan siswa dengan temannya, dan kondisi ruang kelas dan lingkungan di sekolah yaitu kondusif dan tertata rapi
12		Siswa tidak menyukai matematika karena sulit banyak berhitung	Siswa mendapat perhatian berupa memberikan kebebasan	Siswa mendapat perhatian berupa dibantu sangat mengerjakan PR	Siswa tidak menyukai matematika karena banyak berhitung, orang tua memberi perhatian berupa memberikan kebebasan, dan setiap pembelajaran ada terdapat siswa yang kesulitan memahami materi yang di sampaikan
13		Siswa mengatasi kesulitan belajar dengan cara bertanya pada guru	Sering memberikan les matematika tambahan setelah pembelajaran di sekolah selesai	Orang tua mengontrol pergaulan siswa	Siswa mengatasi kesulitan belajar dengan cara menghafal lagi perkalian dan pembagian, orang tua mengontrol pergaulan siswa, dan guru sering memberikan les matematika tambahan setelah pembelajaran di sekolah selesai
14	Kebiasaan Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika	Siswa sedikit - sedikit belajar matematika di rumah	Dengan berbagai metode yang sesuai dengan pembelajaran berlangsung	Siswa ketika belajar didampingi orang tua	Siswa sedikit - sedikit belajar matematika di rumah, ketika belajar didampingi orang tua, dan dengan berbagai metode yang sesuai dengan pembelajaran berlangsung.
15		Siswa kadang – kadang didampingi	Dengan metode diskusi yang paling mudah diterapkan untuk siswa	Orang tua mengetahui	Siswa kadang - kadang di dampingi orang tua ketika belajar di rumah,

		orang tua ketika belajar di rumah		perkembangan belajar siswa	orang tua mengetahui perkembangan belajar siswa, dan dengan metode diskusi yang paling mudah diterapkan untuk siswa
--	--	-----------------------------------	--	----------------------------	---

No	Indikator	Siswa	Guru	Orang Tua	Alasan
1	Kecerdasan Siswa	Siswa mengalami kesulitan belajar ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas	Memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran. matematika materi bilangan desimal	Siswa kurang konsentrasi saat belajar di rumah	Siswa mengalami kesulitan belajar ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas, siswa kurang konsentrasi saat belajar di rumah, dan guru memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran. matematika materi bilangan desimal.
2		Siswa tidak mengerti memahami materi bilangan desimal yang disampaikan guru ketika pembelajaran berlangsung	Saya mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika materi bilangan desimal dengan melakukan observasi serta menanyakan kepada siswa, apakah ada yang mengalami kesulitan belajar	Orang tua tidak sepenuhnya mengetahui jika siswa mengalami kesulitan belajar	Siswa tidak mengerti materi desimal yang disampaikan oleh guru, orang tua tidak sepenuhnya mengetahui jika siswa mengalami kesulitan belajar, dan guru mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika materi bilangan desimal dengan melakukan observasi serta menanyakan kepada siswa, apakah ada yang mengalami kesulitan belajar.
3		Siswa mengalami kesulitan memahami materi, karena terlalu banyak berhitung	Dengan melakukan bimbingan belajar serta membuat remedial.	Orang tua kadang - kadang membantunya ketika siswa mengalami kesulitan belajar	Siswa mengalami kesulitan memahami materi, karena terlalu banyak berhitung, orang tua kadang - kadang membantunya, ketika siswa mengalami kesulitan belajar, dan dengan melakukan

					bimbingan belajar serta membuat remedial.
4	Sikap Siswa Dalam Pembelajaran Matematika	Siswa menganggap cara belajar yang disampaikan oleh guru sangat menarik	Pemanfaatan media dan alat pembelajaran tersebut dengan dipergunakan sebaik-baiknya	Sarana pendukung belajar di rumah cukup memadai	Siswa menganggap cara belajar yang disampaikan oleh guru sangat menarik, sarana pendukung belajar di rumah cukup memadai, dan pemanfaatan media dan alat pembelajaran tersebut dengan dipergunakan sebaik-baiknya
5		Siswa menyelesaikan soal matematika bekerja sama dengan teman	Ketika proses pembelajaran berlangsung ada terdapat siswa yang mengganggu dalam kegiatan tersebut	Siswa mendapat motivasi berupa memberikan hadiah bila belajarnya tuntas	Siswa menyelesaikan soal matematika bersama teman, mendapat motivasi berupa hadiah bila belajarnya tuntas, dan ketika proses pembelajaran berlangsung ada terdapat siswa yang mengganggu dalam kegiatan tersebut
6		Siswa sedikit - sedikit aktif dalam pembelajaran matematika	Mendapat perhatian, agar siswa tersebut tidak mengalami kesulitan belajar	Siswa memiliki hubungan biasa saja dengan anggota keluarga lain	Siswa sedikit – sedikit aktif dalam pembelajaran matematika tetapi memiliki hubungan biasa saja dengan anggota keluarga lain, dan guru memberi perhatian agar siswa tersebut tidak mengalami kesulitan belajar
7		Siswa jarang belajar kelompok dengan temannya	Menggunakan beberapa media sebagai alat pendukung belajar-mengajar.dalam menyampaikan materi pembelajaran	Orang tua dan siswa kadang - kadang membicarakan kegiatan di sekolah maupun di luar	Siswa jarang belajar kelompok dengan temannya, orang tua dan siswa kadang – kadang membicarakan kegiatan di sekolah maupun di luar, dan menggunakan beberapa media sebagai alat

					pendukung belajar-mengajar.dalam menyampaikan materi pembelajaran.
8		Siswa menganggap cara belajar yang disampaikan oleh guru sangat menarik	Pemanfaatan media dan alat pembelajaran tersebut dengan dipergunakan sebaik-baiknya	Sarana pendukung belajar di rumah cukup memadai	Siswa menganggap cara belajar yang disampaikan oleh guru sangat menarik, sarana pendukung belajar di rumah cukup memadai, dan pemanfaatan media dan alat pembelajaran tersebut dengan dipergunakan sebaik-baiknya.
9		Siswa menganggap metode dan hasil dapat mempengaruhi hasil belajar	Dengan menggunakan media, materi lebih mudah dipahami siswa dan mempermudah proses pembelajaran	Ketika siswa memerlukan alat pendukung pembelajaran, orang tua berusaha untuk memenuhinya	Siswa menganggap metode dan hasil dapat mempengaruhi hasil belajar, ketika siswa memerlukan alat pendukung pembelajaran, orang tua memenuhinya, dan guru dengan menggunakan media, materi lebih mudah dipahami siswa dan mempermudah proses pembelajaran.
10		Siswa menganggap materi desimal itu sulit	Dengan membuat media tersebut (sebagai guru berinovasi kreatif untuk menciptakan media baik secara sederhana).	Orang tua sering mencukupi keperluan siswa	Siswa menganggap materi desimal itu sulit, orang tua sering mencukupi keperluan siswa, dan guru dengan membuat media tersebut (sebagai guru berinovasi kreatif untuk menciptakan media baik secara sederhana).
11		Siswa menganggap materi desimal dan pecahan itu sulit	Dengan membuat media tersebut (sebagai guru berinovasi kreatif untuk menciptakan media baik secara sederhana).	Orang tua kadang – kadang mencukupi keperluan siswa	Siswa menganggap materi desimal dan pecahan itu sulit, orang tua kadang - kadang mencukupi keperluan siswa, dan guru dengan membuat media tersebut (sebagai guru

					berinovasi kreatif untuk menciptakan media baik secara sederhana).
12		Siswa tidak menyukai matematika karena sulit	Setiap pembelajaran ada terdapat siswa yang kesulitan memahami materi yang disampaikan	Siswa mendapat perhatian berupa selalu memenuhi keinginannya	Siswa tidak menyukai matematika karena sulit, orang tua memberi perhatian berupa selalu menuruti keinginannya, dan setiap pembelajaran ada terdapat siswa yang kesulitan memahami materi yang disampaikan
13		Siswa mengatasi kesulitan belajar dengan cara bertanya pada guru	Sering memberikan les matematika tambahan setelah pembelajaran di sekolah selesai	Orang tua kadang – kadang mengontrol pergaulan siswa	Siswa mengatasi kesulitan belajar dengan cara menghafal lagi perkalian dan pembagian, orang tua kadang - kadang mengontrol pergaulan siswa, dan guru sering memberikan les matematika tambahan setelah pembelajaran di sekolah selesai.
14	Kebiasaan Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika	Siswa sedikit - sedikit belajar matematika di rumah	Dengan berbagai metode yang sesuai dengan pembelajaran berlangsung	Siswa ketika belajar kadang - kadang didampingi orang tua	Siswa sedikit - sedikit belajar matematika dirumah, ketika belajar kadang – kadang didampingi orang tua, dan dengan berbagai metode yang sesuai dengan pembelajaran berlangsung.
15		Siswa kadang – kadang di dampingi orang tua ketika belajar di rumah	Dengan metode diskusi yang paling mudah diterapkan untuk siswa	Orang tua kadang – kadang mengetahui perkembangan belajar siswa	Siswa kadang - kadang didampingi orang tua ketika belajar di rumah, orang tua kadang - kadang mengetahui perkembangan belajar siswa, dan dengan metode diskusi yang paling mudah diterapkan untuk siswa.

No	Indikator	Siswa	Guru	Orang Tua	Alasan
1	Kecerdasan Siswa	Siswa mengalami kesulitan belajar ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas	Memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran. matematika materi bilangan desimal	Suasana di rumah sepi disaat siswa belajar	Siswa tidak memiliki penyakit yang dapat mengganggu dan susanana dirumah sepi disaat siswa belajar, dan guru selalu memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran. matematika materi bilangan decimal.
2		Siswa tidak mengerti memahami materi bilangan desimal yang disampaikan guru ketika pembelajaran berlangsung	Saya mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika materi bilangan desimal dengan melakukan observasi serta menanyakan kepada siswa, apakah ada yang mengalami kesulitan belajar	Orang tua mengetahui jika siswa mengalami kesulitan belajar	Siswa tidak mengerti materi desimal yang disampaikan oleh guru, orang tua mengetahui jika siswa mengalami kesulitan belajar, dan guru mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika materi bilangan desimal dengan melakukan observasi serta menanyakan kepada siswa, apakah ada yang mengalami kesulitan belajar.
3		Siswa mengalami kesulitan memahami materi, karena terlalu banyak soal yang sulit	Dengan melakukan bimbingan belajar serta membuat remedial.	Orang tua membantunya ketika siswa mengalami kesulitan belajar	Siswa mengalami kesulitan memahami materi, karena terlalu banyak soal yang sulit, orang tua membantunya, ketika siswa mengalami kesulitan belajar, dan dengan melakukan bimbingan belajar serta membuat remedial.
4	Sikap Siswa Dalam Pembelajaran Matematika	Siswa menganggap cara belajar yang disampaikan oleh guru	Pemanfaatan media dan alat pembelajaran tersebut dengan dipergunakan sebaik-baiknya	Sarana pendukung belajar di rumah cukup memadai	Siswa menganggap cara belajar yang disampaikan oleh guru sangat menarik, sarana pendukung belajar di rumah cukup memadai, dan pemanfaatan media

		sangat menarik			dan alat pembelajaran tersebut dengan dipergunakan sebaik-baiknya.
5		Siswa menyelesaikan soal matematika sendiri	Ketika proses pembelajaran berlangsung ada terdapat siswa yang mengganggu dalam kegiatan tersebut	Siswa mendapat motivasi berupa memberikan hadiah bila mau belajar	Siswa menyelesaikan soal matematika sendiri, mendapat motivasi berupa memberikan hadiah bila mau belajar, dan ketika proses pembelajaran berlangsung ada terdapat siswa yang mengganggu dalam kegiatan tersebut.
6		Siswa jarang aktif dalam pembelajaran matematika	Mendapat perhatian, agar siswa tersebut tidak mengalami kesulitan belajar	Siswa memiliki hubungan riang dan suka bercanda dengan anggota keluarga lain	Siswa jarang aktif dalam pembelajaran matematika tetapi memiliki hubungan riang dan suka bercanda dengan anggota keluarga lain, dan guru memberi perhatian agar siswa tersebut tidak mengalami kesulitan belajar
7		Siswa jarang belajar kelompok dengan temannya	Menggunakan beberapa media sebagai alat pendukung belajar-mengajar.dalam menyampaikan materi pembelajaran	Orang tua dan siswa kadang - kadang membicarakan kegiatan di sekolah maupun di luar	Siswa jarang belajar kelompok dengan temannya, orang tua dan siswa kadang – kadang membicarakan kegiatan di sekolah maupun di luar, dan menggunakan beberapa media sebagai alat pendukung belajar-mengajar.dalam menyampaikan materi pembelajaran
8		Siswa menganggap cara belajar yang disampaikan oleh guru	Pemanfaatan media dan alat pembelajaran tersebut dengan dipergunakan sebaik-baiknya	Sarana pendukung belajar di rumah cukup memadai	Siswa menganggap cara belajar yang disampaikan oleh guru sangat menarik, sarana pendukung belajar di rumah cukup memadai, dan pemanfaatan media

		sangat menarik			dan alat pembelajaran tersebut dengan dipergunakan sebaik-baiknya
9		Siswa menganggap metode dan hasil dapat mempengaruhi hasil belajar	Dengan menggunakan media, materi lebih mudah dipahami siswa dan mempermudah proses pembelajaran	Ketika siswa memerlukan alat pendukung pembelajaran, orang tua memenuhinya	Siswa menganggap metode dan hasil dapat mempengaruhi hasil belajar, ketika siswa memerlukan alat pendukung pembelajaran, orang tua memenuhinya, dan guru dengan menggunakan media, materi lebih mudah dipahami siswa dan mempermudah proses pembelajaran.
10		Siswa menganggap materi desimal tentang pecahan, dan persen itu sulit	Dengan membuat media tersebut (sebagai guru berinovasi kreatif untuk menciptakan media baik secara sederhana).	Orang tua kadang - kadang mencukupi keperluan siswa	Siswa menganggap materi desimal tentang pecahan dan persen itu sulit, orang tua kadang - kadang mencukupi keperluan siswa, dan guru dengan membuat media tersebut (sebagai guru berinovasi kreatif untuk menciptakan media baik secara sederhana).
11		Siswa menganggap materi desimal tentang pecahan dan persen itu sulit	Kondisi ruang kelas dan lingkungan di sekolah yaitu kondusif dan tertata rapi	Orang tua mengetahui pergaulan siswa dengan temannya	Siswa menganggap materi desimal tentang pecahan persen itu sulit, orang mengetahui pergaulan siswa dengan temannya, dan kondisi ruang kelas dan lingkungan di sekolah yaitu kondusif dan tertata rapi
12		Siswa tidak menyukai matematika karena sulit banyak soal yang sulit	Setiap pembelajaran ada terdapat siswa yang kesulitan memahami materi yang disampaikan	Siswa mendapat perhatian berupa dibantu sangat mengerjakan PR	Siswa tidak menyukai matematika karena banyak soal yang sulit, orang tua memberi perhatian berupa mendampingi saat mengerjakan PR, dan

					setiap pembelajaran ada terdapat siswa yang kesulitan memahami materi yang disampaikan
13		Siswa mengatasi kesulitan belajar dengan cara bertanya pada guru dan orang tua	Sering memberikan les matematika tambahan setelah pembelajaran di sekolah selesai	Orang tua mengontrol pergaulan siswa	Siswa mengatasi kesulitan belajar dengan cara menghafal lagi perkalian dan pembagian, orang tua mengontrol pergaulan siswa, dan guru sering memberikan les matematika tambahan setelah pembelajaran di sekolah selesai.
14	Kebiasaan Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika	Siswa jarang belajar matematika di rumah	Dengan berbagai metode yang sesuai dengan pembelajaran berlangsung	Siswa ketika belajar orang tua menemaninya	Siswa jarang belajar matematika di rumah, ketika belajar di orang tua menemaninya, dan dengan berbagai metode yang sesuai dengan pembelajaran berlangsung.
15		Siswa kadang – kadang di dampingi orang tua ketika belajar di rumah	Dengan metode diskusi yang paling mudah diterapkan untuk siswa	Orang tua mengetahui perkembangan belajar siswa	Siswa kadang - kadang di dampingi orang tua ketika belajar di rumah, orang tua mengetahui perkembangan belajar siswa, dan dengan metode diskusi yang paling mudah diterapkan untuk siswa.

No	Indikator	Siswa	Guru	Orang Tua	Alasan
1	Kecerdasan Siswa	Siswa mengalami kesulitan belajar ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas	Memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran. matematika materi bilangan decimal	Siswa biasa saja ketika belajar di rumah	Siswa mengalami kesulitan belajar ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas, siswa biasa saja ketika belajar dirumah, dan guru selalu memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran. matematika materi bilangan desimal

2		Siswa tidak mengerti memahami materi bilangan desimal yang disampaikan guru ketika pembelajaran berlangsung	Saya mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika materi bilangan desimal dengan melakukan observasi serta menanyakan kepada siswa, apakah ada yang mengalami kesulitan belajar	Orang tua mengetahui jika siswa mengalami kesulitan belajar	Siswa tidak mengerti materi desimal yang disampaikan oleh guru , orang tua mengetahui jika siswa mengalami kesulitan belajar, dan guru mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika materi bilangan desimal dengan melakukan observasi serta menanyakan kepada siswa, apakah ada yang mengalami kesulitan belajar.
3		Siswa mengalami kesulitan memahami materi, karena banyak soal dan rumus yang sulit	Dengan melakukan bimbingan belajar serta membuat remedial.	Orang tua membantunya ketika siswa mengalami kesulitan belajar	Siswa mengalami kesulitan memahami materi, karena terlalu banyak soal dan rumus yang sulit, orang tua membantunya, ketika siswa mengalami kesulitan belajar, dan dengan melakukan bimbingan belajar serta membuat remedial.
4	Sikap Siswa Dalam Pembelajaran Matematika	Siswa menganggap cara belajar yang disampaikan oleh guru sangat menarik	Pemanfaatan media dan alat pembelajaran tersebut dengan dipergunakan sebaik-baiknya	Sarana pendukung belajar di rumah cukup memadai	Siswa menganggap cara belajar yang disampaikan oleh guru sangat menarik, sarana pendukung belajar dirumah cukup memadai, dan pemanfaatan media dan alat pembelajaran tersebut dengan dipergunakan sebaik-baiknya.
5		Siswa menyelesaikan soal matematika sendiri atau	Ketika proses pembelajaran berlangsung ada terdapat siswa yang mengganggu dalam kegiatan tersebut	Siswa mendapat motivasi berupa memberikan penghargaan	Siswa menyelesaikan soal matematika sendiri atau bersama teman, mendapat motivasi berupa penghargaan, dan

		bekerja sama dengan teman			ketika proses pembelajaran berlangsung ada terdapat siswa yang mengganggu dalam kegiatan tersebut
6		Siswa aktif dalam pembelajaran matematika	Mendapat perhatian, agar siswa tersebut tidak mengalami kesulitan belajar	Siswa memiliki hubungan baik dengan anggota keluarga lain	Siswa aktif dalam pembelajaran matematika tetapi memiliki hubungan baik dengan anggota keluarga lain, dan guru memberi perhatian agar siswa tersebut tidak mengalami kesulitan belajar
7		Siswa kadang – kadang belajar kelompok dengan temannya	Menggunakan beberapa media sebagai alat pendukung belajar-mengajar.dalam menyampaikan materi pembelajaran	Orang tua dan siswa sering membicarakan kegiatan di sekolah maupun di luar	Siswa kadang - kadang belajar kelompok dengan temannya, orang tua dan siswa sering membicarakan kegiatan di sekolah maupun di luar, dan menggunakan beberapa media sebagai alat pendukung belajar-mengajar.dalam menyampaikan materi pembelajaran.
8		Siswa menganggap cara belajar yang disampaikan oleh guru sangat menarik	Pemanfaatan media dan alat pembelajaran tersebut dengan dipergunakan sebaik-baiknya	Sarana pendukung belajar di rumah cukup memadai	Siswa menganggap cara belajar yang disampaikan oleh guru sangat menarik, sarana pendukung belajar dirumah cukup memadai, dan pemanfaatan media dan alat pembelajaran tersebut dengan dipergunakan sebaik-baiknya.
9		Siswa menganggap metode dan hasil dapat	Dengan menggunakan media, materi lebih mudah dipahami siswa dan mempermudah proses pembelajaran	Ketika siswa memerlukan alat pendukung pembelajaran,	Siswa menganggap metode dan hasil dapat mempengaruhi hasil belajar, ketika siswa memerlukan alat

		mempengaruhi hasil belajar		orang tua memenuhinya	pendukung pembelajaran, orang tua memenuhinya, dan guru dengan menggunakan media, materi lebih mudah dipahami siswa dan mempermudah proses pembelajaran.
10		Siswa menganggap materi desimal tentang pecahan, dan persen itu sulit	Dengan membuat media tersebut (sebagai guru berinovasi kreatif untuk menciptakan media baik secara sederhana).	Orang tua kadang - kadang mencukupi keperluan siswa	Siswa menganggap materi desimal tentang pecahan, dan persen itu sulit, orang tua kadang – kadang mencukupi keperluan siswa, dan guru dengan membuat media tersebut (sebagai guru berinovasi kreatif untuk menciptakan media baik secara sederhana)..
11		Siswa menganggap materi desimal tentang pembagian, pecahan dan persen itu sulit	Kondisi ruang kelas dan lingkungan di sekolah yaitu kondusif dan tertata rapi	Orang tua mengetahui pergaulan siswa dengan temannya	Siswa menganggap materi desimal tentang persen pembagian itu sulit, orang mengetahui pergaulan siswa dengan temannya, dan kondisi ruang kelas dan lingkungan di sekolah yaitu kondusif dan tertata rapi .
12		Siswa tidak menyukai matematika karena banyak soal dan rumus yang sulit	Setiap pembelajaran ada terdapat siswa yang kesulitan memahami materi yang disampaikan	Siswa mendapat perhatian berupa memenuhi perlengkapan belajarnya	Siswa tidak menyukai matematika karena banyak soal dan rumus yang sulit, orang tua memberi perhatian berupa memenuhi perlengkapan belajarnya, dan setiap pembelajaran ada terdapat siswa yang kesulitan memahami materi yang disampaikan
13		Siswa mengatasi kesulitan	Sering memberikan les matematika tambahan	Orang tua mengontrol	Siswa mengatasi kesulitan belajar dengan cara bertanya pada

		belajar dengan cara bertanya pada guru dan orang tua	setelah pembelajaran di sekolah selesai	pergaulan siswa	guru dan orang tua perkalian dan pembagian, orang tua mengontrol pergaulan siswa, dan guru sering memberikan les matematika tambahan setelah pembelajaran di sekolah selesai
14	Kebiasaan Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika	Siswa sering belajar matematika di rumah	Dengan berbagai metode yang sesuai dengan pembelajaran berlangsung	Siswa ketika belajar didampingi orang tua	Siswa sering belajar matematika di rumah, ketika belajar didampingi orang tua, dan dengan berbagai metode yang sesuai dengan pembelajaran berlangsung.
15		Siswa di dampingi orang tua ketika belajar di rumah	Dengan metode diskusi yang paling mudah diterapkan untuk siswa	Orang tua mengetahui perkembangan belajar siswa	Siswa di dampingi orang tua ketika belajar di rumah, orang tua mengetahui perkembangan belajar siswa, dan dengan metode diskusi yang paling mudah diterapkan untuk siswa.

Tabel 4.3 Analisis Hasil Wawancara Tertutup

No	Indikator	Siswa	Ya	Tidak	Guru	Ya	Tidak	OrangTua	Ya	Tidak
1	Kecerdasan Siswa Dalam Pembelajaran	Siswa mengalami kesulitan belajar ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas	√		Memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran. matematika materi bilangan decimal	√		Sering membantu siswa dalam menyelesaikan tugas rumah yang diberikan oleh guru	√	
2		Siswa dapat memahami materi bilangan desimal yang		√	Mengevaluasi hasil belajar siswa	√		Mengevaluasi hasil belajar siswa dirumah		√

		disampaikan guru ketika pembelajaran berlangsung								
3		Siswa mengalami kesulitan memahami pelajaran matematika	√		Mempunyai target untuk mencapai hasil belajar siswa	√		Memberikan pengertian kepada siswa bahwa belajar matematika itu mudah dan menyenangkan		√
4		Siswa masih belum mengerti cara menghitung bilangan desimal	√		Membuat jurnal pembelajaran dan penilaian	√		Mengajak berkompetisi menyelesaikan latihan soal yang dibuat bersama-sama		√
5	Minat Siswa Terhadap Pembelajaran	Siswa menyukai pelajaran matematika		√	Membantu siswa menyelesaikan masalah dalam proses belajar mengajar	√		Memahami karakter siswa dalam belajar	√	
6		Siswa menganggap pelajaran matematika sangat membosankan	√		Memberikan penyegaran ketika siswa mengalami kejenuhan dalam belajarnya	√		Memberi reward kepada siswa bila menyelesaikan tugas dengan baik	√	
7	Kebiasaan Siswa Saat Belajar	Siswa dapat menyelesaikan soal matematika sendiri atau bekerja sama	√		Menggunakan media sebagai alat bantu mempermudah proses pembelajaran	√		Membuat jadwal belajar siswa di rumah		√

		dengan teman								
8		Siswa belajar matematika dirumah		√	Melakukan home visit untuk mengetahui keadaan siswa	√		Optimis bahwa siswa mampu menyelesaikan tugas matematika dengan baik		√
9		Siswa menganggap materi desimal dalam pembelajaran matematika begitu sulit	√		Mengajak siswa untuk membentuk kelompok belajar dalam menyelesaikan tugas pada mata pelajaran matematika	√		Menggunakan pendekatan aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga membuat siswa merasa nyaman dalam belajar	√	
10		Siswa berlatih dirumah, dengan mengerjakan soal soal bilangan desimal		√	Memiliki strategi dan kreativitas yang dapat memotivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika	√		Bekerja sama dengan guru dalam belajar siswa	√	
11		Siswa didampingi orangtua ketika sedang belajar	√		Memperhatikan kondisi kesehatan siswa sebelum memulai proses kegiatan belajar-mengajar	√		Menemukan kesulitan dalam membimbing siswa belajar di rumah	√	
12		Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar pada	√		Yakin bahwa dengan model pembelajaran yang digunakan	√		Mempunyai target belajar siswa terutama pada pelajaran matematika	√	

		pelajaran matematika			dapat meningkatkan belajar siswa					
13		Siswa mengang gap cara belajar yang disampaikan guru sangat menarik	√		Mendengarkan keluhan siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika	√		Berkolaborasi dengan guru dalam membimbing siswa belajar di rumah	√	
14		Siswa belajar kelompok dengan teman sekelas		√	Memahami karakteristik siswa	√		Melakukan diskusi kepada siswa dalam menyelesaikan tugas belajarnya	√	
15		Siswa mengang gap metode dan model pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar	√		Memberikan ruang kepada siswa untuk menyampaikan ide dan pendapatnya ketika belajar matematika	√		Mencari sumber-sumber belajar sebagai referensi membimbing siswa belajar matematika di rumah		√

No	Indikator	Siswa	Ya	Tidak	Guru	Ya	Tidak	Orang Tua	Ya	Tidak
1	Kecerdasan Siswa Dalam Pembelajaran	Siswa mengalami kesulitan belajar ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas	√		Memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran matematika materi bilangan decimal	√		Sering membantu siswa dalam menyelesaikan tugas rumah yang diberikan oleh guru	√	
2		Siswa dapat memahami materi bilangan desimal yang		√	Mengevaluasi hasil belajar siswa	√		Mengevaluasi hasil belajar siswa dirumah		√

		disampaikan guru ketika pembelajaran berlangsung								
3		Siswa mengalami kesulitan memahami pelajaran matematika	√		Mempunyai target untuk mencapai hasil belajar siswa	√		Memberikan pengertian kepada siswa bahwa belajar matematika itu mudah dan menyenangkan		√
4		Siswa masih belum mengerti cara menghitung bilangan desimal	√		Membuat jurnal pembelajaran dan penilaian	√		Mengajak berkompetisi menyelesaikan latihan soal yang dibuat bersama-sama		√
5	Minat Siswa Terhadap Pembelajaran	Siswa menyukai pelajaran matematika		√	Membantu siswa menyelesaikan masalah dalam proses belajar mengajar	√		Memahami karakter siswa dalam belajar	√	
6		Siswa menganggap pelajaran matematika sangat membosankan	√		Memberikan penyegaran ketika siswa mengalami kejenuhan dalam belajarnya	√		Memberi reward kepada siswa bila menyelesaikan tugas dengan baik	√	
7	Kebiasaan Siswa Saat Belajar	Siswa dapat menyelesaikan soal matematika sendiri atau bekerja sama	√		Menggunakan media sebagai alat bantu mempermudah proses pembelajaran	√		Membuat jadwal belajar siswa di rumah		√

		dengan teman								
8		Siswa belajar matematika dirumah		√	Melakukan home visit untuk mengetahui keadaan siswa	√		Optimis bahwa siswa mampu menyelesaikan tugas matematika dengan baik		√
9		Siswa menganggap materi desimal dalam pembelajaran matematika begitu sulit	√		Mengajak siswa untuk membentuk kelompok belajar dalam menyelesaikan tugas pada mata pelajaran matematika	√		Menggunakan pendekatan aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga membuat siswa merasa nyaman dalam belajar		√
10		Siswa berlatih dirumah, dengan mengerjakan soal soal bilangan desimal		√	Memiliki strategi dan kreativitas yang dapat memotivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika	√		Bekerja sama dengan guru dalam belajar siswa	√	
11		Siswa didampingi orangtua ketika sedang belajar		√	Memperhatikan kondisi kesehatan siswa sebelum memulai proses kegiatan belajar-mengajar	√		Menemukan kesulitan dalam membimbing siswa belajar di rumah	√	
12		Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar pada pelajaran	√		Yakin bahwa dengan model pembelajaran yang digunakan dapat	√		Mempunyai target belajar siswa terutama pada pelajaran matematika		√

		matematika			meningkatkan belajar siswa					
13		Siswa menganggap cara belajar yang disampaikan guru sangat menarik	√		Mendengarkan keluhan siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika	√		Berkolaborasi dengan guru dalam membimbing siswa belajar di rumah	√	
14		Siswa belajar kelompok dengan teman sekelas		√	Memahami karakteristik siswa	√		Melakukan diskusi kepada siswa dalam menyelesaikan tugas belajarnya	√	
15		Siswa menganggap metode dan model pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar	√		Memberikan ruang kepada siswa untuk menyampaikan ide dan pendapatnya ketika belajar matematika	√		Mencari sumber-sumber belajar sebagai referensi membimbing siswa belajar matematika di rumah		√

No	Indikator	Siswa	Ya	Tidak	Guru	Ya	Tidak	Orang Tua	Ya	Tidak
1	Kecerdasan Siswa Dalam Pembelajaran	Siswa mengalami kesulitan belajar ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas	√		Memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran matematika materi bilangan desimal	√		Sering membantu siswa dalam menyelesaikan tugas rumah yang diberikan oleh guru	√	
2		Siswa dapat memahami materi bilangan desimal yang disampaikan		√	Mengevaluasi hasil belajar siswa	√		Mengevaluasi hasil belajar siswa di rumah		√

		kan guru ketika pembelajaran berlangsung								
3		Siswa mengalami kesulitan memahami pelajaran matematika	√		Mempunyai target untuk mencapai hasil belajar siswa	√		Memberikan pengertian kepada siswa bahwa belajar matematika itu mudah dan menyenangkan	√	
4		Siswa masih belum mengerti cara menghitung bilangan desimal	√		Membuat jurnal pembelajaran dan penilaian	√		Mengajak berkompetisi menyelesaikan latihan soal yang dibuat bersama-sama		√
5	Minat Siswa Terhadap Pembelajaran	Siswa menyukai pelajaran matematika		√	Membantu siswa menyelesaikan masalah dalam proses belajar mengajar	√		Memahami karakter siswa dalam belajar	√	
6		Siswa menganggap pelajaran matematika sangat membosankan	√		Memberikan penyegaran ketika siswa mengalami kejenuhan dalam belajarnya	√		Memberi reward kepada siswa bila menyelesaikan tugas dengan baik		√
7	Kebiasaan Siswa Saat Belajar	Siswa dapat menyelesaikan soal matematika sendiri atau bekerja sama dengan teman	√		Menggunakan media sebagai alat bantu mempermudah proses pembelajaran	√		Membuat jadwal belajar siswa di rumah		√

8		Siswa belajar matematika dirumah		√	Melakukan home visit untuk mengetahui keadaan siswa	√		Optimis bahwa siswa mampu menyelesaikan tugas matematika dengan baik	√	
9		Siswa menganggap materi desimal dalam pembelajaran matematika begitu sulit	√		Mengajak siswa untuk membentuk kelompok belajar dalam menyelesaikan tugas pada mata pelajaran matematika	√		Menggunakan pendekatan aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga membuat siswa merasa nyaman dalam belajar		√
10		Siswa berlatih dirumah, dengan mengerjakan soal soal bilangan desimal		√	Memiliki strategi dan kreativitas yang dapat memotivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika	√		Bekerja sama dengan guru dalam belajar siswa	√	
11		Siswa didampingi orangtua ketika sedang belajar	√		Memperhatikan kondisi kesehatan siswa sebelum memulai proses kegiatan belajar-mengajar	√		Menemukan kesulitan dalam membimbing siswa belajar di rumah	√	
12		Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar pada pelajaran matematika	√		Yakin bahwa dengan model pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan	√		Mempunyai target belajar siswa terutama pada pelajaran matematika		√

					n belajar siswa					
13		Siswa menganggap cara belajar yang disampaikan guru sangat menarik		√	Mendengarkan keluhan siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika	√		Berkolaborasi dengan guru dalam membimbing siswa belajar di rumah	√	
14		Siswa belajar kelompok dengan teman sekelas		√	Memahami karakteristik siswa	√		Melakukan diskusi kepada siswa dalam menyelesaikan tugas belajarnya		√
15		Siswa menganggap metode dan model pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar	√		Memberikan ruang kepada siswa untuk menyampaikan ide dan pendapatnya ketika belajar matematika	√		Mencari sumber-sumber belajar sebagai referensi membimbing siswa belajar matematika di rumah		√

No	Indikator	Siswa	Ya	Tidak	Guru	Ya	Tidak	Orang Tua	Ya	Tidak
1	Kecerdasan Siswa Dalam Pembelajaran	Siswa mengalami kesulitan belajar ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas	√		Memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran matematika materi bilangan decimal	√		Sering membantu siswa dalam menyelesaikan tugas rumah yang diberikan oleh guru	√	
2		Siswa dapat memahami materi bilangan desimal yang disampaikan guru		√	Mengevaluasi hasil belajar siswa	√		Mengevaluasi hasil belajar siswa di rumah		√

		ketika pembelajaran berlangsung								
3		Siswa mengalami kesulitan memahami pelajaran matematika	√		Mempunyai target untuk mencapai hasil belajar siswa	√		Memberikan pengertian kepada siswa bahwa belajar matematika itu mudah dan menyenangkan	√	
4		Siswa masih belum mengerti cara menghitung bilangan desimal	√		Membuat jurnal pembelajaran dan penilaian	√		Mengajak berkompetisi menyelesaikan latihan soal yang dibuat bersama-sama		√
5	Minat Siswa Terhadap Pembelajaran	Siswa menyukai pelajaran matematika		√	Membantu siswa menyelesaikan masalah dalam proses belajar mengajar	√		Memahami karakter siswa dalam belajar	√	
6		Siswa menganggap pelajaran matematika sangat membosankan	√		Memberikan penyegaran ketika siswa mengalami kejenuhan dalam belajarnya	√		Memberi reward kepada siswa bila menyelesaikan tugas dengan baik	√	
7	Kebiasaan Siswa Saat Belajar	Siswa dapat menyelesaikan soal matematika sendiri atau bekerja sama dengan teman	√		Menggunakan media sebagai alat bantu mempermudah proses pembelajaran	√		Membuat jadwal belajar siswa di rumah		√

8		Siswa belajar matematika dirumah		√	Melakukan home visit untuk mengetahui keadaan siswa	√		Optimis bahwa siswa mampu menyelesaikan tugas matematika dengan baik	√	
9		Siswa menganggap materi desimal dalam pembelajaran matematika begitu sulit	√		Mengajak siswa untuk membentuk kelompok belajar dalam menyelesaikan tugas pada mata pelajaran matematika	√		Menggunakan pendekatan aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga membuat siswa merasa nyaman dalam belajar	√	
10		Siswa berlatih dirumah, dengan mengerjakan soal soal bilangan desimal		√	Memiliki strategi dan kreativitas yang dapat memotivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika	√		Bekerja sama dengan guru dalam belajar siswa	√	
11		Siswa didampingi orangtua ketika sedang belajar		√	Memperhatikan kondisi kesehatan siswa sebelum memulai proses kegiatan belajar-mengajar	√		Menemukan kesulitan dalam membimbing siswa belajar di rumah	√	
12		Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar pada pelajaran matematika		√	Yakin bahwa dengan model pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan	√		Mempunyai target belajar siswa terutama pada pelajaran matematika		√

					n belajar siswa					
13		Siswa menganggap cara belajar yang disampaikan guru sangat menarik	√		Mendengarkan keluhan siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika	√		Berkolaborasi dengan guru dalam membimbing siswa belajar di rumah	√	
14		Siswa belajar kelompok dengan teman sekelas		√	Memahami karakteristik siswa	√		Melakukan diskusi kepada siswa dalam menyelesaikan tugas belajarnya	√	
15		Siswa menganggap metode dan model pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar	√		Memberikan ruang kepada siswa untuk menyampaikan ide dan pendapatnya ketika belajar matematika	√		Mencari sumber-sumber belajar sebagai referensi membimbing siswa belajar matematika di rumah	√	

No	Indikator	Siswa	Ya	Tidak	Guru	Ya	Tidak	Orang Tua	Ya	Tidak
1	Kecerdasan Siswa Dalam Pembelajaran	Siswa mengalami kesulitan belajar ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas	√		Memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran matematika materi bilangan decimal	√		Sering membantu siswa dalam menyelesaikan tugas rumah yang diberikan oleh guru	√	
2		Siswa dapat memahami materi bilangan desimal yang disampaikan guru ketika		√	Mengevaluasi hasil belajar siswa	√		Mengevaluasi hasil belajar siswa dirumah		√

		pembelajaran berlangsung								
3		Siswa mengalami kesulitan memahami pelajaran matematika	√		Mempunyai target untuk mencapai hasil belajar siswa	√		Memberikan pengertian kepada siswa bahwa belajar matematika itu mudah dan menyenangkan	√	
4		Siswa masih belum mengerti cara menghitung bilangan desimal	√		Membuat jurnal pembelajaran dan penilaian	√		Mengajak berkompetisi menyelesaikan latihan soal yang dibuat bersama-sama		√
5	Minat Siswa Terhadap Pembelajaran	Siswa menyukai pelajaran matematika		√	Membantu siswa menyelesaikan masalah dalam proses belajar mengajar	√		Memahami karakter siswa dalam belajar		√
6		Siswa menganggap pelajaran matematika sangat membosankan	√		Memberikan penyegaran ketika siswa mengalami kejenuhan dalam belajarnya	√		Memberi reward kepada siswa bila menyelesaikan tugas dengan baik	√	
7	Kebiasaan Siswa Saat Belajar	Siswa dapat menyelesaikan soal matematika sendiri atau bekerja sama dengan teman	√		Menggunakan media sebagai alat bantu mempermudah proses pembelajaran	√		Membuat jadwal belajar siswa di rumah		√

8		Siswa belajar matematika dirumah		√	Melakukan home visit untuk mengetahui keadaan siswa	√		Optimis bahwa siswa mampu menyelesaikan tugas matematika dengan baik	√	
9		Siswa menganggap materi desimal dalam pembelajaran matematika begitu sulit	√		Mengajak siswa untuk membentuk kelompok belajar dalam menyelesaikan tugas pada mata pelajaran matematika	√		Menggunakan pendekatan aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga membuat siswa merasa nyaman dalam belajar	√	
10		Siswa berlatih dirumah, dengan mengerjakan soal soal bilangan desimal		√	Memiliki strategi dan kreativitas yang dapat memotivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika	√		Bekerja sama dengan guru dalam belajar siswa	√	
11		Siswa didampingi orangtua ketika sedang belajar	√		Memperhatikan kondisi kesehatan siswa sebelum memulai proses kegiatan belajar-mengajar	√		Menemukan kesulitan dalam membimbing siswa belajar di rumah	√	
12		Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar pada pelajaran matematika		√	Yakin bahwa dengan model pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan	√		Mempunyai target belajar siswa terutama pada pelajaran matematika	√	

					n belajar siswa					
13		Siswa menganggap cara belajar yang disampaikan guru sangat menarik		√	Mendengarkan keluhan siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika	√		Berkolaborasi dengan guru dalam membimbing siswa belajar di rumah	√	
14		Siswa belajar kelompok dengan teman sekelas		√	Memahami karakteristik siswa	√		Melakukan diskusi kepada siswa dalam menyelesaikan tugas belajarnya		√
15		Siswa menganggap metode dan model pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar	√		Memberikan ruang kepada siswa untuk menyampaikan ide dan pendapatnya ketika belajar matematika	√		Mencari sumber-sumber belajar sebagai referensi membimbing siswa belajar matematika di rumah		√

No	Indikator	Siswa	Ya	Tidak	Guru	Ya	Tidak	Orang Tua	Ya	Tidak
1	Kecerdasan Siswa Dalam Pembelajaran	Siswa mengalami kesulitan belajar ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas	√		Memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran matematika materi bilangan decimal	√		Sering membantu siswa dalam menyelesaikan tugas rumah yang diberikan oleh guru		√
2		Siswa dapat memahami materi bilangan desimal yang disampaikan guru		√	Mengevaluasi hasil belajar siswa	√		Mengevaluasi hasil belajar siswa di rumah		√

		ketika pembelajaran berlangsung								
3		Siswa mengalami kesulitan memahami pelajaran matematika	√		Mempunyai target untuk mencapai hasil belajar siswa	√		Memberikan pengertian kepada siswa bahwa belajar matematika itu mudah dan menyenangkan		√
4		Siswa masih belum mengerti cara menghitung bilangan desimal	√		Membuat jurnal pembelajaran dan penilaian	√		Mengajak berkompetisi menyelesaikan latihan soal yang dibuat bersama-sama		√
5	Minat Siswa Terhadap Pembelajaran	Siswa menyukai pelajaran matematika		√	Membantu siswa menyelesaikan masalah dalam proses belajar mengajar	√		Memahami karakter siswa dalam belajar		√
6		Siswa menganggap pelajaran matematika sangat membosankan	√		Memberikan penyegaran ketika siswa mengalami kejenuhan dalam belajarnya	√		Memberi reward kepada siswa bila menyelesaikan tugas dengan baik		√
7	Kebiasaan Siswa Saat Belajar	Siswa dapat menyelesaikan soal matematika sendiri atau bekerja sama dengan teman	√		Menggunakan media sebagai alat bantu mempermudah proses pembelajaran	√		Membuat jadwal belajar siswa di rumah		√

8		Siswa belajar matematika dirumah		√	Melakukan home visit untuk mengetahui keadaan siswa	√		Optimis bahwa siswa mampu menyelesaikan tugas matematika dengan baik	√	
9		Siswa menganggap materi desimal dalam pembelajaran matematika begitu sulit	√		Mengajak siswa untuk membentuk kelompok belajar dalam menyelesaikan tugas pada mata pelajaran matematika	√		Menggunakan pendekatan aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga membuat siswa merasa nyaman dalam belajar		√
10		Siswa berlatih dirumah, dengan mengerjakan soal soal bilangan desimal		√	Memiliki strategi dan kreativitas yang dapat memotivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika	√		Bekerja sama dengan guru dalam belajar siswa	√	
11		Siswa didampingi orangtua ketika sedang belajar		√	Memperhatikan kondisi kesehatan siswa sebelum memulai proses kegiatan belajar-mengajar	√		Menemukan kesulitan dalam membimbing siswa belajar di rumah	√	
12		Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar pada pelajaran matematika		√	Yakin bahwa dengan model pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan	√		Mempunyai target belajar siswa terutama pada pelajaran matematika		√

					n belajar siswa					
13		Siswa menganggap cara belajar yang disampaikan guru sangat menarik		√	Mendengarkan keluhan siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika	√		Berkolaborasi dengan guru dalam membimbing siswa belajar di rumah	√	
14		Siswa belajar kelompok dengan teman sekelas		√	Memahami karakteristik siswa	√		Melakukan diskusi kepada siswa dalam menyelesaikan tugas belajarnya		√
15		Siswa menganggap metode dan model pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar	√		Memberikan ruang kepada siswa untuk menyampaikan ide dan pendapatnya ketika belajar matematika	√		Mencari sumber-sumber belajar sebagai referensi membimbing siswa belajar matematika di rumah	√	

No	Indikator	Siswa	Ya	Tidak	Guru	Ya	Tidak	Orang Tua	Ya	Tidak
1	Kecerdasan Siswa Dalam Pembelajaran	Siswa mengalami kesulitan belajar ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas	√		Memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran matematika materi bilangan decimal	√		Sering membantu siswa dalam menyelesaikan tugas rumah yang diberikan oleh guru	√	
2		Siswa dapat memahami materi bilangan desimal yang disampaikan guru ketika		√	Mengevaluasi hasil belajar siswa	√		Mengevaluasi hasil belajar siswa dirumah		√

		pembelajaran berlangsung								
3		Siswa mengalami kesulitan memahami pelajaran matematika	√		Mempunyai target untuk mencapai hasil belajar siswa	√		Memberikan pengertian kepada siswa bahwa belajar matematika itu mudah dan menyenangkan		√
4		Siswa masih belum mengerti cara menghitung bilangan desimal	√		Membuat jurnal pembelajaran dan penilaian	√		Mengajak berkompetisi menyelesaikan latihan soal yang dibuat bersama-sama		√
5	Minat Siswa Terhadap Pembelajaran	Siswa menyukai pelajaran matematika		√	Membantu siswa menyelesaikan masalah dalam proses belajar mengajar	√		Memahami karakter siswa dalam belajar	√	
6		Siswa menganggap pelajaran matematika sangat membosankan	√		Memberikan penyegaran ketika siswa mengalami kejenuhan dalam belajarnya	√		Memberi reward kepada siswa bila menyelesaikan tugas dengan baik	√	
7	Kebiasaan Siswa Saat Belajar	Siswa dapat menyelesaikan soal matematika sendiri atau bekerja sama dengan teman	√		Menggunakan media sebagai alat bantu mempermudah proses pembelajaran	√		Membuat jadwal belajar siswa di rumah		√

8		Siswa belajar matematika dirumah		√	Melakukan home visit untuk mengetahui keadaan siswa	√		Optimis bahwa siswa mampu menyelesaikan tugas matematika dengan baik		√
9		Siswa menganggap materi desimal dalam pembelajaran matematika begitu sulit	√		Mengajak siswa untuk membentuk kelompok belajar dalam menyelesaikan tugas pada mata pelajaran matematika	√		Menggunakan pendekatan aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga membuat siswa merasa nyaman dalam belajar		√
10		Siswa berlatih dirumah, dengan mengerjakan soal soal bilangan desimal		√	Memiliki strategi dan kreativitas yang dapat memotivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika	√		Bekerja sama dengan guru dalam belajar siswa	√	
11		Siswa didampingi orangtua ketika sedang belajar		√	Memperhatikan kondisi kesehatan siswa sebelum memulai proses kegiatan belajar-mengajar	√		Menemukan kesulitan dalam membimbing siswa belajar di rumah	√	
12		Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar pada pelajaran matematika		√	Yakin bahwa dengan model pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan	√		Mempunyai target belajar siswa terutama pada pelajaran matematika		√

					n belajar siswa					
13		Siswa menganggap cara belajar yang disampaikan guru sangat menarik	√		Mendengarkan keluhan siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika	√		Berkolaborasi dengan guru dalam membimbing siswa belajar di rumah	√	
14		Siswa belajar kelompok dengan teman sekelas		√	Memahami karakteristik siswa	√		Melakukan diskusi kepada siswa dalam menyelesaikan tugas belajarnya	√	
15		Siswa menganggap metode dan model pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar	√		Memberikan ruang kepada siswa untuk menyampaikan ide dan pendapatnya ketika belajar matematika	√		Mencari sumber-sumber belajar sebagai referensi membimbing siswa belajar matematika di rumah		√

No	Indikator	Siswa	Ya	Tidak	Guru	Ya	Tidak	Orang Tua	Ya	Tidak
1	Kecerdasan Siswa Dalam Pembelajaran	Siswa mengalami kesulitan belajar ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas	√		Memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran matematika materi bilangan decimal	√		Sering membantu siswa dalam menyelesaikan tugas rumah yang diberikan oleh guru	√	
2		Siswa dapat memahami materi bilangan desimal yang disampaikan guru ketika		√	Mengevaluasi hasil belajar siswa	√		Mengevaluasi hasil belajar siswa dirumah		√

		pembelajaran berlangsung								
3		Siswa mengalami kesulitan memahami pelajaran matematika	√		Mempunyai target untuk mencapai hasil belajar siswa	√		Memberikan pengertian kepada siswa bahwa belajar matematika itu mudah dan menyenangkan	√	
4		Siswa masih belum mengerti cara menghitung bilangan desimal	√		Membuat jurnal pembelajaran dan penilaian	√		Mengajak berkompetisi menyelesaikan latihan soal yang dibuat bersama-sama		√
5	Minat Siswa Terhadap Pembelajaran	Siswa menyukai pelajaran matematika		√	Membantu siswa menyelesaikan masalah dalam proses belajar mengajar	√		Memahami karakter siswa dalam belajar		√
6		Siswa menganggap pelajaran matematika sangat membosankan	√		Memberikan penyegaran ketika siswa mengalami kejenuhan dalam belajarnya	√		Memberi reward kepada siswa bila menyelesaikan tugas dengan baik	√	
7	Kebiasaan Siswa Saat Belajar	Siswa dapat menyelesaikan soal matematika sendiri atau bekerja sama dengan teman	√		Menggunakan media sebagai alat bantu mempermudah proses pembelajaran	√		Membuat jadwal belajar siswa di rumah		√

8		Siswa belajar matematika dirumah		√	Melakukan home visit untuk mengetahui keadaan siswa	√		Optimis bahwa siswa mampu menyelesaikan tugas matematika dengan baik	√	
9		Siswa menganggap materi desimal dalam pembelajaran matematika begitu sulit	√		Mengajak siswa untuk membentuk kelompok belajar dalam menyelesaikan tugas pada mata pelajaran matematika	√		Menggunakan pendekatan aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga membuat siswa merasa nyaman dalam belajar	√	
10		Siswa berlatih dirumah, dengan mengerjakan soal soal bilangan desimal		√	Memiliki strategi dan kreativitas yang dapat memotivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika	√		Bekerja sama dengan guru dalam belajar siswa	√	
11		Siswa didampingi orangtua ketika sedang belajar	√		Memperhatikan kondisi kesehatan siswa sebelum memulai proses kegiatan belajar-mengajar	√		Menemukan kesulitan dalam membimbing siswa belajar di rumah	√	
12		Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar pada pelajaran matematika		√	Yakin bahwa dengan model pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan	√		Mempunyai target belajar siswa terutama pada pelajaran matematika	√	

					n belajar siswa					
13		Siswa menganggap cara belajar yang disampaikan guru sangat menarik	√		Mendengarkan keluhan siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika	√		Berkolaborasi dengan guru dalam membimbing siswa belajar di rumah	√	
14		Siswa belajar kelompok dengan teman sekelas		√	Memahami karakteristik siswa	√		Melakukan diskusi kepada siswa dalam menyelesaikan tugas belajarnya	√	
15		Siswa menganggap metode dan model pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar	√		Memberikan ruang kepada siswa untuk menyampaikan ide dan pendapatnya ketika belajar matematika	√		Mencari sumber-sumber belajar sebagai referensi membimbing siswa belajar matematika di rumah		√

No	Indikator	Siswa	Ya	Tidak	Guru	Ya	Tidak	Orang Tua	Ya	Tidak
1	Kecerdasan Siswa Dalam Pembelajaran	Siswa mengalami kesulitan belajar ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas	√		Memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran matematika materi bilangan decimal	√		Sering membantu siswa dalam menyelesaikan tugas rumah yang diberikan oleh guru	√	
2		Siswa dapat memahami materi bilangan desimal yang disampaikan guru ketika		√	Mengevaluasi hasil belajar siswa	√		Mengevaluasi hasil belajar siswa dirumah	√	

		pembelajaran berlangsung								
3		Siswa mengalami kesulitan memahami pelajaran matematika	√		Mempunyai target untuk mencapai hasil belajar siswa	√		Memberikan pengertian kepada siswa bahwa belajar matematika itu mudah dan menyenangkan	√	
4		Siswa masih belum mengerti cara menghitung bilangan desimal	√		Membuat jurnal pembelajaran dan penilaian	√		Mengajak berkompetisi menyelesaikan latihan soal yang dibuat bersama-sama		√
5	Minat Siswa Terhadap Pembelajaran	Siswa menyukai pelajaran matematika		√	Membantu siswa menyelesaikan masalah dalam proses belajar mengajar	√		Memahami karakter siswa dalam belajar	√	
6		Siswa menganggap pelajaran matematika sangat membosankan	√		Memberikan penyegaran ketika siswa mengalami kejenuhan dalam belajarnya	√		Memberi reward kepada siswa bila menyelesaikan tugas dengan baik	√	
7	Kebiasaan Siswa Saat Belajar	Siswa dapat menyelesaikan soal matematika sendiri atau bekerja sama dengan teman	√		Menggunakan media sebagai alat bantu mempermudah proses pembelajaran	√		Membuat jadwal belajar siswa di rumah		√

8		Siswa belajar matematika dirumah		√	Melakukan home visit untuk mengetahui keadaan siswa	√		Optimis bahwa siswa mampu menyelesaikan tugas matematika dengan baik	√	
9		Siswa menganggap materi desimal dalam pembelajaran matematika begitu sulit	√		Mengajak siswa untuk membentuk kelompok belajar dalam menyelesaikan tugas pada mata pelajaran matematika	√		Menggunakan pendekatan aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga membuat siswa merasa nyaman dalam belajar	√	
10		Siswa berlatih dirumah, dengan mengerjakan soal soal bilangan desimal	√		Memiliki strategi dan kreativitas yang dapat memotivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika	√		Bekerja sama dengan guru dalam belajar siswa	√	
11		Siswa didampingi orangtua ketika sedang belajar	√		Memperhatikan kondisi kesehatan siswa sebelum memulai proses kegiatan belajar-mengajar	√		Menemukan kesulitan dalam membimbing siswa belajar di rumah	√	
12		Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar pada pelajaran matematika	√		Yakin bahwa dengan model pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan	√		Mempunyai target belajar siswa terutama pada pelajaran matematika		√

					n belajar siswa					
13		Siswa menganggap cara belajar yang disampaikan guru sangat menarik	√		Mendengarkan keluhan siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika	√		Berkolaborasi dengan guru dalam membimbing siswa belajar di rumah	√	
14		Siswa belajar kelompok dengan teman sekelas	√		Memahami karakteristik siswa	√		Melakukan diskusi kepada siswa dalam menyelesaikan tugas belajarnya	√	
15		Siswa menganggap metode dan model pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar	√		Memberikan ruang kepada siswa untuk menyampaikan ide dan pendapatnya ketika belajar matematika	√		Mencari sumber-sumber belajar sebagai referensi membimbing siswa belajar matematika di rumah		√

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan observasi dan wawancara terhadap wali kelas, bahwa guru memiliki gambaran yang mengarah kepada kesulitan belajar matematika pada bilangan desimal.

Sebetulnya, subjek merupakan anak yang cukup cerdas. Hal ini dapat dilihat dari prestasi yang ia peroleh sewaktu masih di taman kanak-kanak dan peringkat yang pernah diraihinya ketika duduk di bangku kelas 2. Bila dilihat dari nilai raport, nilai yang diperoleh subjek masih dikategorikan cukup baik. Hal ini bisa saja dikarenakan akumulasi dari nilai tugas/PR, nilai PTS, nilai harian dan nilai PAS. Namun jika dibandingkan dari hasil nilai

harian, nilai PTS dan nilai autentik yang dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain maka nilai yang diperolehnya cenderung berbeda atau rendah.

Di dalam proses pembelajaran ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas, subjek lebih banyak diam (pasif) tanpa pernah bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dipahaminya. Subjek kurang merespon apa yang disampaikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga ia mengalami kesulitan belajar matematika pada materi bilangan desimal

Peneliti mewawancarai dan memberikan berbagai pertanyaan kepada beberapa orang tua subjek yaitu ibu dari AR, AFI, BFAD, BP, HGRN, MRR, MRJ, NAM dan UGK

b. Keabsahan Data

1). Kreadibilitas

Data ini layak atau kreadibilitas untuk diteliti yang berdasarkan hasil temuan peneliti yang melakukan penelitian ataupun pengamatan secara berkala di SDIT Ar – Rahman, Bojonggede, Kabupaten Bogor agar yang dimulai pada tanggal 17 Februari 2020 sampai 28 Juli 2020 agar hasil temuan ini dapat dipertanggung jawabkan. Peningkatan ketekunan dalam penelitian juga dibutuhkan dalam penelitian ini agar dapat memperoleh data-data yang real, penelitian melakukan triangulasi untuk pemeriksaan keabsahan data dari hasil wawancara dan observasi dari siswa, guru dan orang tua sampai menemukan titik jenuh ataupun kekonsistenan data

Berdasarkan hasil temuan peneliti saat melaksanakan penelitian adalah subjek yang memiliki kesulitan belajar matematika pada bilangan desimal.

2). Transferabilitas

Berdasarkan hasil data wawancara secara langsung online yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa subjek yang mengalami kesulitan belajar matematika, subjek cenderung menggunakan metode belajar yang diulang-ulang dan harus selalu berlatih mengerjakan soal materi desimal.

3). Dependability

Dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Peneliti harus melakukan pemeriksaan kepastian data baik terhadap proses penelitian maupun hasil penelitian. Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti membuat kisi-kisi pedoman wawancara yang meliputi kegiatan observasi dan wawancara yang ditunjukkan kepada informan yang telah dipilih sebelumnya.

4). Konfirmabilitas

Data yang sudah dikonsultasikan bertujuan untuk melakukan keabsahan data ataupun pedoman observasi dan wawancara untuk mengetahui dapat digunakan atau tidak dalam kegiatan penelitian.

c. Temuan Penelitian

Sumber data yang disajikan dalam temuan dalam penelitian ini adalah hasil observasi yang dilakukan kepada subjek, wali kelas, dan orang tua. Selain dengan observasi temuan ini juga didukung dengan hasil wawancara kepada pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan subjek.

Pada saat melakukan observasi di kelas, peneliti menemukan, masalah yang terdapat pada 9 siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika materi bilangan desimal. Dalam hal ini yang menarik perhatian peneliti adalah kemampuan siswa yang masih kurang dalam hal bilangan desimal. 1. Mereka juga belum dapat menghafal dan

menghitung perkalian dari bilangan desimal secara lancar, 2. masih menggunakan jemarinya untuk menghitung penjumlahan dan perkalian pada bilangan desimal juga masih belum lancar menghitung pembagian secara bersusun, 3. Beberapa subjek ketika guru sedang menerangkan materi bilangan desimal mereka suka bercanda dan mengganggu temannya saat pembelajaran, 4. Beberapa subjek lainnya hanya diam saja, diam disini antara sudah mengerti atau belum, 5. Terdapat seorang subjek yang memiliki riwayat penyakit, sehingga menyebabkan hilangnya konsentrasi saat pembelajaran, 6. Ketika subjek diberikan tugas pelajaran matematika materi desimal, subjek tidak mengerjakannya. Sehingga membuat menarik peneliti untuk melakukan wawancara dan dokumentasi dengan subjek yang mengalami kesulitan belajar matematika pada bilangan desimal.

Hasil wawancara , observasi dan dokumentasi mengenai kesulitan belajar matematika pada bilangan desimal menunjukkan fakta-fakta empiris sebagai berikut :

Subjek mengalami kesulitan belajar ketika belajar matematika, subjek AR, AFI, BFAD, BP, HGRN, MRR, MRJ, NAM dan UGK tidak dapat berkonsentrasi saat pembelajaran matematika berlangsung. Beberapa subjek sering bercanda dan tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi desimal, Ketika peneliti mewawancarai para subjek, ada terdapat salah satu subjek yang memiliki riwayat penyakit mengidap amblyopia mata malas yang menyebabkan subjek tidak dapat berkonsentrasi saat belajar matematika, Dan subjek lainnya masih belum mengerti pemahaman konsep materi desimal tersebut, beberapa subjek belum hafal perkalian dan pembagian desimal diluar kepala, masih harus dibantu oleh teman maupun gurunya ketika kesulitan dalam berhitung desimal. Para subjek masih belum mengerti meletakkan tanda koma di materi

bilangan desimal, masih pada salah meletakkan tanda koma. Beberapa subjek juga masih kesulitan berhitung menggunakan jari – jemarinya. Ketika peneliti juga bertanya pada para subjek saat berada dirumah , mereka belajar atau berlatih soal apa tidak ? beberapa subjek menjawab, sebagian kecil subjek belajar dan berlatih sedikit mengerjakan soal, dan sebagian besar tidak belajar dan mengerjakan soal – soal desimal dirumah, sebagian besar subjek ketika berada dirumah hanya bermalasan – malasan saja atau lebih suka menonton dan bermain. Ketika peneliti bertanya kepada para subjek, kalian ketika belajar dirumah di dampingi orang tua apa tidak ? sebagian besar para subjek ketika belajar dirumah tidak didampingi orang tua, sehingga subjek mengalami kesulitan belajar terutama mata pelajaran matematika materi desimal. Sebagian besar orang tua para subjek sibuk dengan pekerjaannya, tidak memperhatikan kualitas belajar anaknya, yang menyebabkan para subjek mengalami kesulitan belajar. Saat diberikan tugas mata pelajaran matematika materi desimal dari gurunya, para subjek tidak mengerjakannya.

d. Pembahasan Hasil dan Temuan Penelitian

Permasalahan yang diungkapkan ini adalah tentang analisis kesulitan belajar matematika bilangan desimal oleh siswa kelas V SDIT Ar – Rahman, Bojong Gede, Bogor. Djamarah (2015:3) menerangkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar. Menurut Amir (2014:73) dan Hidayati (2012:298) berpendapat bahwa matematika berkenaan dengan ide-ide/konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif. Matematika dikenal sebagai ilmu deduktif karena pada proses pengerjaan. Matematika harus bersifat

deduktif. Matematika tidak menerima generalisasi berdasarkan pengamatan (induktif), tetapi harus berdasarkan pembuktian deduktif. Namun bisa saja kebenaran itu dimulai dengan cara induktif, tetapi seterusnya generalisasi yang benar untuk semua keadaan harus bisa dibuktikan secara deduktif. Pembahasan dari hasil temuan penelitian ini ialah siswa yang menjadi subjek penelitian mengalami kesulitan belajar matematika bilangan desimal. Kesimpulan itu didapatkan setelah melakukan serangkaian kegiatan observasi dan wawancara mulai dari 17 Februari 2020 sampai 28 Juli 2020.

Dapat peneliti simpulkan solusi mengatasi kesulitan belajar matematika pada bilangan desimal berdasarkan dari paparan diatas bahwa dengan cara belajar subjek dengan berlatih mengerjakan soal – soal matematika membuat anak lebih mudah paham materi desimal. Misalnya materi penjumlahan desimal dari $0,123 + 0,36$, berarti 0 nya di sejajarkan dengan 0. Koma disejajarkan dengan koma. 1 nya di sejajarkan dengan 3. 2 di sejajarkan dengan 6. Angka 3 nya tetap . Lalu ditambahkan $0 + 0 = 0$, koma disejajarkan dengan koma,. Dengan cara seperti itu subjek bisa menjawab bahwa $0 + 0 = 0$, koma disejajarkan dengan koma, lalu $1 + 3 = 4$, $2 + 6 = 8$, kemudian angka 3 nya diturunkan kebawah, jadi hasil $0,123 + 0,36 = 0,483$. Selain itu, dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan media pembelajaran yang melibatkan benda konkret. Menggunakan media tidak hanya tulisan. Misalnya sedang belajar merubah pecahan biasa menjadi desimal dalam materi desimal. Jadi subjek menggunakan media benda atau gambar untuk mengenal bilangan desimal dalam materi pecahan desimal. Guru meminta masing masing subjek membawa 3 buah tomat. 3 buah tomat tersebut di belah menjadi 4 bagian. Terus kalau tomatnya dibelah dibagi menjadi 4 bagian sama besar berarti $\frac{3}{4}$. Jadi hasil dari pecahan bagian dari tomat tersebut menjadi $\frac{3}{4}$, kemudian $\frac{3}{4}$

tersebut diubah menjadi bentuk desimal menjadi $3 : 4$. Tulislah “4” di luar/sisi kiri lambang pembagi dan “3” di dalam/sisi kanan lambang pembagi. “4” adalah bilangan yang membagi dan “3” adalah bilangan yang dibagi. Setelah itu, tulis tanda desimal, lalu “0”, setelah angka “3” di dalam/sisi kanan lambang pembagi. Meskipun “3” sama dengan “3,0”, angka nol tersebut memungkinkan “3,0” dibagi oleh “4”. bagi 3,0, yang dianggap sebagai 30, dengan 4. Perkalian 4 yang terdekat dengan 30 adalah $4 \times 7 = 28$ sehingga tersisa 2. Jadi, tulislah “7” setelah “0,” di atas lambang pembagi dan “28” di bawah “3,0” di dalam/sisi kanan lambang pembagi. Di bawah 28, tulislah “2”, sisa dari 30 dikurangi 28. Selanjutnya, tulis “0” setelah “3,0” sehingga menjadi “3,00”, yang dapat dianggap sebagai “300”, di dalam/sisi kanan lambang pembagi. Dengan demikian, 0 dapat diturunkan ke sebelah kanan “2” sehingga “20” dapat dibagi oleh “4. Kemudian “20” dibagi “4” sama dengan “5”. Jadi, tulislah “5” setelah “0,7” di atas lambang pembagi sehingga menjadi “0,75, dan hasilnya menjadi $3 : 4 = 0,75$

Selalu memberikan motivasi atau semangat yang dapat membangkitkan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika, sehingga subjek dapat percaya pada diri sendiri dalam mengatasi kesulitan belajarnya.

Dengan demikian penelitian yang ditulis oleh Rahayu Sri Waskitoningtyas pada tahun 2016 dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016” Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Balikpapan dan penelitian yang ditulis oleh Lesmi Juwita Nasution pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Pada Kurikulum 2013 Kelas IV SD Negeri 101871 Sidodadi Batang Kuis”

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Tidak ada kesamaan dengan judul yang dibahas peneliti yaitu Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Bilangan Desimal. Persamaan penelitian ini dari dua penelitian diatas yaitu pada penelitian pertama terdapat kesamaan Kesulitan belajar dan kesamaan penelitian kedua terdapat kesamaan Matematika.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang saling berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Amallia dkk (2018) Universitas Muhammadiyah Tangerang dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar” Jurnal Attadib: Journal of Elementary Education Vol. 3 No. 2

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan siswa dalam belajar matematika dan faktor yang mempengaruhinya sehingga siswa mengalami kesulitan belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang kesulitan siswa dalam belajar matematika. Subjek penelitian ini adalah sepuluh siswa di kelas III SDN Kota Tangerang. Hasil penelitian ini menunjukkan kecenderungan kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pelajaran matematika adalah kesulitan konsep, dimana siswa belum memahami sepenuhnya tentang konsep bilangan desimal dan bilangan pecahan, siswa masih berkesulitan ketika menuliskan atau meletakkan bilangan pembilang maupun penyebut serta masih terbalik dalam penulisan nilai pecahan, dan sulit membedakan simbol lebih dari $>$ ” atau kurang dari $<$ ”

2. Penelitian yang dilakukan oleh Waskitoningtyas Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

a. letak kesulitan belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan pada materi satuan waktu dan

b. faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar pada materi satuan waktu. Jenis dan pendekatan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, tes, observasi dan angket. Dari data hasil tes analisis akhir diperoleh persentase kesulitan peserta didik dalam fakta sebesar 14,4%, kesulitan siswa dalam konsep sebesar 56,9%, kesulitan siswa dalam keterampilan sebesar 42,2% dan kesulitan siswa dalam prinsip sebesar 76,7%. Faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar yaitu faktor intern dan ekstern. Diharapkan guru dalam memberikan materi satuan waktu lebih menekankan terhadap penguasaan konsep, keterampilan dan prinsip kepada siswa. Sehingga kesulitan siswa pada materi satuan waktu bisa teratasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Perwira (2017) Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Studi Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dan Upaya Menanganinya Pada siswa Kelas V SD Muhammadiyah 6 Surakarta”.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Informan penelitian ini adalah siswa kelas V yang mengalami kesulitan belajar matematika, guru kelas V, guru kelas IV, guru kelas III, dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- 1). Materi yang dianggap sulit oleh siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika yaitu: perkalian, pembagian, KPK dan FPB, perpangkatan dan akar sederhana, waktu, jarak, kecepatan, luas trapesium dan luas layang-layang,
- 2) Karakteristiknya yaitu adanya gangguan persepsi visual (meliputi memori, urutan, dan abstraksi) dan kesulitan dalam bahasa dan membaca,
- 3) Faktor yang mempengaruhi siswa antara lain minat dan motivasi belajar matematika yang rendah, keluarga yang belum mendukung secara optimal, dan kurangnya media pembelajaran matematika yang dipakai oleh guru,
- 4) Upaya yang dilakukan guru antara lain memberikan bimbingan belajar secara berkelompok pada jam tambahan, meminta siswa yang pandai untuk membantu guru mengajari siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika, melaksanakan tes remedial, dan memberikan tambahan tugas untuk dikerjakan di rumah.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian dan temuan data yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika yang dialami subjek AR, AFI, BFAD, BP, HGRN, MRR, MRJ, NAM dan UGK yaitu masih kesulitan dalam berhitung desimal terutama materi pecahan, perkalian, pembagian, dan penempatan tanda koma, yang masih salah dalam meletakkannya. Metode mengajarnya pun harus di ulang - ulang dan harus sering berlatih mengerjakan soal desimal terutama pecahan, perkalian, pembagian, pengurangan ataupun penjumlahan. Dan masih membutuhkan bimbingan belajar dari gurunya. Solusi mengatasi kesulitan belajar matematika pada bilangan desimal yaitu, dengan cara belajar subjek dengan berlatih mengerjakan soal - soal matematika membuat anak lebih mudah paham materi desimal.

Selain itu, dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan media pembelajaran yang melibatkan benda konkret. Menggunakan media tidak hanya tulisan. Misalnya sedang belajar merubah pecahan biasa menjadi desimal dalam materi desimal. Jadi subjek menggunakan media benda atau gambar untuk mengenal bilangan desimal dalam materi pecahan desimal. Selalu memberikan motivasi atau semangat yang dapat membangkitkan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika, sehingga subjek dapat percaya pada diri sendiri dalam mengatasi kesulitan belajarnya

B. Rekomendasi

Kajian penelitian tentang Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Bilangan Desimal . semoga mampu menambah wawasan terhadap siswa, guru kelas siswa, orang tua dan peneliti selanjutnya.

1. Siswa

Dengan adanya penelitian ini semoga dapat termotivasi untuk menambah giat untuk belajar khususnya dalam mata pelajaran matematika.

2. Guru kelas

Dengan adanya penelitian ini, semoga guru kelas subjek AR, AFI, BFAD, BP, HGRN, MRR, MRJ, NAM dan UGK dapat memahami kesulitan belajar siswa sehingga dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajar terutama dalam mata pelajaran matematika.

3. Orangtua

Dengan adanya penelitian ini, semoga orang tua dapat membimbing anak dalam belajar di rumah, dan dapat menambah wawasan mengenai pentingnya peran orang tua dalam mendorong anak dalam meningkatkan kualitas belajar.

4. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, dapat dimanfaatkan untuk penelitian lebih lanjut dan masalah lain yang ada kaitan dengan kesulitan belajar matematika pada bilangan desimal, dapat mengetahui kesulitan belajar pada siswa dan solusi cara mengatasinya saat menjadi guru nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *"Anak Berkesulitan Belajar"*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amallia. Unaenah. 2018. *"Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar"*. Attadib Journal Of Elementary Education. Vol.2.(2).hal. 112
- Daryanto, dan Farid. 2015. *"Bimbingan Konseling (Panduan Guru BK dan Guru Umum)"*. Yogyakarta: Gava Media .
- Djarmiko, Hidajat, dkk. 2018. *"Analisis Kesulitan Dalam Penyelesaian Pemasalahan Ruang Dimensi Dua"*. Kudus: Jurnal Pendidikan Matematika. Vol.1.(1),hal. 5
- Hidayati, Kurnia. 2011. *"Pembelajaran Matematika Usia SD/MI Menurut Teori Belajar Piaget"*. Lampung: Jurnal Cendekia. Vol.9.(2).hal. 158
- Ismail. 2016. *"DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM Pembelajaran Aktif Di Sekolah"*. Banda Aceh: Jurnal Edukasi. Vol.2.(1).hal. 36-38
- Kusnadi, dkk. 2014. *"Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Matematika Di SMA Negeri 1 Makassar"*. Makassar: Jurnal Matematika dan Pembelajaran. Vol.2.(1).hal. 125
- Maimuna, dkk, 2018. *"Pembelajaran Penjumlahan Bilangan Desimal Konteks Pengukuran Berat Berdasarkan Pendekatan PMRI"*. Sriwijaya: Jurnal Review Pembelajaran Matematika. Vol.3.(1).hal. 1
- Mirati. 2015. *"Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Topik Logika Pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara"*. Klaten: Jurnal Pendidikan Matematika. Vol.2.(1). hal. 27
- Mulyadi. 2010. *"Diagnosis Kesulitan Belajar"*. Yogyakarta: Nuha Litera
- Priatna. 2018. *"Pembelajaran Matematika Untuk Guru SD Dan Calon Guru SD"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, dkk. 2014. *"Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Siswa Belajar Matematika Pada Materi Pecahan Di Kelas VII SMP Negeri 7 Padangsidempuan"*. Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains. Vol.7.(1).hal. 97-110
- Purnomo. 2015. *"Pembelajaran Matematika Untuk PGSD"*. Jakarta: Erlangga.

- Rosdianah, dkk. 2019. "*Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Garis dan Sudut Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*". Semarang: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika. Vol.1.(5).hal. 121
- Rubai, dkk . 2015. "*Strategi Guru Matematika Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bagi Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Salatiga*". Salatiga: Jurnal Research Gate. Vol.31.(1).hal. 34
- Susanto. 2013. "*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*". Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Suwariyasa, dkk. 2016. "*Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Perkalian Pecahan Desimal Pada Siswa Kelas V*": Singaraja: E-Journal PGSD Univerisitas Pendidikan Ganesha. Vol. 6.(3),hal.2
- Tusturi, dkk. 2017. "*Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SD Negeri 1o Banda Aceh*". Banda Aceh: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar KIP Unsyiah Vol.2.(4),hal. 127-132
- Waskitoningtyas.2016. "*Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016*". Balikpapan: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Universitas Balikpapan. Vol.5.(1),hal. 24-32
- Wirda, dkk. 2017. "*Pengebangan Design Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Desimal Siswa Sekolah Dasar*". Banda Aceh: Jurnal Didaktik Matematika. Vol.2.(1).hal. 33
- Yeni. 2015. "*Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar*". Banda Aceh: Jurnal Jupendass. Vol.2.(2).hal. 7
- Yurniwati. 2015. "*Ensiklopedia Pembelajaran Matematika Untuk Siswa Sekolah Dasar*". Jakarta: Universitas Negeri Jakarta

Lampiran 01

Surat Keputusan Pembimbing Skripsi dari FKIP

 <p style="text-align: center;">YAYASAN PAKUAN SILIWANGI UNIVERSITAS PAKUAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN <i>Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian</i> Jalan Pakuan Kota Pos 452, E-mail: skp@umpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor</p>	
<p>SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN Nomor : 331/SK/D.FKIP/VI/2020</p>	
<p>TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN</p>	
Menimbang	<p>1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademis perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.</p> <p>2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.</p> <p>3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana.</p> <p>4. Ujian Sarjana harus terselenggara dengan baik.</p>
Mengingat	<p>1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional</p> <p>2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Menupakan Perubahan dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan</p> <p>3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan</p> <p>4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi</p> <p>5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 67/KEP/REK/VIII/2015, tentang Pemberhentian Dekan Masa Bakti 2011-2015 dan Pengangkatan Dekan Masa Bakti 2015-2020 di Lingkungan Universitas Pakuan</p>
Memperhatikan	<p>Hasil rapat pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan</p>
<p>MEMUTUSKAN</p>	
Menetapkan Pertama	<p>Mengangkat Saudara</p> <p>1. Dr. Erlis Sulisna, M.Pd</p> <p>2. Fitri Sa Sundari, M.Pd</p> <p>Sebagai pembimbing dari:</p> <p>Nama : NUR RAHMAN</p> <p>NPM : 037116176</p> <p>Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR</p> <p>Judul Skripsi : ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA BILANGAN DESIMAL</p>
Kedua	<p>Kepada yang bersangkutan diberlakukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan</p>
Ketiga	<p>Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperlunya</p>
<p style="text-align: center;">  Drs. Cahyo Sofyan, M.Pd 195601031980011001 </p>	
<p>Tembusan</p> <p>1. Rektor Universitas Pakuan</p> <p>2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan</p>	

Lampiran 02

Surat Izin Prapenelitian dari FKIP



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermita, Mandiri dan Berkepribadian
Jalan Pakuan Kidul No. 402, E-mail: Bag@pakuan.ac.id, Telepon (022) 8379638 Bogor

Nomor: 1747/WADEK LFKIP/VI/2020 19 Juli 2020
 perihal: Prapenelitian

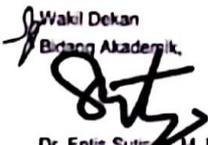
Yth. Kepala Sekolah SDIT Ar-Rahman
 di
 Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa:

Nama	• NUR RAHMAN
NPM	• 037116176
Program Studi	• PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

mengadakan prapenelitian di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

a n Dekan
 Wakil Dekan
 Bidang Akademik,

 Dr. Entis Sutisna, M. Pd
 NIK : 1.1101.033.404

Lampiran 03

Surat Izin Penelitian dari FKIP



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian
Jalan Pakuan Kotaak Pos 412, E-mail: akp@unpak.ac.id, Telepon (0251) 817609 Bogor

Nomor : 1748/WADEK I/FKIP/II/2020 19 Juli 2020
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SDIT Ar-Rahman
di
Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : NUR RAHMAN
NPM : 037116176
Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Semester : Akhir

Untuk mengadakan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun kegiatan penelitian yang akan dilakukan pada tanggal 20 Juli s d 20 Agustus mengenai:
ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA BILANGAN DESIMAL

Kami mohon bantuan Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

an Dekan
 wakil Dekan
 Bidang Akademik,

 Dr. Entis Suliana, M. Pd.
 NIK : 1.1101.033.404

Lampiran 04

Surat Balasan Prapenelitian dari SDIT Ar- Rahman

	LEMBAGA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AR-RAHMAN SDIT AR-RAHMAN BOJONGGEDE KAB. BOGOR Izin Operasional: 421.1/918/Disdik/2015 Tgl 30 Nopember 2015 NPSN: 69932762 CEDUNG MY, Jl. Raya Terusan Pemda Desa Bojong Baru Kec. Bojonggede Kab. Bogor Email: sditarrahmanbogor@gmail.com
<hr/>	
Nomor	SP/003 /SDIT/Ar VII/2020
Lampiran	-
Hal	Izin Prapenelitian
Kepada Yth	DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN di tempat
Berdasarkan surat nomor 1747/WADEK I/FKIP/VII/2020 yang diberikan kepada SDIT Ar-Rahman Bojonggede tentang Pelaksanaan Kegiatan Prapenelitian mengenai ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA BILANGAN DESIMAL, maka dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswi Universitas Pakuan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan .	
Nama	Nur Rahman
NPM	. 037116176
Program Studi	: PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
diizinkan untuk melakukan Kegiatan Prapenelitian tersebut. Demikian surat ini kami sampaikan, terimakasih atas perhatian dan kerja samanya.	
Bogor, 28 Juli 2020 Kepala Sekolah   Drs. Ahmad Sadeli	
Tembusan : 1. Direktur LP3 Ar-Rahman 2. Arsip	

Lampiran 05

Surat Balasan Penelitian dari SDIT Ar – Rahman


LEMBAGA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AR-RAHMAN
SDIT AR-RAHMAN BOJONGGEDE KAB. BOGOR
 Izin Operasional: 421.1/918-D/2015 Tgl 30 Nopember 2015 NPSN: 60932762
 GEDUNG NY. II-Raya Terusan Pemda Desa Bojong Baru Kec. Bojonggede Kab. Bogor
 Email: sditarrahmanbogor@gmail.com

Nomor : SP/ 004 /SDIT/Ar VII/2020
Lampiran : -
Hal : **Perizinan Penelitian**

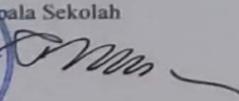
Kepada Yth : **DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
UNIVERSITAS PAKUAN
 di tempat

Berdasarkan surat nomor 1748/WADEK I/FKIP/VII/2020 yang diberikan kepada SDIT Ar-Rahman Bojonggede tentang Pelaksanaan Kegiatan Penelitian mengenai ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA BILANGAN DESIMAL, maka dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswi Universitas Pakuan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan :

Nama : Nur Rahman
NPM : 037116176
Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

diizinkan untuk melakukan Kegiatan Penelitian tersebut. Mulai tanggal 20 Juli s.d 20 Agustus 2020.

Demikian surat ini kami sampaikan, terimakasih atas perhatian dan kerja samanya.

Bogor, 28 Juli 2020
 Kepala Sekolah

 Drs. Ahmad Sadeli



Tembusan :
 1. Direktur LP3 Ar-Rahman
 2. Arsip

Lampiran 06 Hasil Observasi

HASIL PENELITIAN OBSERVASI

KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA BILANGAN DESIMAL

No.	Indikator	H1	H2	H3	H4	H5	H6	H7	H8	H9	H10	H11	H12	H13	H14	Analisis
1.	Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika	Siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran matematika	Siswa kurang konsentrasi dan mencoba untuk berkonsentrasi dalam pembelajaran matematika													
2.	Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika	Siswa kurang minat dalam pembelajaran matematika	Siswa kurang minat dalam pembelajaran matematika	Siswa kurang minat dalam pembelajaran matematika	Siswa kurang minat dalam pembelajaran matematika	Siswa kurang minat dalam pembelajaran matematika	Siswa kurang minat dalam pembelajaran matematika	Siswa kurang minat dalam pembelajaran matematika	Siswa kurang minat dalam pembelajaran matematika	Siswa kurang minat dalam pembelajaran matematika	Siswa kurang minat dalam pembelajaran matematika	Siswa kurang minat dalam pembelajaran matematika	Siswa kurang minat dalam pembelajaran matematika	Siswa kurang minat dalam pembelajaran matematika	Siswa kurang minat dalam pembelajaran matematika	Siswa kurang minat dan mencoba untuk minat dan menyukai dalam pembelajaran matematika

		atik a			atik a	elaj ara n mat em atik a	jara n mat ema tika	elaj ara n mat em atik a	jara n mat ema tika	elaj ara n mat em atik a	elaj ara n mat em atik a	jara n mat ema tika	jara n mat ema tika	jara n mat ema tika	jara n mat ema tika	
3	Keb iasa an Sis wa Saa t Bel ajar Mat em atik a	Sis wa tida k me nge rjak an tuga s mat em atik a mat eri bila ngan desi mal	Sisw a tidak men gerja kan tuga s mate mat ika mate ri bilan gan desi mal	Sisw a tidak men gerja kan tuga s mate mat ika mate ri bilan gan desi mal	Sis wa tida k me nge rjak an tuga s mat em atik a mat eri bila ngan desi mal	Sis wa tida k me nge rjak an tuga s mat em atik a mat eri bila ngan desi mal	Sisw a men coba berla tihm enge rjaka n tuga s mat em atik a mat eri bilan gan desi mal	Sis wa me nco ba berl atih me nge rjak an tuga s mat em atik a mat eri bilan gan desi mal	Sisw a men coba berla tihm enge rjaka n tuga s mat em atik a mat eri bilan gan desi mal	Sis wa me nco ba berl atih me nge rjak an tuga s mat em atik a mat eri bilan gan desi mal	Sis wa me nco ba berla tihm enge rjaka n tuga s mat em atik a mat eri bilan gan desi mal	Sisw a men coba berla tihm enge rjaka n tuga s mat em atik a mat eri bilan gan desi mal	Sisw a men coba berla tihm enge rjaka n tuga s mat em atik a mat eri bilan gan desi mal	Sisw a men coba berla tihm enge rjaka n tuga s mat em atik a mat eri bilan gan desi mal	Sisw a men coba berla tihm enge rjaka n tuga s mat em atik a mat eri bilan gan desi mal	Siswa tidak mengerja kan tugas matemati ka materi bilangan desimal dan mencoba untuk berlatih mengerja kan soal tugas matemati ka materi bilangan desimal
4	Per siap an Sis wa Seb elu m Keg iata n Pe mb elaj ara n	Sis wa tida k me mp ersi apk an diri dan alat tulise be lum kegi atan pembel ajaran	Sisw a tidak mem persi apkan diri dan alat tulise be lum kegi atan pembel ajaran	Sisw a tidak mem persi apkan diri dan alat tulise be lum kegi atan pembel ajaran	Sis wa me nco ba me mp ersi apk an diri dan alat tulise be lum kegi atan pembel ajaran	Sis wa me nco ba me mp ersi apk an diri dan alat tulise be lum kegi atan pembel ajaran	Sisw a men coba mem persi apkan diri dan alat tulise be lum kegi atan pembel ajaran	Sis wa me nco ba me mp ersi apk an diri dan alat tulise be lum kegi atan pembel ajaran	Sisw a men coba mem persi apkan diri dan alat tulise be lum kegi atan pembel ajaran	Sis wa me nco ba me mp ersi apk an diri dan alat tulise be lum kegi atan pembel ajaran	Sis wa me nco ba me mp ersi apk an diri dan alat tulise be lum kegi atan pembel ajaran	Sisw a men coba mem persi apkan diri dan alat tulise be lum kegi atan pembel ajaran	Sisw a men coba mem persi apkan diri dan alat tulise be lum kegi atan pembel ajaran	Sisw a men coba mem persi apkan diri dan alat tulise be lum kegi atan pembel ajaran	Sisw a men coba mem persi apkan diri dan alat tulise be lum kegi atan pembel ajaran	Siswa tidak memper siapkan diri dan alat tulis sebelum kegiatan pembel ajaran dan siswa mencoba memper siapkan diri dan alat tulis sebelum

		bel ajar an			me bel ajar an	me bel ajar an		me bel ajar an		me bel ajar an	me bel ajar an					kegiatan pemebe ajaran
5	Hub ung an Mur id Den gan Gur u	Sis wa kur ang me njalin ko mu nik asi akti f den gan gur u keti ka pe mb elaj ara n berl ang sun g	Sis wa kura ng men jalin kom unik asi aktif den gan guru ketik a pem bela jara n berl ang sun g	Sis wa kura ng men jalin kom unik asi aktif den gan guru ketik a pem bela jara n berl ang sun g	Sis wa kur ang me njalin ko mu nik asi akti f den gan gur u keti ka pe mb elaj ara n berl ang sun g	Sis wa me nco ba me njalin kom unik asi den gan guru ketik a pem bela jara n berl ang sun g	Sis wa men cob a men jalin kom unik asi den gan guru ketik a pem bela jara n berl ang sun g	Sis wa me nco ba me njalin kom unik asi den gan guru ketik a pem bela jara n berl ang sun g	Sis wa men cob a men jalin kom unik asi den gan guru ketik a pem bela jara n berl ang sun g	Sis wa me nco ba me njalin kom unik asi den gan guru ketik a pem bela jara n berl ang sun g	Sis wa men cob a men jalin kom unik asi den gan guru ketik a pem bela jara n berl ang sun g	Sis wa men cob a men jalin kom unik asi den gan guru ketik a pem bela jara n berl ang sun g		Sis wa men cob a men jalin kom unik asi aktif den gan guru ketik a pem bela jara n berl ang sun g	Siswa kurang menjalin komunik asi aktif dan mencob a menjalin komunik asi aktif dengan guru ketika pembela jaraan berlangs ung	

	olah, Ruang Kelas	k menjaga kebersihan sekolah dan ruang kelas	k menjaga kebersihan sekolah dan ruang kelas	k menjaga kebersihan sekolah dan ruang kelas	k menjaga kebersihan sekolah dan ruang kelas	k menjaga kebersihan sekolah dan ruang kelas	coba untuk menjaga kebersihan sekolah dan ruang kelas	ncoba untuk menjaga kebersihan sekolah dan ruang kelas	coba untuk menjaga kebersihan sekolah dan ruang kelas	ncoba untuk menjaga kebersihan sekolah dan ruang kelas	ncoba untuk menjaga kebersihan sekolah dan ruang kelas	coba untuk menjaga kebersihan sekolah dan ruang kelas	coba untuk menjaga kebersihan sekolah dan ruang kelas	coba untuk menjaga kebersihan sekolah dan ruang kelas	coba untuk menjaga kebersihan sekolah dan ruang kelas	coba untuk menjaga kebersihan sekolah dan ruang kelas	kebersihan sekolah dan ruang kelas dan siswa mencoba untuk menjaga kebersihan sekolah dan ruang kelas
8	Kedisiplinan Siswa	Siswa tidak mematuhi tata tertib	Siswa tidak mematuhi tata tertib	Siswa mencoba untuk mematuhi tata tertib	Siswa mencoba untuk mematuhi tata tertib	Siswa mencoba untuk mematuhi tata tertib	Siswa mencoba untuk mematuhi tata tertib	Siswa mencoba untuk mematuhi tata tertib	Siswa mencoba untuk mematuhi tata tertib	Siswa mencoba untuk mematuhi tata tertib	Siswa mencoba untuk mematuhi tata tertib	Siswa mencoba untuk mematuhi tata tertib	Siswa mencoba untuk mematuhi tata tertib	Siswa mencoba untuk mematuhi tata tertib	Siswa mencoba untuk mematuhi tata tertib	Siswa mencoba untuk mematuhi tata tertib	Siswa tidak mematuhi tata tertib dan siswa mencoba untuk mematuhi tata tertib dan menjaga kebersihan diri maupun lingkungan
9	Penyajian Materi	Siswa tidak mengerti materi bilangan desimal	Siswa mencoba untuk mengerti materi bilangan desimal	Siswa mencoba untuk mengerti materi bilangan desimal	Siswa mencoba untuk mengerti materi bilangan desimal	Siswa mencoba untuk mengerti materi bilangan desimal	Siswa mencoba untuk mengerti materi bilangan desimal	Siswa mencoba untuk mengerti materi bilangan desimal	Siswa mencoba untuk mengerti materi bilangan desimal	Siswa mencoba untuk mengerti materi bilangan desimal	Siswa mencoba untuk mengerti materi bilangan desimal	Siswa mencoba untuk mengerti materi bilangan desimal	Siswa mencoba untuk mengerti materi bilangan desimal	Siswa tidak mengerti materi bilangan desimal yang disampaikan dan siswa mencoba untuk mengerti			

		desimal yang disampaikan	mal yang disampaikan	mal yang disampaikan	desimal yang disampaikan	bilangan desimal yang disampaikan	ngan desimal yang disampaikan	bilangan desimal yang disampaikan	ngan desimal yang disampaikan	bilangan desimal yang disampaikan	bilangan desimal yang disampaikan	ngan desimal yang disampaikan	ngan desimal yang disampaikan	ngan desimal yang disampaikan	ngan desimal yang disampaikan	materi bilangan yang disampaikan
10.	Keterampilan Siswa Terhadap Materi Pembelajaran	Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika.	Siswa belum antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika.	Siswa kurang antusias dan berusaha untuk mencoba untuk antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika.												
11.	Kesulitan Matematika Dalam Materi Bilangan Desimal	Siswa kurang memahami pembelajaran matematika	Siswa kurang memahami pembelajaran matematika	Siswa kurang memahami pembelajaran matematika	Siswa belum memahami pembelajaran matematika	Siswa belum memahami pembelajaran matematika	Siswa belum memahami pembelajaran matematika	Siswa belum memahami pembelajaran matematika	Siswa belum memahami pembelajaran matematika	Siswa belum memahami pembelajaran matematika	Siswa belum memahami pembelajaran matematika	Siswa belum memahami pembelajaran matematika	Siswa belum memahami pembelajaran matematika	Siswa belum memahami pembelajaran matematika	Siswa belum memahami pembelajaran matematika	Siswa kurang memahami dan mencoba untuk memahami pembelajaran matematika materi desimal

		atik a mat eri des ima l	eri desi mal	eri desi mal	n mat em atik a mat eri des ima l	n mat em atik a mat eri des ima l	ema tika mat eri desi mal	n mat em atik a mat eri des ima l	ema tika mat eri desi mal	n mat em atik a mat eri des ima l	n mat em atik a mat eri des ima l	ema tika mat eri desi mal	ema tika mat eri desi mal	ema tika mat eri desi mal	ema tika mat eri desi mal	
1 2	Met ode Pe mb elaj ara n Yan g Di Ter apk an	Sis wa tida k me nge rti met ode mat eri des ima l yan g dite rap kan	Sis wa tida k men gerti met ode mat eri desi mal yan g diter apk an	Sis wa tida k men gerti met ode mat eri desi mal yan g diter apk an	Sis wa tida k me nge rti met ode mat eri des ima l yan g dite rap kan	Sis wa tida k me nge rti met ode mat eri des ima l yan g dite rap kan	Sis wa men cob a men gerti met ode mat eri desi mal yan g diter apk an	Sis wa me nco ba me nge rti met ode mat eri des ima l yan g dite rap kan	Sis wa men cob a men gerti met ode mat eri desi mal yan g diter apk an	Sis wa me nco ba me nge rti met ode mat eri des ima l yan g dite rap kan	Sis wa me nco ba me nge rti met ode mat eri des ima l yan g dite rap kan	Sis wa men cob a men gerti met ode mat eri desi mal yan g diter apk an	Sis wa men cob a men gerti met ode mat eri desi mal yan g diter apk an	Sis wa men cob a men gerti met ode mat eri desi mal yan g diter apk an	Sis wa men cob a men gerti met ode mat eri desi mal yan g diter apk an	Siswa tidak mengerti metode materi desimal yang diterapk an dan siswa mencob a mengerti metode materi desimal yang diterapk an
1 3	Me dia Pe mb elaj ara n Yan g Dig una kan	Sis wa tida k me nyu kai me dia pe mb elaj ara n yan g dig una kan	Sis wa tida k men yuk ai med ia pem bela jara n yan g digu nak an	Sis wa tida k men yuk ai med ia pem bela jara n yan g digu nak an	Sis wa tida k me nyu kai me dia pe mb elaj ara n yan g dig una kan	Sis wa me nco ba unt uk me nyu kai me dia pe mb elaj ara n yan g dig una kan	Sis wa men cob a unt uk me nyu kai me dia pe mb elaj ara n yan g dig una kan	Sis wa me nco ba unt uk me nyu kai me dia pe mb elaj ara n yan g dig una kan	Sis wa men cob a unt uk me nyu kai me dia pe mb elaj ara n yan g dig una kan	Sis wa me nco ba unt uk me nyu kai me dia pe mb elaj ara n yan g dig una kan	Sis wa men cob a unt uk me nyu kai me dia pe mb elaj ara n yan g dig una kan	Sis wa men cob a unt uk me nyu kai me dia pe mb elaj ara n yan g dig una kan	Sis wa men cob a unt uk me nyu kai me dia pe mb elaj ara n yan g dig una kan	Sis wa men cob a unt uk me nyu kai me dia pe mb elaj ara n yan g dig una kan	Sis wa men cob a unt uk me nyu kai me dia pe mb elaj ara n yan g dig una kan	Siswa tidak menyuk ai media pembela jara n yang digunak an dan siswa mencob a untuk menyuk ai media pembela jara n yang digunak an

						una kan	nak an	una kan	nak an	una kan	una kan	nak an	nak an	nak an	nak an	
1 4	Eva luas i Pe m bel ajar an	Sis wa tida k me nge rjak an tug as yan g dib erik an ole h gur u	Sis wa tida k me nger jaka n tuga s yan g dibe rika n oleh guru	Sis wa tida k me nger jaka n tuga s yan g dibe rika n oleh guru	Sis wa me nge rjak an tug as yan g dib erik an ole h gur u	Sis wa me nge rjak an tug as yan g dib erik an ole h gur u	Sis wa me nger jaka n tuga s yan g dibe rika n oleh guru	Sis wa me nge rjak an tug as yan g dib erik an ole h gur u	Sis wa me nger jaka n tuga s yan g dibe rika n oleh guru	Sis wa me nge rjak an tug as yan g dib erik an ole h gur u	Sis wa me nge rjak an tug as yan g dib erik an ole h gur u	Sis wa men gerj aka n tuga s yan g dibe rika n oleh guru	Sis wa men gerj aka n tuga s yan g dibe rika n oleh guru	Sis wa men gerj aka n tuga s yan g dibe rika n oleh guru	Sis wa men gerj aka n tuga s yan g dibe rika n oleh guru	Siswa tidak selalu mengerj akan tugas yang diberika n oleh guru sebagai evaluasi pembela jaran yang telah dilaksan akan

Lampiran 11

Angket Tertutup Siswa, orang Tua, dan Guru

**INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA SISWA TERTUTUP
KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA BILANGAN DESIMAL
(Sebelum Uji Coba)**

Kelas :

Sekolah :

Hari/tanggal :

Berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan-pernyataan di bawah ini.

No	Bentuk Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu ke sekolah dalam keadaan sehat ?		
2.	Apakah kamu dapat mengikuti kegiatan belajar bila dalam kondisi kurang sehat?		
3.	Apakah kamu mengalami kesulitan belajar ketika mengikuti proses pembelajaran dikelas?		
4.	Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?		
5.	Apakah pelajaran matematika itu sulit? Mengapa?		
6.	Apakah kamu menyelesaikan soal matematika sendiri atau bekerja sama dengan teman?		
7.	Pelajaran apa yang tidak kamu sukai?		

8.	Mengapa kamu tidak menyukai pelajaran matematika?		
9.	Apakah kamu memahami materi bilangan desimal yang disampaikan guru ketika pembelajaran berlangsung?		
10	Apa yang membuatmu sulit memahami pelajaran matematika?		
11.	Apakah kamu aktif dalam kegiatan belajar mengajar pada pelajaran matematika?		
12.	Apakah kamu di rumah belajar matematika?		
13.	Apakah kamu didampingi orangtua ketika sedang belajar?		
14.	Apakah kamu belajar kelompok dengan teman sekelasmu?		
15.	Apakah kamu memiliki riwayat penyakit yang dapat mengganggu aktivitas belajar matematika?		
16.	Apakah metode dan model pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajarmu?		
17.	Apakah cara belajar matematika yang disampaikan guru kurang menarik ?		
18.	Dalam pembelajaran matematika, materi apa yang kamu anggap sulit ?		

19.	Apa yang sulit dari materi bilangan desimal tersebut ?		
20.	Bagaimana kamu mengatasi kesulitan tersebut?		

**INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA GURU TERTUTUP
KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA BILANGAN DESIMAL
(Sebelum Uji Coba)**

Kelas :

Sekolah :

Hari/tanggal :

Berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan-pernyataan di bawah ini.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Apakah bapak/ibu melakukan persiapan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung?		
2.	Apakah bapak/ibu menjalin komunikasi aktif kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung. ?		
3.	Apakah bapak/ibu memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran. matematika materi bilangan desimal.?		
4.	Apakah bapak/ibu membantu siswa menyelesaikan masalah dalam proses belajar mengajar ?		
5.	Apakah bapak/ibu memberi motivasi kepada siswa dengan pemberian reward bagi yang dapat menyelesaikan tugas belajarnya. ?		
6.	Apakah bapak/ibu menggunakan media sebagai alat bantu mempermudah proses pembelajaran?		

7.	Apakah bapak/ibu membantu membimbing siswa ketika menumui kesulitan dalam menyelesaikan tugas matematika?		
8.	Apakah bapak/ibu memberikan penyegaran ketika siswa mengalami kejenuhan dalam belajarnya?		
9.	Apakah bapak/ibu mengevaluasi hasil belajar siswa?		
10	Apakah bapak/ibu punya target untuk mencapai hasil belajar siswa?		
11	Apakah bapak/ibu yakin bahwa dengan model pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan belajar siswa.		
12	Apakah bapak/ibu melakukan home visit untuk mengetahui keadaan siswa?		
13	Apakah bapak/ibu memperhatikan kondisi kesehatan siswa sebelum memulai proses kegiatan belajar-mengajar?		
14	Apakah bapak/ibu memahami karakteristik siswa?		
15	Apakah bapak/ibu memberi umpan balik kepada siswa saat proses kegiatan belajar berlangsung?		
16	Apakah bapak/ibu memberi ruang kepada siswa untuk menyampaikan ide dan pendapatnya ketika belajar matematika?		
17	Apakah bapak/ibu mendengarkan keluhan siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika?		
18	Apakah bapak/ibu mengajak siswa untuk membentuk kelompok belajar dalam menyelesaikan tugas pada mata pelajaran matematika?		
19	Apakah bapak/ibu membuat jurnal pembelajaran dan penilaian?		
20	Apakah bapak/ibu memiliki strategi dan kreativitas yang dapat memotivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika?		

**INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA ORANG TUA TERTUTUP
KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA BILANGAN DESIMAL
(Sebelum Uji Coba)**

Kelas :

Sekolah :

Hari/tanggal :

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Apakah bapak/ibu mendengarkan keluhan putra/putrinya saat belajar matematika?		
2.	Apakah bapak/ibu memotivasi putra/putrinya dalam belajar matematika?		
3.	Apakah bapak/ibu membantu putra/putrinya dalam menyelesaikan tugas rumah yang diberikan oleh guru?.		
4.	Apakah bapak/ibu memahami karakter putra/putrinya dalam belajar?		
5.	Apakah bapak/ibu memiliki strategi dalam membimbing putra/putrinya belajar di rumah?		
6.	Apakah bapak/ibu sudah membuat jadwal belajar putra/putrinya di rumah?		
7.	Apakah bapak/ibu memberikan ruang kepada putra/putrinya untuk menyampaikan ide dan pendapatnya?		
8.	Apakah bapak/ibu memberi reward kepada putra/putrinya bila menyelesaikan tugas dengan baik?		
9.	Apakah bapak/ibu mengevaluasi hasil belajar putra/putrinya dirumah?		
10	Apakah bapak/ibu memberikan pengertian kepada putra/putrinya bahwa belajar matematika itu mudah dan menyenangkan?		

11	Apakah bapak/ibu mempunyai target belajar putra/putrinya terutama pada pelajaran matematika?		
12	Apakah bapak/ibu optimis bahwa putra/putrinya mampu menyelesaikan tugas matematika dengan baik?		
13	Apakah bapak/ibu menemui kesulitan dalam membimbing putra/putrinya belajar di rumah?		
14	Apakah bapak/ibu melakukan diskusi kepada putra/putrinya dalam menyelesaikan tugas belajarnya?		
15	Apakah bapak/ibu menggunakan media sebagai alat bantu mempermudah putra/putri untuk memahami materi yang dipelajarinya?		
16	Apakah bapak/ibu mencari sumber-sumber belajar sebagai referensi membimbing putra/putrinya belajar matematika di rumah?		
17	Apakah bapak/ibu berkolaborasi dengan guru dalam membimbing putra/putrinya belajar di rumah?		
18	Apakah bapak/ibu menggunakan pendekatan aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga membuat putra/putrinya merasa nyaman dalam belajar?		
19	Apakah bapak/ibu mengajak putra/putrinya berkompetisi menyelesaikan latihan soal yang dibuat bersama-sama?		
20	Apakah bapak/ibu bekerja sama dengan guru dalam belajar putra/putrinya ?		

Lampiran 12

Angket Terbuka Siswa, Orang Tua, dan Guru

**INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA SISWA TERBUKA
KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA BILANGAN DESIMAL
(Sebelum Uji Coba)**

Kelas :

Sekolah :

Hari/tanggal :

Berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan-pernyataan di bawah ini.

No	Bentuk Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu ke sekolah dalam keadaan sehat ?	
2.	Apakah kamu dapat mengikuti kegiatan belajar bila dalam kondisi kurang sehat?	
3.	Apakah kamu mengalami kesulitan belajar ketika mengikuti proses pembelajaran dikelas?	
4.	Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?	
5.	Apakah pelajaran matematika itu sulit? Mengapa?	

6.	Apakah kamu menyelesaikan soal matematika sendiri atau bekerja sama dengan teman?	
7.	Pelajaran apa yang tidak kamu sukai?	
8.	Mengapa kamu tidak menyukai pelajaran matematika?	
9.	Apakah kamu memahami materi bilangan desimal yang disampaikan guru ketika pembelajaran berlangsung?	
10.	Apa yang membuatmu sulit memahami pelajaran matematika?	
11.	Apakah kamu aktif dalam kegiatan belajar mengajar pada pelajaran matematika?	
12.	Apakah kamu di rumah belajar matematika?	
13.	Apakah kamu didampingi orangtua ketika sedang belajar?	
14.	Apakah kamu selalu belajar kelompok dengan teman sekelasmu?	
15.	Apakah kamu memiliki riwayat penyakit yang dapat mengganggu aktivitas belajar matematika?	

16.	Apakah metode dan model pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajarmu?	
17.	Apakah cara belajar matematika yang disampaikan guru kurang menarik ?	
18.	Dalam pembelajaran matematika, materi apa yang kamu anggap sulit ?	
19.	Apa yang sulit dari materi bilangan desimal tersebut ?	
20.	Bagaimana kamu mengatasi kesulitan tersebut?	

**INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA GURU TERBUKA
KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA BILANGAN DESIMAL
(Sebelum Uji Coba)**

Kelas :

Sekolah :

Hari/tanggal :

No	Bentuk Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang ibu lakukan sebelum pembelajaran matematika materi bilangan desimal dilaksanakan?	
2.	Apakah sebelum memulai pembelajaran ibu selalu mempersiapkannya?	

3.	Seberapa dekatkah ibu dengan murid?	
4.	Apakah ibu memperhatikan kemampuan siswa sebelum menyusun kriteria ketuntasan belajar?	
5.	Bagaimana ibu menentukan kriteria ketuntasan belajar siswa?	
6.	Apakah ketika proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang mengganggu dalam kegiatan tersebut?	
7.	Apa yang ibu lakukan dengan siswa tersebut?	
8.	Apakah dalam setiap pembelajaran ada siswa yang kesulitan memahami materi yang ibu sampaikan?	
9.	Apakah ibu mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika materi bilangan desimal?	
10.	Apa yang ibu lakukan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar di dalam kelas?	
11.	Apakah siswa yang mengalami kesulitan belajar mendapat perhatian khusus dari ibu?	

12.	Apakah ibu menggunakan berbagai metode saat proses pembelajaran berlangsung?	
13.	Menurut ibu metode apa yang paling mudah diterapkan untuk siswa?	
14.	Apakah ibu menggunakan media dalam menyampaikan materi pembelajaran?	
15.	Apakah terdapat alat atau media pembelajaran di sekolah?	
16.	Bagaimana pemanfaatan media dan alat pembelajaran tersebut?	
17.	Apa perbedaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran dan tanpa media pembelajaran?	
18.	Apabila media pembelajaran tidak tersedia di sekolah apa yang akan ibu lakukan?	
19.	Bagaimana kondisi ruang kelas dan lingkungan di sekolah?	
20.	Apakah ibu merasa nyaman mengajar dengan kondisi ruang kelas seperti ini?	

**INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA ORANG TUA TERBUKA
KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA BILANGAN DESIMAL
(Sebelum Uji Coba)**

Kelas :

Sekolah :

Hari/tanggal :

No	Bentuk Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut bapak/ibu bagaimana tingkat kecerdasan putra/putri bapak/ibu?	
2.	Apakah putra/putri bapak/ibu belajar setiap hari dirumah?	
3.	Bagaimana sikap putra/putri bapak/ibu ketika belajar di rumah?	
4.	Bakat apa yang putra/putri bapak/ibu miliki?	
5.	Apakah bapak/ibu memberikan motivasi kepada putra/putrinya agar rajin belajar?	
6.	Dalam bentuk apa motivasi tersebut?	
7.	Bagaimana kondisi emosional putra/putri bapak/ibu di rumah?	
8.	Bentuk perhatian seperti apakah yang bapak/ibu berikan kepada putra/putrinya?	

9.	Apakah bapak/ibu mengetahui kesulitan belajar yang dialami putra/putrinya?	
10.	Apabila putra/putri bapak/ibu mengalami kesulitan dalam belajar apa yang harus bapak/ibu lakukan?	
11.	Bagaimana hubungan putra/putri bapak/ibu dengan anggota keluarga yang lain?	
12.	Apakah yang bapak/ibu lakukan ketika putra/putri bapak/ibu sedang belajar?	
13.	Apakah bapak/ibu mengetahui perkembangan belajar putra/putri bapak/ibu?	
14.	Apakah bapak/ibu dan putra/putrinya sering membicarakan kegiatan di sekolah maupun luar sekolah?	
15.	Bagaimana suasana rumah di saat putra/putri bapak/ibu belajar?	
16.	Bagaimana sarana pendukung belajar putra/putri dirumah?	
17.	Apabila putra/putri bapak/ibu memerlukan alat pendukung pembelajaran apa yang bapak/ibu lakukan?	

18.	Apakah bapak/ibu mencukupi semua keperluan putra/putrinya?	
19.	Apakah bapak/ibu tahu dengan siapa putra/putrinya bermain atau bergaul?	
20.	Apakah bapak/ibu mengontrol pergaulan putra/putrinya?	

Lampiran 13

Dokumentasi Penelitian



Foto sedang observasi siswa/
subjek saat di kelas



Foto bersama salah satu objek saat di kelas
siswa berinisial "BF"



Foto sedang mewawancarai
salah satu siswa/subjek
berinisial "BF"



Foto Siswa berinisial "AR" sedang
mengerjakan tugas matematika materi
bilangan desimal

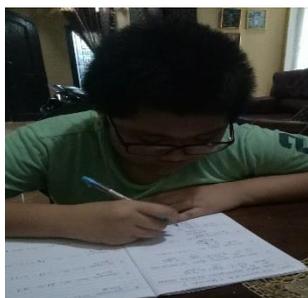


Foto siswa berinisial "AFI" sedang
mengerjakan tugas matematika
materi bilangan desimal



Foto siswa berinisial "BP" sedang
mengerjakan tugas matematika
materi bilangan desimal



Foto siswa berinisial “HG” sedang mengerjakan tugas matematika materi bilangan desimal

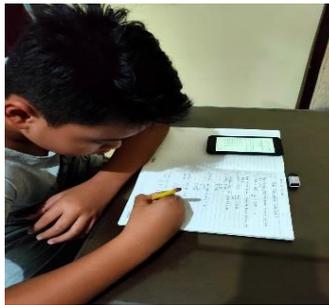


Foto siswa berinisial “MRJ” sedang mengerjakan tugas matematika materi bilangan desimal

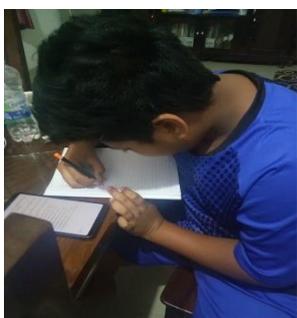


Foto siswa berinisial “MRR” sedang mengerjakan tugas matematika materi bilangan desimal



Foto siswa berinisial “UGK” sedang mengerjakan tugas matematika materi bilangan desimal



Foto siswa berinisial “NAM” sedang mengerjakan tugas matematika materi bilangan desimal



Foto sedang mewawancarai guru kelas V berinisial “MW”



Daftar Riwayat Hidup

Nur Rahman, lahir di Medan, 25 November 1997. Agama Islam. Anak Ke 3 dari pasangan bapak H. Arhadi Miharja dan ibu Hj. Wiwi Amaliati Tinggal di Jl. Pondok Bambu Kuning Blok Blok G2 Rt.

008/014 No.10 Kelurahan/Kecamatan Bojong Gede, Cibinong Kabupaten Bogor.

Pendidikan formal yang ditempuh di Sekolah Dasar Negeri Jati Padang Pasar Minggu, Jakarta Selatan tahun 2004-2008, SDN 29 Manado tahun 2008-2010. Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Manado tahun 2010-2013. Madrasah Aliyah Negeri Model Manado tahun 2013-2014, SMAIT Al-Madinah Cibinong tahun 2015-2016 Kemudian tahun 2016 melanjutkan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pakuan.